



Katalog BPS : 4301007

# STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

# 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK**



# STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN

Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan

2018



**BADAN PUSAT STATISTIK**

# STATISTIK PENUNJANG PENDIDIKAN 2018

(Hasil Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan)

ISSN	: 2622-8033
Nomor Publikasi	: 04220.1901
Katalog BPS	: 4301007
Ukuran Buku	: 18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	: xxvi + 15 halaman
Naskah	: Sub irektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Gambar Kulit	: Sub irektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial
Diterbitkan oleh	: Badan Pusat Statistik
Dicetak oleh	:

)

# Tim Penyusun

## Penanggung Jawab Umum

Gantjang Amannullah, M.A.

## Penanggung Jawab Teknis

Wachyu Winarsih, M.Si.

## Editor

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Raden Sinang, S.ST., M.Si.

Dwi Susilo, M.Si.

## Penulis Naskah

Yeni Rachmawati, SST., M.Si.

Hendrik Wilson SST, S.Si, ME.

Freshy Windy Rosmala Dewi, SST.

Mega Silviliyana, SST.

Rini Sulistyowati, SST.

## Pengolah Data

Linda Annisa, SST.

<https://www.bps.go.id>



## Kata Pengantar

Sejak tahun 1984, Badan Pusat Statistik telah menerbitkan Publikasi Statistik Pendidikan setiap tiga tahun sekali berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya Pendidikan (MSBP). Mulai tahun 2016 publikasi Statistik Pendidikan diterbitkan menjadi dua publikasi yaitu Statistik Pendidikan yang bersumber dari Susenas Maret (setiap tahun) dan Statistik Penunjang Pendidikan yang bersumber dari Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (setiap tiga tahun).

Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan Tahun 2018 merupakan kelanjutan dari publikasi serupa yang diterbitkan setiap tiga tahun. Publikasi ini menyajikan informasi mengenai kondisi dan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Data yang disajikan mencakup beberapa aspek yang turut menunjang proses pendidikan, yang diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan pembangunan di bidang pendidikan.

Publikasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna data terutama sebagai masukan untuk pemerintah pusat/daerah dalam perencanaan dan evaluasi kebijakan dan program pembangunan bidang pendidikan. Kepada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah memberikannya dalam penyusunan publikasi ini, kami sampaikan terima kasih dan penghargaan. Kritik dan saran membangun untuk perbaikan publikasi serupa di masa datang sangat diharapkan.

Jakarta, Juni 2019

Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto



## Ringkasan Eksekutif

Kemudahan akses ke sekolah merupakan bagian dari komponen pendidikan yang turut menunjang tujuan pendidikan nasional. Tersedianya sarana transportasi yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas siswa untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar berkualitas. Pada tahun 2018, lebih dari 50 persen siswa pergi ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Semakin tinggi jenjang Pendidikan, maka kecenderungan untuk menggunakan kendaraan pribadi juga semakin tinggi. Sebesar 41,38 persen siswa SD/ sederajat menggunakan kendaraan pribadi untuk menuju ke sekolah. Jumlah tersebut meningkat menjadi 52,18 persen pada jenjang SMP/ sederajat, 63,37 persen pada jenjang Sekolah Menengah (SM/ sederajat), dan 76,47 persen pada jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Selain sarana transportasi, biaya dan pendanaan juga merupakan penunjang utama untuk terselenggaranya sistem pendidikan yang sesuai dengan standar nasional. Pembiayaan yang dikeluarkan oleh siswa selaku peserta didik dapat terbagi dua, yaitu biaya yang dibayarkan kepada sekolah seperti biaya pendaftaran dan biaya operasional pendidikan, serta biaya yang dinikmati sendiri seperti uang saku dan transportasi. Rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan peserta didik senantiasa meningkat seiring dengan kenaikan jenjang pendidikannya. Secara umum, rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan selama tahun ajaran 2017/2018 untuk siswa pada jenjang SD/ sederajat sekitar 2,40 juta rupiah, jenjang SMP/ sederajat sekitar 4,23 juta rupiah dan jenjang SM/ sederajat sekitar 6,53 juta rupiah. Sementara pada tingkat pendidikan tinggi, rata-rata biaya pendidikan yang dibayarkan mahasiswa masih sangat tinggi, yakni sekitar 15,33 juta rupiah selama tahun ajaran 2017/2018. Tingginya biaya PT dapat menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia ternyata masih membutuhkan intervensi program dan bantuan pendidikan yang tidak sedikit.



Persentase siswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan mengalami peningkatan selama periode 2006 hingga 2018. Sebanyak 20,28 persen siswa menerima beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun 2018, atau hampir dua kali lipat penerima beasiswa/bantuan pendidikan pada Tahun 2015. Beasiswa/bantuan pendidikan tersebut dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, maupun program bantuan khusus. Sejauh ini sebagian besar (79,55 persen) sumber beasiswa/bantuan pendidikan berasal dari Program Indonesia Pintar (PIP).

Penerima beasiswa/bantuan pendidikan relatif tinggi pada tingkat pendidikan dasar, tetapi cenderung rendah pada tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Begitu pula jika dilihat menurut penyelenggara pendidikannya, siswa sekolah negeri lebih berpeluang untuk menerima beasiswa/bantuan pendidikan daripada sekolah swasta. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa Program Indonesia Pintar (PIP) belum merata.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat, persentase siswa dalam mengakses hal-hal yang berkaitan dengan teknologi pun juga semakin meningkat. Data Susenas MSBP 2018 menyebutkan bahwa terdapat 52,59 persen siswa yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka persentase akses internet para siswa pun juga semakin tinggi seiring semakin banyaknya kebutuhan yang mengarahkan untuk mengakses internet lebih intens lagi. Dilihat dari tujuannya, mengakses internet didominasi sebagai kebutuhan hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar, dan musik) sebesar 76,32 persen dan media sosial/jejaring sosial sebesar 75,69 persen.

Selanjutnya, hampir seluruh siswa (94,70 persen) menonton televisi dalam seminggu terakhir dengan rata-rata hari menonton sebesar 6,59 hari atau dapat dikatakan hampir setiap hari siswa melewatkan harinya dengan menonton siaran televisi. Dengan besarnya angka tersebut, pemerintah harus lebih ekstra lagi dalam menjamin kualitas siaran televisi, khususnya yang berpotensi diakses oleh para siswa.

Kemudahan dalam mengakses radio dalam program streaming online mungkin juga memberikan pengaruh dalam meningkatnya persentase siswa yang mendengar radio. Sekitar 9,22 persen siswa mendengarkan radio selama seminggu terakhir dengan rata-rata lama mendengarkan radio selama 4,58 hari. Semakin tinggi jenjang pendidikan siswa, persentase mendengar radio juga semakin tinggi. Terlihat bahwa sekitar 7,72 persen siswa SD/ sederajat, 9,18 persen siswa SMP/ sederajat, 10,20 persen siswa SM/ sederajat, dan 17,17 persen siswa di Perguruan Tinggi mendengarkan radio dalam seminggu terakhir.

Sekitar 13,02 persen penduduk usia 5 tahun ke atas mengunjungi perpustakaan dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan jenis perpustakaan, kunjungan ke perpustakaan fisik masih mendominasi yaitu sekitar 11,80 persen. Hanya sekitar 0,45 persen saja penduduk 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan elektronik/digital, dan 0,77 persen lainnya mengunjungi kedua jenis perpustakaan tersebut. Hanya 1,97 persen penduduk 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah mengunjungi perpustakaan fisik, sedangkan 49,62 persen siswa SMP/ sederajat, 46,18 persen SM/ sederajat, 44,70 persen mahasiswa PT, dan 34,79 persen siswa SD/ sederajat yang mengunjungi perpustakaan fisik. Hal ini mungkin dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan ke depan agar kunjungan ke perpustakaan tidak hanya diminati oleh siswa, melainkan juga penduduk yang tidak bersekolah.

Keberadaan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dapat menjadi alternatif lain yang dapat dimanfaatkan siswa dalam menyalurkan minat bacanya. Sekitar 3,03 siswa mengunjungi TBM dalam 3 bulan terakhir. Dilihat dari jenjang pendidikan, mahasiswa Perguruan Tinggi yang paling mendominasi kunjungan ke TBM yaitu sekitar 4,84 persen.

Budaya membaca tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari para siswa. Dari data yang dihasilkan didapat bahwa minat baca siswa masih didominasi membaca melalui media cetak dengan jenis bacaan tertinggi yaitu buku pelajaran sekolah (80,83 persen), kitab suci (73,65 persen), dan buku pengetahuan (50,97

persen). Persentase siswa yang membaca melalui media elektronik/digital yang paling tinggi menurut jenis bacaan yaitu koran/surat kabar (4,56 persen) dan buku pengetahuan (1,88 persen). Sementara itu, buku pelajaran sekolah dan buku pengetahuan mendominasi kegiatan membaca siswa melalui kedua jenis media yaitu media cetak dan elektronik/digital sebesar 4,30 persen dan 3,94 persen.

Kegiatan belajar siswa di luar jam sekolah juga turut menjadi komponen yang menunjang hasil proses belajar. Hasil Susenas MSBP 2018 menyebutkan bahwa lebih dari separuh siswa belajar di luar jam sekolah dalam tiga bulan terakhir. Berdasarkan tempat tinggal, persentase siswa di perdesaan yang belajar di luar jam sekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan (57,43 persen berbanding 56,53 persen). Selanjutnya, persentase siswa perempuan yang belajar di luar jam sekolah juga lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yaitu 59,81 persen berbanding 54,17 persen. Sementara itu, bila ditelaah menurut status disabilitasnya, persentase siswa bukan penyandang disabilitas yang belajar di luar jam sekolah hampir dua kali lebih besar siswa penyandang disabilitas. Sedangkan berdasarkan kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran, ada kecenderungan semakin tinggi pula persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah.

Rutinitas belajar di luar jam sekolah dilakukan oleh siswa dengan metode yang sesuai sehingga dapat mendukung hasil proses pembelajaran di sekolah. Jika dilihat menurut lokasi belajar siswa yang belajar di luar jam sekolah, sebanyak 66,34 persen dari mereka belajar di rumah sendiri. Metode belajar di luar jam sekolah memiliki pola yang berbeda antar jenjang pendidikan. Siswa pada jenjang SD/ sederajat lebih banyak belajar dengan dibantu oleh pembimbing. Semakin tinggi jenjang pendidikan, siswa semakin mandiri dalam belajar, atau mungkin ada metode belajar lain yang lebih sesuai dengan jenjang pendidikannya, sehingga siswa tidak lagi memerlukan pembimbing. Dari seluruh siswa yang belajar dibantu oleh pembimbing, sebagian besar siswa (51,22 persen) mendapatkan bimbingan langsung dari orangtua mereka. Sementara itu jika dilihat menurut frekuensi belajarnya, umumnya siswa

belajar antara 3 sampai 5 hari dalam seminggu. Apabila dilihat dalam sehari, umumnya siswa belajar selama 30 sampai 60 menit.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat siswa. Pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, istilah ekstrakurikuler digantikan dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pada tahun 2018, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler naik sebesar 20 poin persentase dari tahun 2015 menjadi 66,14 persen. Persentase siswa yang mengikuti ekstrakurikuler/UKM semakin kecil seiring kenaikan jenjang pendidikan.

Jenis ekstrakurikuler/UKM yang paling banyak diminati adalah pramuka. Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada jenis pendidikan dasar dan menengah. Sebesar 56,61 persen siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Salah satu arah kebijakan yang dimuat dalam RPJMN 2015-2019 adalah menumbuhkan budaya berolahraga. Hasil Susenas MSBP 2018 menunjukkan sebagian besar siswa berolahraga dalam seminggu terakhir. Lebih dari 75 persen diantaranya berolahraga seminggu sekali. Jenis olahraga yang paling banyak dilakukan siswa adalah senam. Sementara itu, hasil Susenas MSBP 2018 menunjukkan 5 dari 100 penduduk umur 5 tahun ke atas pernah/sedang mengikuti kursus. Keikutsertaan penduduk laki-laki dan perempuan dalam kursus relatif tidak berbeda. Sementara itu, persentase penduduk di perkotaan yang pernah/sedang mengikuti kursus lebih besar dibandingkan di perdesaan. Adapun dari sisi ekonomi, semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga semakin besar persentase penduduk yang pernah/sedang mengikuti kursus.



# Daftar Isi

	Halaman
<b>Kata Pengantar</b>	v
<b>Ringkasan Eksekutif</b>	vii
<b>Daftar Isi</b>	xiii
<b>Daftar Gambar</b>	xv
<b>Daftar Tabel</b>	xix
<b>Daftar Tabel Lampiran</b>	xxi
<b>Daftar Tabel Hasil Perhitungan <i>Sampling Error</i></b>	xxv
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
Komponen Pendidikan	3
Komponen Pendidikan Menjadi Strategi Kebijakan Pendidikan	3
<b>BAB 2. SARANA TRANSPORTASI DAN BIAYA PENDIDIKAN</b>	
Sarana transportasi ke Sekolah	9
Biaya Pendidikan	12
Jenis biaya Pendidikan	15
<b>BAB 3. BEASISWA DAN BANTUAN PENDIDIKAN</b>	
Perkembangan Beasiswa dan Bantuan Pendidikan	21
Sumber Beasiswa	22
Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan	23
<b>BAB 4. AKSES MEDIA</b>	
Akses internet	29
Menonton Televisi	36
Mendengar Radio	39
Kunjungan Perpustakaan	42
Taman Bacaan Masyarakat	44
Kegiatan Membaca Siswa	46

**BAB 5. KEGIATAN BELAJAR**

Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah	51
Lokasi Belajar di Luar Jam Sekolah	53
Metode Belajar di Luar Jam Sekolah	54
Frekuensi Belajar di Luar Jam Sekolah	57

**BAB 6. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER, OLAHRAGA DAN KURSUS**

Kegiatan Ekstrakurikuler	61
Kegiatan Olahraga	67
Kegiatan Kursus	71

<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	79
-----------------------	----

<b>CATATAN TEKNIS</b>	83
-----------------------	----

<b>LAMPIRAN</b>	87
-----------------	----

<i>Relative Standard Error</i>	145
--------------------------------	-----

<https://www.bps.go.id>

## Daftar Gambar

Gambar		Halaman
2.1	Persentase Siswa Menurut Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2012-2018	9
2.2	Persentase Siswa Menurut Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2012-2018	11
2.3	Persentase Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018	11
2.4	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018	13
2.5	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan dan Kelompok Pengeluaran, Tahun Ajaran 2017/2018	15
3.1	Perkembangan Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan, Tahun 2006-2018	21
3.2	Perkembangan Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2006-2018	24
3.3	Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2018	26
4.1	Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018	30
4.2	Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018	31
4.3	Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018	32
4.4	Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018	33
4.5	Persentase Siswa Yang Menonton Televisi dan Rata-Rata Hari Menonton Dalam Seminggu Terakhir, 2018	37



<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
4.6	Persentase Siswa Yang Mendengar Radio Dalam Seminggu Terakhir, 2015 dan 2018	39
4.7	Persentase Siswa Yang Mendengar Radio dan Rata-Rata Hari Mendengarkan Radio Dalam Seminggu Terakhir, 2018	40
4.8	Persentase Siswa Yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018	45
4.9	Persentase Siswa yang Membaca Dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan dan Media yang Digunakan, 2018	47
5.1	Persentase Siswa Belajar Di Luar Jam Sekolah Menurut Lokasi Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2018	53
5.2	Metode Belajar Siswa Bersama Pembimbing Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	54
5.3	Persentase siswa Belajar Di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018	55
5.4	Persentase Siswa Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2018	56
6.1	Perkembangan Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Menurut Jenjang Pendidikan, 2015-2018	62
6.2	Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Status Disabilitas	63
6.3	Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Status Disabilitas	66
6.4	Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018	68
6.5	Persentase Siswa yang Berolahraga Menurut Lama Hari Berolahraga dalam Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2018	70
6.6	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir, 2018	72

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
6.7	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018	72
6.8	Persentase Siswa Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Setahun Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	75

<https://www.bps.go.id>



## Daftar Tabel

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Persentase Siswa Menurut Karakteristik Demografi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018	10
2.2	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan, Tipe Daerah dan Penyelenggara Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018	14
2.3	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Jenis Biaya dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018	16
3.1	Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan dan Jenjang Pendidikan, 2018	23
3.2	Persentase Siswa Yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, Penyelenggara dan Jenjang Pendidikan, 2018	25
4.1	Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	34
4.2	Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2018	35
4.3	Persentase Siswa Yang Menonton Televisi dan Rata-Rata Hari Menonton Dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	38
4.4	Persentase siswa Yang Mendengar Radio dan Rata-Rata Hari Mendengar Radio Dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	41
4.5	Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas Yang Mengunjungi Perpustakaan Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018	43
5.1	Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 bulan terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018	52

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
5.2	Persentase Siswa Belajar Di Luar Jam Sekolah menurut Lama Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2018	57
6.1	Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenjang Pendidikan	63
6.2	Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenis Ekstrakurikuler dan Jenjang Pendidikan	64
6.3	Persentase Siswa Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Tahun Ajaran	65
6.4	Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir menurut Jenjang Pendidikan, 2018	67
6.5	Persentase Siswa yang Berolahraga Menurut Lama Hari Berolahraga dalam Seminggu Terakhir dan Jenjang Pendidikan, 2018	69
6.6	Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan dan Jenjang Pendidikan, 2018	70
6.7	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Partisipasi Sekolah, 2018	73
6.8	Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kursus, 2018	74

## Daftar Tabel Lampiran

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
2.1	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (SD/Sederajat)	87
2.2	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (SMP/Sederajat)	88
2.3	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (SM/Sederajat)	89
2.4	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (Perguruan Tinggi)	90
2.5	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (Perkotaan)	91
2.6	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (Perdesaan)	92
2.7	Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018 (Total)	93
2.8	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018 (Sekolah Negeri)	94
2.9	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018 (Sekolah Swasta)	95
2.10	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018 (Perkotaan)	96
2.11	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018 (Perdesaan)	97
2.12	Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018 (Total)	98
2.13	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (SD/Sederajat)	99

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>	
2.14	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (SMP/Sederajat)	101
2.15	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (SM/Sederajat)	103
2.16	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (Perguruan Tinggi)	105
2.17	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (Sekolah Negeri)	107
2.18	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (Sekolah Swasta)	109
2.19	Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018 (Total)	111
3	Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	113
4.1	Persentase Siswa yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	114
4.2	Persentase Siswa Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Penggunaan Internet, 2018	115
4.3	Persentase Siswa yang Menonton Televisi selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	117
4.4	Persentase Siswa yang Mendengar Radio selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	118
4.5	Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan (Perpustakaan Fisik dan atau Elektronik/Digital) selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	119
4.6	Persentase Siswa yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018	120
4.7	Persentase Siswa yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2018	121
5.1	Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018 (Perkotaan)	123

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
5.2 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018 (Perdesaan)	124
5.3 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018 (Laki-laki)	125
5.4 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018 (Perempuan)	126
5.5 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018 (Total)	127
5.6 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018 (Perkotaan)	128
5.7 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018 (Perdesaan)	129
5.8 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018 (Laki-laki)	130
5.9 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018 (Perempuan)	131
5.10 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018 (Total)	132
6.1 Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM selama Tahun Ajaran 2017/2018	133
6.2 Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM selama Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenis Ekstrakurikuler	134
6.3 Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir, 2018	136
6.4 Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Lama Hari Berolahraga, 2018	137
6.5 Persentase Siswa yang Berolahraga delama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2018	138
6.6 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir, 2018	140
6.7 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kursus, 2018	141



<https://www.bps.go.id>

## Daftar Tabel *Relative Standard Error*

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 2.1	Sampling Error Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018	147
Tabel 2.2	Sampling Error Rata-Rata Total Biaya Pendidikan (Dalam Ribuan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017-Juni 2018	148
Tabel 3.1	Sampling Error Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	149
Tabel 4.1	Sampling Error Persentase Siswa Yang Menonton Televisi Dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	150
Tabel 4.2	Sampling Error Persentase Penduduk Usia 5 Tahun Ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan Dalam Tiga Bulan Terakhir, 2018	151
Tabel 5.1	Sampling Error Persentase Siswa Yang Belajar Di Luar Jam Sekolah Dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	152
Tabel 6.1	Sampling Error Persentase Siswa Yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	153
Tabel 6.2	Sampling Error Persentase Siswa Yang Melakukan Olahraga Dalam Seminggu Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	154
Tabel 6.3	Sampling Error Persentase Siswa Yang Pernah Mengikuti Kursus, Pelatihan/Bimbingan Belajar/Pendidikan Keterampilan Dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018	155



## Komponen Penunjang Pendidikan



Sarana  
Transportasi



Akses Media  
Mengunjungi  
Perpustakaan



Biaya  
Pendidikan



Kegiatan  
Ekstrakurikuler/UKM  
PMR



Beasiswa/  
Bantuan  
Pendidikan



Kegiatan  
Ekstrakurikuler/UKM  
Kegiatan Olahraga



Belajar di  
Luar Jam  
Sekolah



Akses Media  
Internet







# PENDAHULUAN

## Komponen Pendidikan

Amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Guna mewujudkan upaya pencapaian amanat tersebut diperlukan sinergi bersama antar keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dalam suatu sistem pendidikan, sehingga mampu bergerak secara terpadu mencapai tujuan pendidikan nasional.

Komponen merupakan bagian dari suatu sistem yang memiliki peran dalam keseluruhan berlangsungnya suatu proses untuk mencapai tujuan sistem. Sehingga komponen pendidikan dapat diartikan sebagai bagian dari sistem pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Menurut keberadaannya, komponen pendidikan mencakup peserta didik, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, dan tujuan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting di antara komponen-komponen pendidikan lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

## Komponen Pendidikan Menjadi Strategi Kebijakan Pendidikan

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut tentunya membutuhkan strategi. Dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan, diharapkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional dapat terwujud secara efektif. Untuk itu dibutuhkan informasi yang menggambarkan kondisi perkembangan berbagai segi komponen pendidikan. Informasi tersebut selanjutnya dapat menjadi bahan

penunjang bagi penyusunan strategi dan arah kebijakan pembangunan pendidikan. Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan menyajikan data dan informasi terkait komponen pendidikan mencakup aspek sarana transportasi ke sekolah, biaya pendidikan, beasiswa dan bantuan pendidikan, informasi terkait akses media, kegiatan belajar di luar jam sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler, olahraga, dan kursus. Data dan informasi tersebut bersumber dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2018.

Sarana transportasi ke sekolah merupakan bagian dari komponen alat pendidikan. Sarana transportasi sekolah penting dalam memudahkan akses siswa ke sekolah. Informasi terkait sarana transportasi sekolah apa saja yang digunakan oleh siswa dapat menjadi bahan acuan kebutuhan transportasi massal untuk siswa. Apabila akses menuju sekolah mudah, dan sarana transportasi ke sekolah tidak menjadi kendala, maka siswa tidak akan terlambat ke sekolah dan tentunya memperlancar proses pendidikan.

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa demi perkembangan pembangunan. Namun mahalnnya biaya pendidikan masih mengiringi partisipasi pendidikan masyarakat. Kemampuan untuk mengakses pendidikan tinggi secara finansial masih sulit dipenuhi oleh banyak orang. Untuk itu informasi mengenai komposisi pengeluaran biaya pendidikan per siswa diharapkan dapat memberikan gambaran tentang jenis kebutuhan yang membebani peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan.

Tingginya biaya pendidikan juga menjadi kendala bagi upaya pemerataan pendidikan. Untuk itu pemerintah memberikan pendanaan pendidikan melalui beasiswa dan bantuan pendidikan. Pendanaan pendidikan juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Informasi terkait perkembangan penerima beasiswa dan bantuan pendidikan, karakteristik penerima dan sumber-sumber pendanaan pendidikan diharapkan dapat menjadi acuan arah kebijakan dalam meringankan beban pengeluaran pendidikan.

Dalam komponen pendidikan, media berfungsi sebagai alat pendidikan atau sarana fisik penyampaian materi, dan pembawa pesan. Informasi terkait akses siswa terhadap media internet, televisi, radio, dan taman bacaan masyarakat diharapkan dapat menjadi bahan acuan bentuk pembelajaran yang efektif bagi siswa.

Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan merupakan suatu bentuk pendidikan informal yang turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan bisa berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dapat dimonitor melalui kebiasaan belajar siswa di luar jam sekolah. Melalui informasi frekuensi dan lama belajar siswa, serta siapa yang membimbing dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah diharapkan dapat menjadi referensi dalam evaluasi pencapaian hasil belajar siswa.

Proses pendidikan adalah bagian dari proses revolusi karakter bangsa. Pendidikan menjadi sarana pembentukan watak dan kepribadian siswa menuju kematangan berfikir, melalui internalisasi pendidikan karakter dalam kurikulum, sistem pembelajaran, serta sistem penilaian. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menjadi sarana dari tujuan tersebut. Untuk itu diperlukan informasi terkait keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

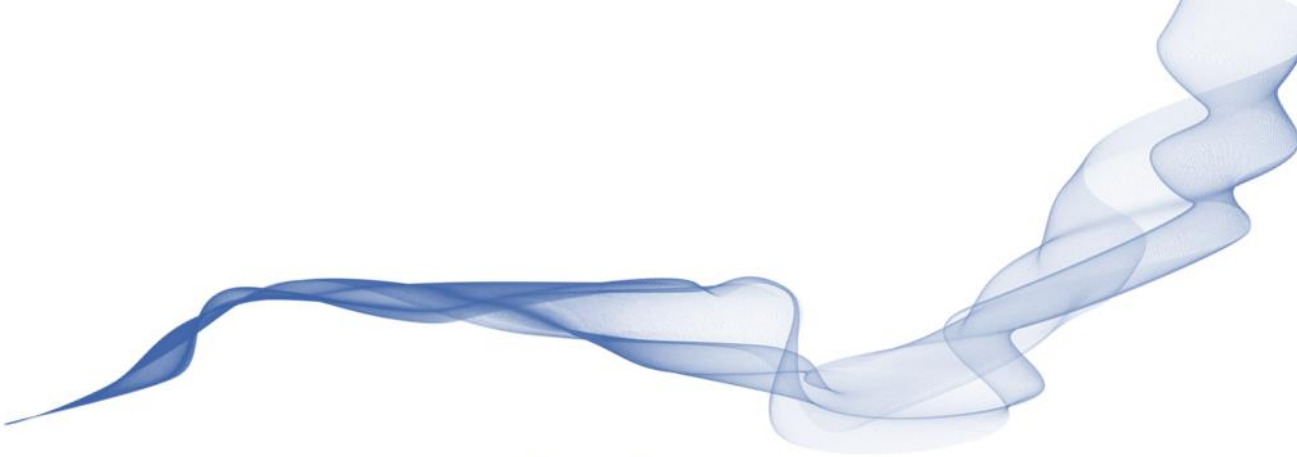
Komponen pendidikan juga mencakup proses pendidikan formal dan non formal. Kursus sebagai bagian dari pendidikan non formal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Informasi terkait keikutsertaan penduduk dalam kursus turut menggambarkan hasil capaian pendidikan, karena hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Penyajian informasi terkait beberapa komponen pendidikan tersebut dalam publikasi dirinci ke dalam enam bab. Bab pertama membahas latar belakang penyusunan publikasi, tujuan serta sistematika penulisan. Bab kedua membahas tentang sarana transportasi dan biaya pendidikan yang turut menunjang kelancaran proses pendidikan. Bab ketiga membahas tentang beasiswa dan bantuan pendidikan. Bab keempat membahas akses media yang meliputi akses internet, televisi, radio dan taman bacaan masyarakat. Selanjutnya, bab kelima membahas kegiatan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan Ekstrakurikuler, olahraga & kursus dibahas pada bab keenam.



Informasi-informasi tersebut diharapkan dapat menjadi bahan penunjang dalam perencanaan, monitoring, maupun evaluasi kebijakan program pemerintah dalam pendidikan. Informasi yang disajikan dalam publikasi ini juga dapat digunakan sebagai evaluasi penyelenggaraan program wajib belajar pendidikan dasar sesuai dengan target yang tertuang dalam UUD Tahun 1945 dan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh sampai pada tingkat regional, maka data dalam Publikasi Statistik Penunjang Pendidikan disajikan sampai dengan tingkat Provinsi, dan dapat dilihat pada tabel lampiran. Sementara itu untuk melihat tingkat kesalahan yang ditimbulkan dari teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam survei, maka ditampilkan penghitungan tingkat kesalahan sampling dari hasil estimasi data pada bagian akhir publikasi ini.



“ **separuh** siswa kelompok pengeluaran 40 persen terbawah pergi ke sekolah **tanpa kendaraan** ”

 **semakin tinggi** jenjang pendidikan, **semakin besar** rata-rata total biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh siswa 

**SD**   
2,40 juta

**SMP**   
4,23 juta

**SM**   
6,53 juta

**PT**   
15,33 juta





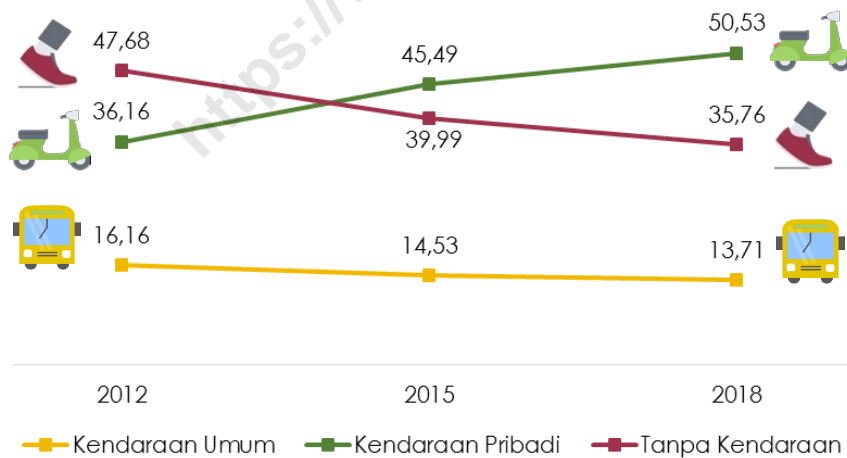


## SARANA TRANSPORTASI DAN BIAYA PENDIDIKAN

### Sarana Transportasi Ke Sekolah

Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk, tidak terkecuali bagi para siswa. Transportasi dapat meningkatkan aksesibilitas siswa dari rumah menuju sekolah, terlebih bagi siswa yang tinggal di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T). Kemudahan akses menuju ke sekolah melalui tersedianya sarana transportasi yang memadai dapat memberi peluang lebih besar bagi anak di wilayah 3T tersebut untuk mendapatkan layanan pendidikan dasar berkualitas.

**Gambar 2.1** Persentase Siswa Menurut Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2012-2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2012-2018

Berdasarkan Gambar 2.1, terlihat bahwa telah terjadi pergeseran sarana transportasi yang rutin digunakan siswa ke sekolah. Jika pada tahun 2012 sebagian besar siswa pergi ke sekolah tanpa kendaraan, pada tahun 2015 hingga 2018 sebagian besar siswa pergi ke sekolah justru menggunakan kendaraan pribadi. Bahkan di tahun 2018, sekitar separuh dari total siswa yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan

pribadi. Sementara itu, kendaraan umum adalah sarana transportasi yang paling jarang digunakan oleh siswa dan persentasenya terus mengalami penurunan dari tahun 2012 hingga 2018. Data tahun 2018 menunjukkan bahwa dari 100 siswa, hanya sekitar 13 atau 14 dari 100 siswa yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum.

**Tabel 2.1 Persentase Siswa Menurut Karakteristik Demografi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018**

Karakteristik	Kendaraan Pribadi	Kendaraan Umum	Tanpa Kendaraan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>50,53</b>	<b>13,71</b>	<b>35,76</b>	<b>100,00</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	54,43	15,65	29,92	100,00
Perdesaan	45,68	11,29	43,03	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	53,89	9,39	36,72	100,00
Perempuan	47,01	18,22	34,77	100,00
<b>Status Disabilitas</b>				
Disabilitas	55,09	17,61	27,30	100,00
Non Disabilitas	50,51	13,69	35,80	100,00



separuh  
dari total siswa  
pergi ke sekolah  
menggunakan  
kendaraan  
pribadi

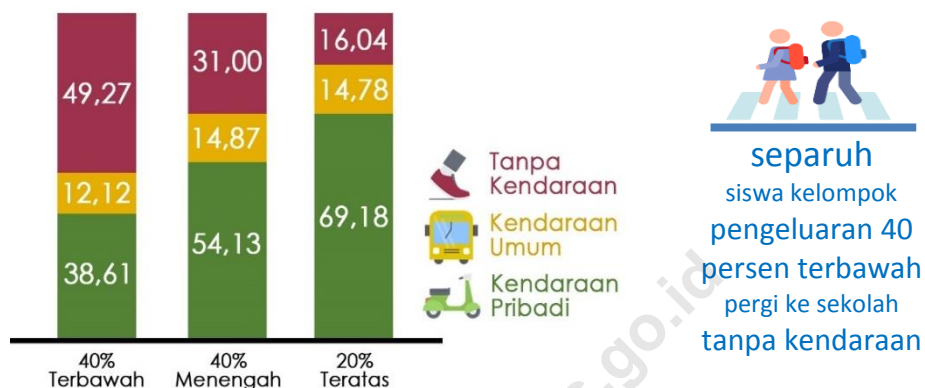
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika dilihat menurut tipe daerah, Tabel 2.1 menunjukkan bahwa persentase siswa yang ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi lebih tinggi di perkotaan dibandingkan perdesaan (54,43 persen berbanding 45,68 persen). Sebaliknya, persentase siswa yang ke sekolah dengan berjalan kaki atau tanpa kendaraan lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan (43,03 persen berbanding 29,92 persen). Berdasarkan jenis kelamin, persentase siswa perempuan yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum dua kali lebih besar dibandingkan siswa laki-laki (18,22 persen berbanding 9,39 persen).

Pada Tabel 2.1 juga terlihat bahwa persentase siswa yang pergi ke sekolah menggunakan kendaraan umum lebih tinggi pada kelompok siswa penyandang disabilitas dibandingkan siswa bukan penyandang disabilitas. Selain itu, masih ada sekitar 27,30 persen siswa penyandang disabilitas yang pergi ke sekolah tanpa kendaraan atau dengan berjalan kaki. Melihat kondisi tersebut, perhatian akan keamanan dan kemudahan di kendaraan umum atau di jalan raya bagi para siswa

penyandang disabilitas menjadi perlu diperhatikan sehingga mereka bisa sampai di sekolah dengan selamat.

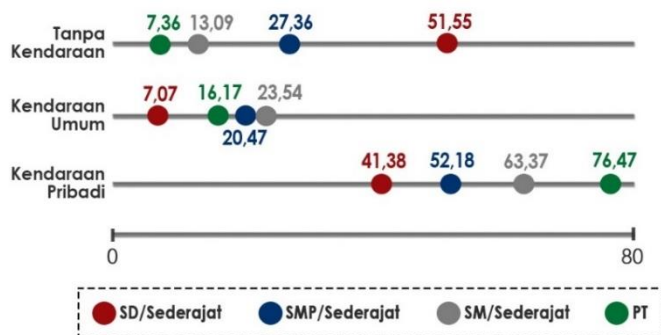
**Gambar 2.2** Persentase Siswa Menurut Kelompok Pengeluaran dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Berdasarkan kelompok pengeluaran, pada Gambar 2.2 terlihat bahwa semakin tinggi kelompok pengeluaran, semakin besar persentase siswa yang ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Sebaliknya, semakin rendah kelompok pengeluaran, semakin besar persentase siswa yang ke sekolah tanpa kendaraan atau berjalan kaki. Jika dikaitkan dengan status ekonomi, berjalan kaki merupakan moda transportasi yang paling sedikit membutuhkan biaya sehingga wajar jika siswa pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah yang paling banyak pergi ke sekolah dengan berjalan kaki. Dengan berjalan kaki, mereka dapat menekan biaya pendidikan karena biaya transportasi yang diperlukan sedikit atau bahkan tidak ada.

**Gambar 2.3** Persentase Siswa Menurut Jenjang Pendidikan dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika dilihat menurut jenjang pendidikan, Gambar 2.3 menunjukkan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin besar persentase siswa yang ke sekolah menggunakan kendaraan pribadi. Sebaliknya, persentase siswa yang berjalan kaki ke sekolah semakin turun seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Bahkan, persentase siswa SD/ sederajat yang ke sekolah dengan berjalan kaki tujuh kali lebih besar dibandingkan persentase mahasiswa yang ke perguruan tinggi dengan berjalan kaki (51,55 persen berbanding 7,36 persen). Hal ini dapat dikarenakan banyaknya sekolah SD/ sederajat yang tersebar hampir di seluruh desa/ kelurahan sehingga dapat dijangkau dengan berjalan kaki. Data Podes tahun 2018 menunjukkan jumlah desa/ kelurahan di Indonesia yang memiliki sekolah SD/ MI mencapai lebih dari 72 ribu atau dengan kata lain sekitar 86 persen desa/ kelurahan di Indonesia memiliki sekolah SD/ MI.

## Biaya Pendidikan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 6 mengamanatkan bahwa setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. Bahkan saat ini, pemerintah sudah gencar menekankan pelaksanaan wajib belajar 12 (dua belas) tahun yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Disamping itu, perhatian yang lebih juga tetap diberikan bagi daerah-daerah yang belum tuntas dalam pelaksanaan wajib belajar 9 (sembilan) tahun.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan, disebutkan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Konsekuensi dari amanat tersebut adalah Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan pendidikan bagi seluruh peserta didik pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah pun telah berupaya mewujudkannya melalui program-program yang tujuannya meringankan biaya pendidikan siswa seperti penyediaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP) yang hingga saat ini masih berjalan.

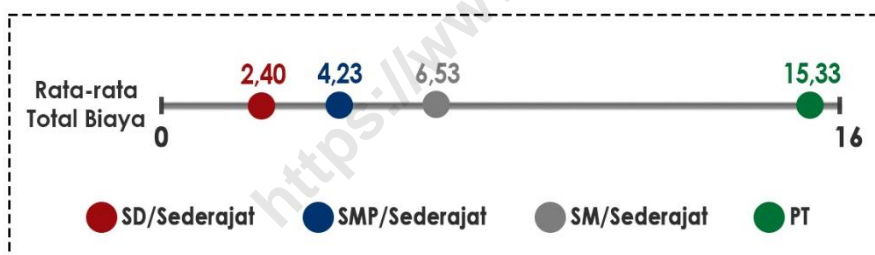
Biaya dan dana pendidikan merupakan penunjang utama untuk terselenggaranya sistem pendidikan yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan, biaya penyelenggaraan dan/atau pengelolaan pendidikan, dan biaya pribadi peserta didik. Biaya pendidikan yang akan dibahas pada bagian ini merupakan biaya yang berkaitan langsung dengan peserta didik. Secara umum, pembiayaan yang dikeluarkan oleh siswa selaku peserta didik dapat terbagi dua, yaitu biaya yang dibayarkan kepada sekolah seperti biaya pendaftaran dan biaya operasional pendidikan, serta biaya yang dinikmati sendiri seperti uang saku dan transportasi. Sehingga, biaya pendidikan di sini merupakan hasil penjumlahan dari uang pendaftaran, uang saku, uang transport, dan biaya-biaya operasional seperti SPP/UKT, seragam sekolah, alat tulis, buku pelajaran, serta biaya lainnya yang dikeluarkan oleh peserta didik.



Biaya pendidikan yang dikeluarkan siswa dibagi menjadi dua, yaitu biaya yang dibayarkan kepada sekolah dan biaya yang dinikmati

**Gambar 2.4 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018**



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Gambar 2.4 memperlihatkan bahwa berdasarkan data Susenas 2018, terjadi peningkatan rata-rata biaya pendidikan pada setiap kenaikan jenjang pendidikan. Semakin tinggi jenjang pendidikannya, maka rata-rata biaya yang dikeluarkan juga semakin besar. Secara umum, rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan selama tahun ajaran 2017/2018 untuk siswa pada jenjang SD/ sederajat sekitar 2,40 juta rupiah, jenjang SMP/ sederajat sekitar 4,23 juta rupiah dan jenjang SM/ sederajat sekitar 6,53 juta rupiah.

Sementara pada tingkat pendidikan tinggi, rata-rata biaya pendidikan yang dibayarkan mahasiswa masih sangat tinggi jika dibandingkan dengan jenjang-jenjang di bawahnya, yakni sekitar 15,33 juta rupiah selama tahun ajaran 2017/2018. Dengan



kata lain, biaya yang harus dikeluarkan mahasiswa dalam menempuh pendidikan tinggi setidaknya dua kali lipat dibandingkan biaya yang dikeluarkan oleh siswa SM/ sederajat. Hal ini dapat menjadi perhatian khusus, bahwa untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia ternyata masih membutuhkan biaya yang cukup besar.

**Tabel 2.2 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan, Tipe Daerah dan Penyelenggara Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018**

Jenjang Pendidikan	Tipe Daerah		Penyelenggara	
	Perkotaan	Perdesaan	Negeri	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SD/ sederajat	3,10	1,64	1,96	4,02
SMP/ sederajat	5,20	3,15	3,73	5,46
SM/ sederajat	7,89	4,55	5,33	8,83
PT	16,13	11,85	12,04	17,72

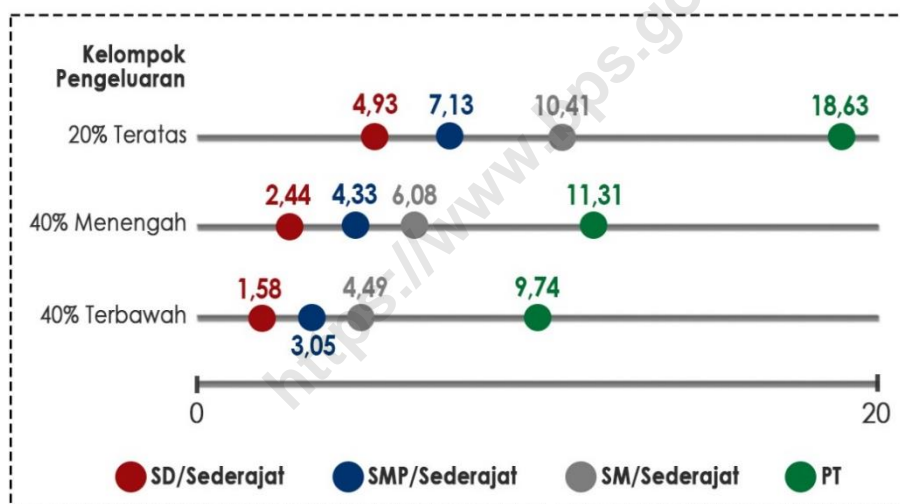
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika dilihat menurut tipe daerah, Tabel 2.2 menunjukkan perbedaan rata-rata biaya pendidikan, dimana rata-rata biaya pendidikan yang dikeluarkan siswa di perkotaan lebih tinggi dibandingkan perdesaan. Berdasarkan penyelenggara pendidikan, terlihat bahwa rata-rata biaya pendidikan yang dibayarkan siswa di sekolah swasta jauh lebih tinggi dibandingkan sekolah negeri. Pada jenjang SD/ sederajat misalnya, rata-rata total biaya pendidikan yang harus dibayarkan oleh siswa di sekolah swasta dua kali lipat dibandingkan sekolah negeri. Hal ini disebabkan karena sasaran utama program dana BOS adalah sekolah negeri sehingga siswa di sekolah swasta harus menanggung sendiri biaya operasional sekolah. Kondisi tersebut dapat memberikan gambaran tingginya permintaan akan penyelenggaraan pendidikan dasar yang berkualitas, sehingga biaya yang tinggi pada sekolah swasta pun masih mampu dipenuhi oleh siswa.

Jika dilihat menurut kelompok pengeluaran, Gambar 2.5 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan siswa SD/ sederajat pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas mencapai tiga kali lipat dibandingkan dengan kelompok 40 persen terbawah. Sementara itu, pada jenjang SMP/ sederajat dan SM/ sederajat, biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa pada kelompok pengeluaran 20 persen teratas dua kali lipat

dibanding siswa pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa program PIP yang sasaran utamanya adalah siswa yang orang tuanya tidak dan/atau kurang mampu membiayai pendidikan telah cukup menekan biaya pendidikan siswa pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah. Namun demikian, biaya yang harus dikeluarkan oleh siswa pada kelompok pengeluaran 40 persen terbawah tersebut untuk menempuh pendidikan dasar dan menengah selama tahun ajaran 2017/2018 masih cukup tinggi, yakni pada SD/ sederajat sekitar 1,58 juta, SMP/ sederajat sekitar 3,05 juta, dan SM/ sederajat sekitar 4,49 juta.

**Gambar 2.5 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam jutaan rupiah) Menurut Jenjang Pendidikan dan Kelompok Pengeluaran, Tahun Ajaran 2017/2018**



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

### Jenis biaya Pendidikan

Informasi mengenai komposisi penggunaan biaya pendidikan per siswa dapat memberikan gambaran tentang jenis kebutuhan yang membebani siswa pada masing-masing jenjang pendidikan. Dengan demikian dapat diketahui jenis intervensi program yang tepat untuk membantu kebutuhan biaya pendidikan peserta didik, terutama untuk mendukung program wajib belajar dan pemerataan pendidikan.

**Tabel 2.3 Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan Menurut Jenis Biaya dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018**

Jenjang Pendidikan	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Uang pendaftaran	2.23	4.52	4.76	5.54
SPP/UKT	4.32	5.70	13.35	34.35
Komite Sekolah	1.26	2.03	2.22	0.20
Ekstrakurikuler	0.51	0.49	0.41	0.13
Baju sekolah dan perlengkapannya	8.63	6.56	4.45	0.75
Tutup kepala dan alas kaki	4.60	2.90	1.68	0.67
Buku pelajaran	2.22	1.88	2.14	2.61
Lembar Kerja Siswa	1.85	1.56	0.99	0.18
Alat tulis dan perlengkapannya	4.72	3.10	2.13	1.03
Praktikum dan bahan penunjangnya	0.22	0.40	1.15	1.57
Kursus di sekolah	0.29	0.23	0.17	0.07
Evaluasi/Ujian	0.19	0.37	0.43	0.67
Kunjungan edukatif	0.36	1.00	0.85	0.53
Uang saku	59.89	51.91	45.25	35.98
Uang transportasi	7.79	16.30	19.40	15.09
Biaya Lainnya	0.92	1.05	0.62	0.65
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



Sebagian besar biaya pendidikan yang dikeluarkan oleh siswa digunakan untuk uang saku

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Pada tabel 2.3 terlihat bahwa lebih dari separuh biaya pendidikan yang dibayarkan oleh siswa pada jenjang SD/sederajat dan SMP/sederajat adalah untuk uang saku (59,89 persen dan 51,91 persen). Sementara untuk siswa SM/sederajat, meskipun pengeluaran paling banyak juga untuk uang saku, namun persentasenya tidak setinggi jenjang di bawahnya, yakni sekitar 45,25 persen. Hal yang berbeda terlihat pada pola penggunaan biaya oleh mahasiswa di perguruan tinggi, dimana 35,98 persen adalah untuk uang saku dan 34,35 persen untuk pembayaran SPP/UKT. Jika dibandingkan dengan jenjang pendidikan di bawahnya, pembayaran untuk SPP/UKT pada jenjang SD/sederajat hanya 4,32 persen, SMP/sederajat sekitar 5,70 persen, dan SM/sederajat sekitar 13,35 persen dari total biaya pendidikan yang dikeluarkan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang semakin tinggi membutuhkan biaya operasional sekolah yang semakin besar. Bahkan untuk jenjang perguruan tinggi, sepertiga dari total biaya pendidikan yang dikeluarkan mahasiswa

hanya untuk keperluan uang SPP/UKT. Komposisi rata-rata biaya pendidikan tersebut memperlihatkan bahwa program BOS telah berhasil menekan biaya operasional bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah.

<https://www.bps.go.id>





**20,28 %**

**siswa menerima beasiswa/bantuan pendidikan di Tahun 2018, jumlah tersebut hampir 2x lipat penerima beasiswa/bantuan pendidikan di Tahun 2015**







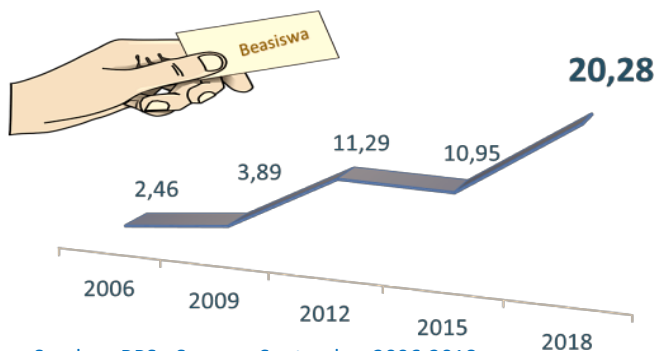
## BEASISWA DAN BANTUAN PENDIDIKAN

### Perkembangan Beasiswa dan Bantuan Pendidikan

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Berdasarkan pasal tersebut, pemerintah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tersebut tentunya dibutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga diperlukan pendanaan pendidikan sebagai upaya pemerintah dalam memberikan kemudahan akses pendidikan bagi masyarakat. Pendanaan pendidikan menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 dapat berupa layanan beasiswa dan bantuan pendidikan. Bantuan biaya pendidikan adalah dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang orang tua/walinya tidak mampu membiayai pendidikan. Sedangkan beasiswa adalah bantuan dana pendidikan yang diberikan kepada peserta didik yang berprestasi. Sebagai bentuknya, pemerintah memberikan program-program pendidikan murah berupa bantuan pendidikan seperti penyaluran BOS dan PIP, dan pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi.

Selama periode tahun 2006 hingga 2018, pemberian beasiswa/bantuan pendidikan bagi siswa terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada periode tahun 2015 sampai 2018, dimana persentase siswa yang menerima

**Gambar 3.1** Perkembangan Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan, Tahun 2006-2018



Sumber: BPS - Susenas September 2006-2018



beasiswa/bantuan pendidikan pada tahun 2018 naik dua kali lipat dibandingkan tahun 2015 (dari 10,95 persen menjadi 20,28 persen). Ini menjadi hal yang positif sebagai upaya pemenuhan hak pendidikan bagi seluruh warga negara.

## Sumber Beasiswa

Penjelasan Pasal 31 Undang-undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa masyarakat berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga beasiswa dan bantuan pendidikan sebagai sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, beasiswa/bantuan pendidikan dapat bersumber dari pemerintah, pemerintah daerah, lembaga non pemerintah, maupun program bantuan khusus. Sejauh ini sebagian besar (79,55 persen) sumber beasiswa/bantuan pendidikan berasal dari Program Indonesia Pintar (PIP). PIP adalah bantuan pendidikan oleh pemerintah yang ditujukan bagi anak-anak usia sekolah dari keluarga miskin/rentan miskin/prioritas, sehingga diharapkan mereka dapat tetap mendapatkan layanan pendidikan sampai tamat pendidikan menengah, baik melalui jalur pendidikan formal (mulai SD/MI hingga anak Lulus SMA/SMK/MA) maupun pendidikan non formal (Paket A hingga Paket C serta kursus terstandar). Melalui program ini pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah, dan diharapkan dapat menarik siswa putus sekolah agar kembali melanjutkan pendidikannya. PIP juga diharapkan dapat meringankan biaya personal pendidikan peserta didik, baik biaya langsung maupun tidak langsung (Kemdikbud, 2017).

Sumber beasiswa lainnya berasal dari Lembaga non pemerintah. Namun, peran lembaga non pemerintah dalam menyalurkan beasiswa masih sangat kecil, yaitu hanya sekitar 2,7 persen. Berdasarkan jenjang pendidikan, terlihat bahwa persentase mahasiswa Perguruan Tinggi yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan dari lembaga non pemerintah (26,95 persen) lebih tinggi dibandingkan siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

**Tabel 3.1 Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Sumber Beasiswa/Bantuan dan Jenjang Pendidikan, 2018**

Sumber Beasiswa/ Bantuan Pendidikan	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Program Indonesia Pintar (PIP)</b>	83,38	82,02	73,66	0,00	79,55
<b>Beasiswa Pemerintah</b>	6,60	7,11	9,01	46,52	8,11
<b>Bantuan dari Pemerintah Daerah</b>	8,28	9,63	11,07	18,00	9,22
<b>Lembaga Non Pemerintah</b>	1,67	1,97	3,78	26,95	2,70
<b>Lainnya</b>	2,70	2,88	5,94	9,27	3,33

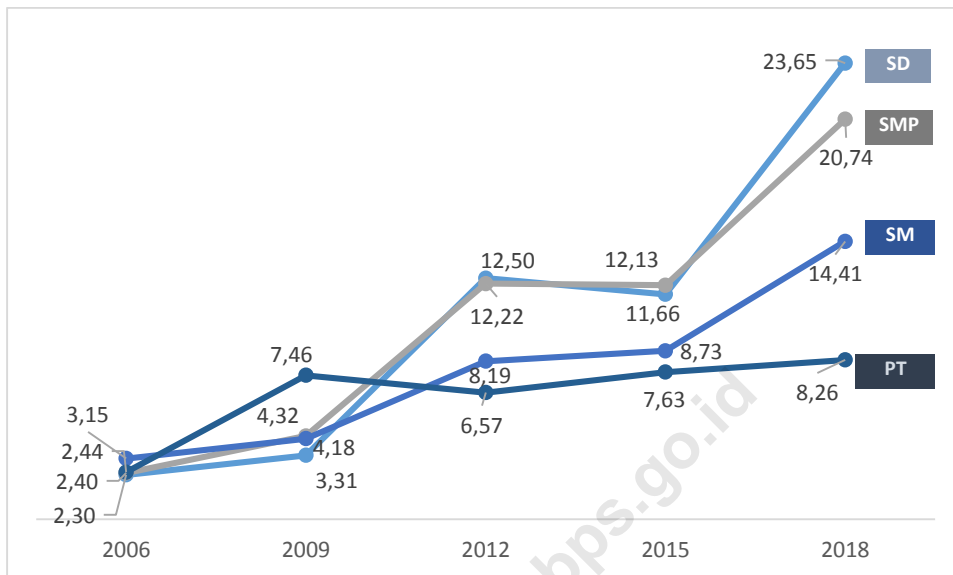
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

### Penerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Untuk itu negara mengupayakan agar pendidikan dapat dinikmati oleh semua kalangan termasuk golongan marjinal. Sehingga melalui penyediaan beasiswa/bantuan pendidikan, diharapkan seluruh lapisan masyarakat akhirnya dapat menikmati pendidikan sebagai hak.

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam mengantarkan penduduk menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Untuk itu pemerintah berupaya menyediakan beasiswa/bantuan pendidikan utamanya bagi siswa yang berada pada jenjang pendidikan dasar. Sebagaimana amanat UUD 1945 pasal 31 ayat 2 bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Upaya pemerintah ini tercermin dari data siswa penerima beasiswa menurut jenjang pendidikan, dimana persentase tertinggi siswa yang menerima beasiswa pada tahun 2018 adalah siswa yang sedang bersekolah di jenjang SD/ sederajat (23,65 persen) dan SMP/ sederajat (20,74 persen).

**Gambar 3.2 Perkembangan Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun 2006-2018**



Sumber: BPS - Susenas September 2006-2018

Komitmen ini juga sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan amanah undang-undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun.

Sejalan dengan hal tersebut, persentase siswa yang memperoleh beasiswa/bantuan pendidikan pada jenjang SM juga meningkat lebih banyak dibandingkan tren sebelumnya. Namun demikian, persentase mahasiswa yang menerima beasiswa/bantuan pendidikan cenderung stabil pada kisaran tujuh hingga delapan persen selama tahun 2009-2018.

Sebagaimana fungsinya untuk menyediakan akses pendidikan yang merata bagi semua, siswa penerima beasiswa/bantuan pendidikan sebagian besar adalah siswa di perdesaan, namun pada jenjang pendidikan perguruan tinggi persentase siswa penerima beasiswa di perkotaan lebih besar. Hal ini mungkin dikarenakan keberadaan perguruan tinggi masih terkonsentrasi di perkotaan.

Berbagai fakta di lapangan menunjukkan bahwa disparitas partisipasi sekolah antar kelompok masyarakat masih cukup tinggi. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

keluarga yang mampu secara ekonomi secara umum lebih tinggi dibandingkan dengan APS keluarga tidak mampu, dan disparitas tersebut semakin melebar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu alasan yang dapat menjelaskan kondisi tersebut adalah tingginya biaya pendidikan, baik biaya langsung maupun tidak langsung yang harus ditanggung oleh peserta didik. Tingginya biaya pendidikan seperti iuran sekolah, biaya kelengkapan sekolah, sampai dengan biaya transportasi ke sekolah tentunya menjadi faktor yang membatasi masyarakat miskin untuk mengakses pendidikan. Hal ini menyebabkan tingginya angka tidak melanjutkan sekolah dan tingginya angka putus sekolah (*drop out*), yang selanjutnya berpengaruh terhadap angka partisipasi sekolah.

**Tabel 3.2 Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Jenis Kelamin, Tipe Daerah, Penyelenggara dan Jenjang Pendidikan, 2018**

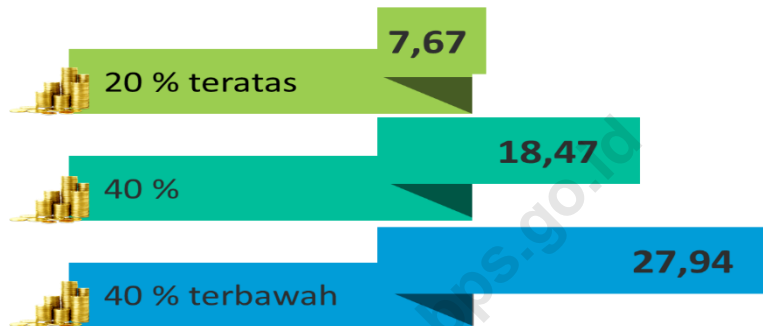
Jenis Kelamin/ Tipe Daerah/ Penyelenggara Pendidikan	Jenjang Pendidikan				Persentase Siswa Penerima Beasiswa/ Bantuan
	SD/Sederajat	SMP/Sederajat	SM/Sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>23,65</b>	<b>20,74</b>	<b>14,41</b>	<b>8,26</b>	<b>20,28</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
- Laki-laki	23,61	19,35	13,74	7,22	19,84
- Perempuan	23,70	22,22	15,08	9,22	20,74
<b>Tipe Daerah</b>					
- Perkotaan	20,17	18,81	13,36	8,56	17,43
- Perdesaan	27,49	22,87	15,94	6,97	23,85
<b>Penyelenggara Pendidikan</b>					
- Sekolah Negeri	25,93	20,82	13,15	12,82	22,14
- Sekolah Swasta	15,39	20,53	16,83	4,94	15,51

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Untuk itu, pemerintah berupaya mengalokasikan dana untuk bantuan biaya pendidikan kepada siswa yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikan, dan memberikan beasiswa kepada siswa yang mempunyai prestasi tinggi. Mekanisme penyaluran beasiswa/bantuan pendidikan tersebut dilakukan sesuai prosedur sehingga dana yang tersedia tersalurkan lebih tepat sasaran, tepat jumlah, dan tepat waktu. Sebagaimana mekanisme yang diharapkan, penyaluran beasiswa/bantuan

pendidikan sebagian besar (27,94 persen) diterima oleh siswa yang berada pada kelompok rumah tangga dengan pengeluaran 40 persen terbawah. Sedangkan 7,67 persen siswa penerima beasiswa/bantuan pendidikan berada dalam kelompok pengeluaran 20 persen teratas.

**Gambar 3.3** Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Status Ekonomi Rumah Tangga, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Semakin tinggi jenjang pendidikan, persentase siswa yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir juga semakin meningkat

**27,18** persen  
siswa SD/ sederajat  
mengakses internet

**68,07** persen  
siswa SMP/ sederajat  
mengakses internet

**87,06** persen  
siswa SM/ sederajat  
mengakses internet

**98,35** persen  
mahasiswa PT  
mengakses internet

**52,59** persen  
siswa mengakses internet  
dalam 3 bulan terakhir







## AKSES MEDIA

Bersekolah merupakan kegiatan utama para siswa. Bahkan, sekolah sering kali disebut sebagai rumah kedua, karena waktu terbanyak yang dihabiskan siswa adalah untuk belajar di sekolah. Namun pada prosesnya, seorang siswa juga melakukan beberapa kegiatan lain baik di dalam maupun di luar sekolah, termasuk mengakses beberapa media. Akses tersebut dilakukan dengan berbagai alasan, ada yang hanya sekedar mengisi waktu luang, mencari informasi, membangun hubungan sosial dengan masyarakat serta relasinya, dan sebagainya.

### Akses Internet

Revolusi industri 4.0 merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari lagi. Bahkan bila kita cermati, hampir setiap lini kehidupan telah terpapar dampak dari perkembangan ini. Misalnya saja bidang ekonomi, industri, politik, hingga pendidikan pun tak lepas dari digitalisasi dan ketergantungan akan teknologi.

Internet merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan teknologi yang semakin melesat tinggi. Dapat dilihat pula bahwa internet sudah menjadi kebutuhan hampir semua kalangan masyarakat. Mulai dari sistem perdagangan, transportasi, perparkiran kendaraan, hingga pengajaran/pendidikan pun telah terkoneksi secara *online* melalui internet. Dapat dibayangkan betapa tertinggalnya seseorang jika tidak tersentuh teknologi dan internet sama sekali pada zaman yang serba digital seperti sekarang.

Istilah generasi milenial atau generasi Y memang santer terdengar beberapa tahun terakhir. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), milenial merupakan generasi yang lahir di antara tahun 1980-an dan 2000-an. Generasi ini merupakan generasi yang berpeluang besar terpapar internet dan berbagai kemajuan teknologi lainnya. Hal itu tidak dapat dipungkiri, karena saat mereka lahir, dunia sudah penuh dengan kemajuan teknologi, sehingga secara tidak langsung juga memengaruhi

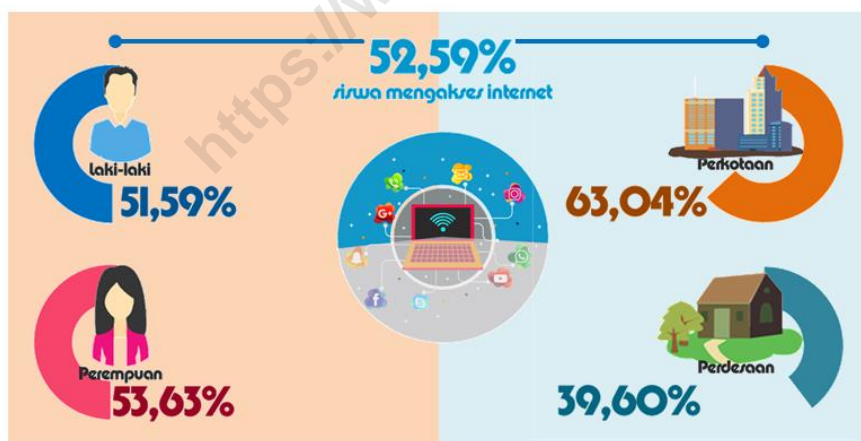


kehidupan para generasi Y. Begitu pula dengan para siswa sebagai bagian dari generasi milenial yang kebutuhan akan internetnya semakin tinggi, baik untuk mempermudah proses akademik, maupun sekedar bersosialisasi.

Kemenkominfo menyatakan bahwa terdapat 155 juta pengguna internet di Indonesia dan 60-70 persen di antaranya adalah generasi milenial berusia 18-35 tahun. Selain itu, hasil Susenas dalam Statistik Telekomunikasi Indonesia 2017 menyebutkan bahwa di antara penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet, hampir separuhnya (49,86 %) merupakan penduduk usia 5-24 tahun. Kelompok ini ditengarai didominasi oleh siswa, mengingat usia sekolah juga tercakup pada kelompok tersebut.

Data Susenas MSBP 2018 menyebutkan bahwa lebih dari separuh siswa (52,59 persen) menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir. Angka ini tidak jauh berbeda jika dilihat berdasarkan jenis kelamin. Persentase siswa laki-laki dan perempuan yang mengakses internet yaitu sekitar 51,59 persen dan 53,63 persen.

**Gambar 4.1** Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Jenis Kelamin, 2018

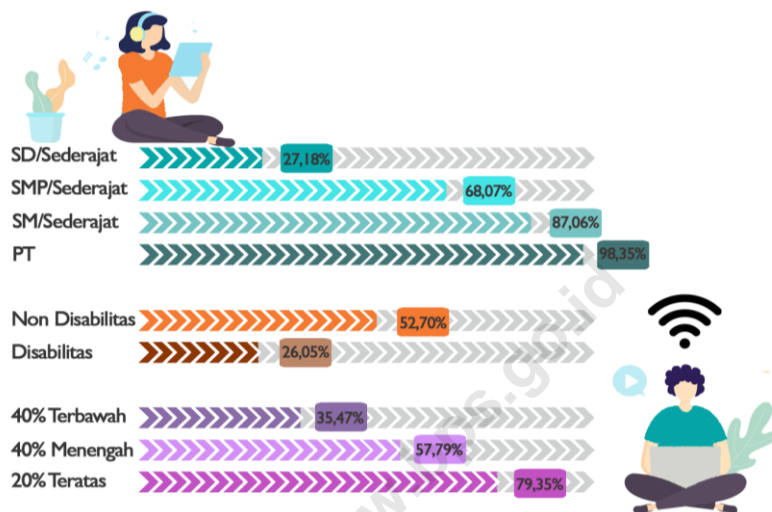


Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Perbedaan justru terlihat berdasarkan daerah tempat tinggal. Persentase siswa di perkotaan yang mengakses internet lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (63,04 persen berbanding 39,60 persen). Hal ini mungkin secara tidak langsung disebabkan oleh fasilitas teknologi di perkotaan lebih mudah didapatkan dan perkembangannya pun jauh lebih pesat dibandingkan di perdesaan. Terlebih lagi, ketersediaan sinyal

yang memadai untuk akses internet juga terbatas untuk beberapa desa, terutama desa terpencil.

**Gambar 4.2** Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Semakin tinggi pendidikan, maka persentase siswa yang mengakses internet pun semakin meningkat. Dari data yang ditampilkan, tak lebih dari dua persen saja mahasiswa di Perguruan Tinggi yang tidak mengakses internet. Dengan kata lain, hampir seluruh mahasiswa (98,35 persen) mengakses internet. Hal ini berbeda jauh dengan siswa SD/ sederajat yang mengakses internet (27,18 persen). Selanjutnya siswa SMP/ sederajat dan SM/ sederajat yang mengakses internet yaitu sekitar 68,07 persen dan 87,06 persen.

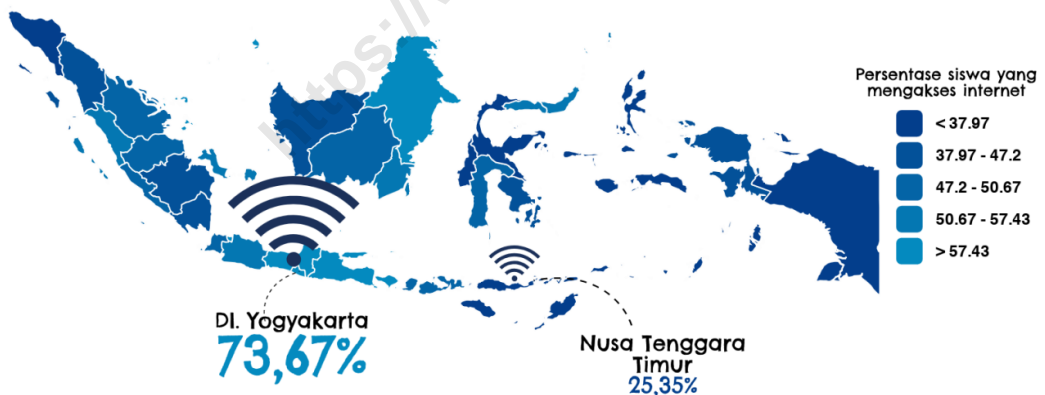
Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kebutuhan internet pun semakin tinggi, terutama dalam mendukung pelajaran yang diberikan sesuai jenjangnya. Tentunya kebutuhan internet siswa SD/ sederajat dan SMP/ sederajat dalam melaksanakan tugas tidak setinggi kebutuhan mahasiswa di Perguruan Tinggi, belum lagi akses internet untuk kepentingan lainnya.

Ketimpangan dalam mengakses internet juga terlihat dari keadaan disabilitas siswa. Persentase siswa bukan penyandang disabilitas yang mengakses internet dua kali siswa penyandang disabilitas (52,70 persen berbanding 26,06 persen). Padahal

seharusnya baik penyandang disabilitas maupun bukan penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama, termasuk dalam hal mengakses internet. Ke depan diharapkan teknologi yang memudahkan para penyandang disabilitas dalam mengakses internet dapat dikembangkan, agar tidak ada lagi kesenjangan mengakses internet dalam hal disabilitas.

Jika dilihat berdasarkan status ekonomi, persentase siswa yang mengakses internet semakin meningkat seiring meningkatnya status ekonomi rumah tangga. Pada kelompok 40% terbawah, hanya 35,47 persen siswa yang mengakses internet. Berbeda dengan kelompok 20% teratas di mana sekitar 79,35 persen siswa telah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Hal ini menandakan untuk mengakses internet juga diperlukan fasilitas yang memadai seperti komputer, laptop, telepon seluler, tablet, kuota internet, dsb. Fasilitas ini mungkin tidak dapat dengan mudah diakses oleh kelompok masyarakat tertentu, khususnya pada kelompok status ekonomi rumah tangga terendah.

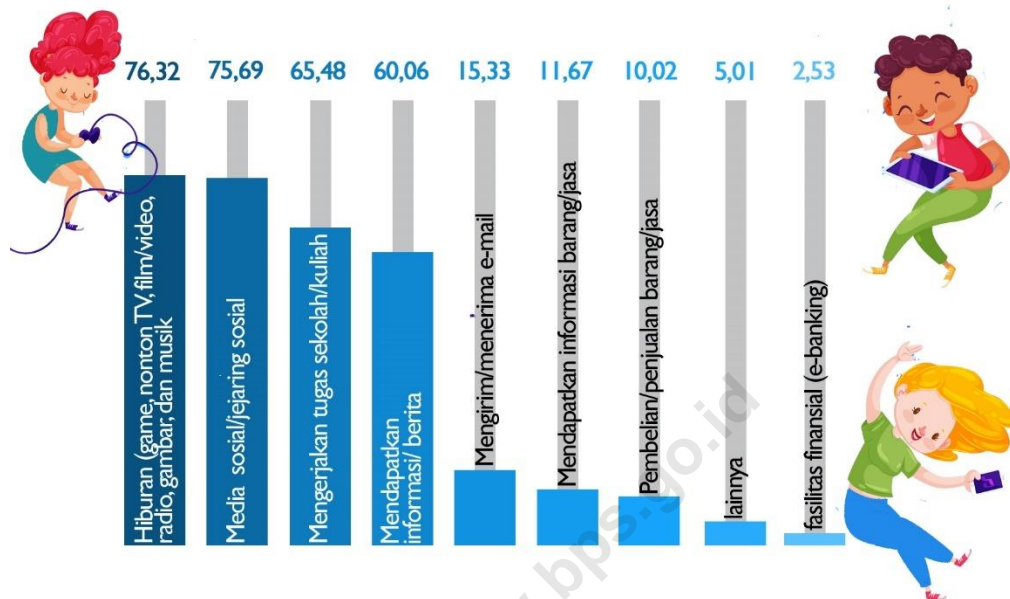
**Gambar 4.3** Persentase Siswa Yang Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Berdasarkan provinsi, persentase siswa yang paling banyak mengakses internet yaitu DI.Yogyakarta (73,67 persen). Sementara itu, provinsi dengan persentase siswa mengakses internet paling rendah adalah Nusa Tenggara Timur yaitu hanya sekitar 25,35 persen. Dari gambar 4.3 dapat dilihat bahwa semakin gelap warna gambar setiap provinsi menunjukkan bahwa semakin rendah persentase siswa yang mengakses internet, sebaliknya semakin terang warna gambar setiap provinsi, maka persentase siswa yang mengakses internet semakin tinggi.

**Gambar 4.4** Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tugas utama seorang siswa adalah untuk belajar. Sehingga tak heran, jika sekitar 65,48 persen siswa mengakses internet untuk mengerjakan tugas sekolah/kuliah. Selain itu, 60,06 persen siswa juga memanfaatkan internet dalam mendapatkan informasi/berita. Yang mengejutkan adalah ternyata tujuan utama siswa dalam mengakses internet bukanlah untuk mengerjakan tugas atau mendapatkan informasi/berita, melainkan untuk hiburan (akses game, menonton TV/film/video, dsb.) dengan persentase sebesar 76,32 persen dan media sosial dengan persentase sebesar 75,69 persen.

Angka ini sejalan dengan data yang dikeluarkan oleh *We are Social* (perusahaan media asal Inggris yang bekerja sama dengan Hootsuite yang melakukan riset mengenai penggunaan media digital di seluruh dunia) yang menyebutkan bahwa pertumbuhan pengguna internet di Indonesia pada Januari 2018 sampai Januari 2019 yaitu sebesar 13 persen, sedangkan pertumbuhan pengguna aktif media sosial dalam periode waktu yang sama yaitu sekitar 15 persen, melebihi pertumbuhan pengguna internet itu sendiri. Masih bersumber dari *We are social*, data yang dihimpun menyebutkan bahwa persentase pengguna internet di Indonesia yang menonton video dan bermain *game* di telepon selular yaitu sekitar 95% dan 85%. Dapat

dibayangkan begitu besar antusiasme penduduk Indonesia terhadap media sosial dan memanfaatkannya sebagai hiburan.

**Tabel 4.1 Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018**

Tujuan akses Internet	Jenjang Pendidikan				Total
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mendapat informasi/berita	33,57	59,06	70,77	88,33	60,06
Mengerjakan tugas sekolah/kuliah	48,86	72,03	67,75	79,98	65,48
Mengirim/menerima <i>email</i>	3,79	8,98	15,14	49,81	15,33
Media sosial/jejaring sosial	50,01	80,57	86,8	90,51	75,69
Pembelian/penjualan barang/jasa	2,53	5,06	11,03	31,34	10,02
Hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar, dan musik)	81,36	72,98	73,57	79,17	76,32
Fasilitas finansial ( <i>e-banking</i> )	0,50	0,53	1,70	12,06	2,53
Mendapat informasi mengenai barang/jasa	3,27	8,01	13,75	29,86	11,67
Lainnya	3,27	4,36	5,72	7,92	5,01

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tak kalah mengejutkan lagi, ternyata siswa SD/sederajat memiliki persentase yang paling tinggi dalam mengakses hiburan di internet (81,36 persen) dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Sementara itu, siswa SMP/sederajat, SM/sederajat, dan perguruan tinggi hanya mengakses internet untuk hiburan dengan persentase sebesar 72,98 persen, 73,57 persen, dan 79,17 persen. Hiburan yang dimaksud dapat berupa mengakses *game*, TV, film/video, radio, gambar, dan musik. Selain itu, tujuan mengakses internet yang lain menunjukkan pola yang cenderung sama yaitu semakin meningkat seiring semakin tinggi jenjang pendidikan yang sedang ditempuh siswa.

Hal ini tentu harus ditanggapi dengan serius khususnya bagi para orang tua. Data ini juga dapat sebagai sentilan, agar para orang tua lebih memperhatikan apa saja yang diakses oleh anak-anaknya. Hal ini dikarenakan semua yang ada di internet tidak

murni hal positif saja. Banyak juga konten-konten dengan muatan negatif seperti kekerasan, kriminal, hingga pornografi yang diselipkan di tengah-tengah tayangan di internet. Untuk itulah diperlukan pengawasan ekstra dari orang tua, khususnya bagi anak-anak yang belum cukup umur.

**Tabel 4.2 Persentase Siswa Menurut Tujuan Mengakses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Tipe Daerah dan Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga, 2018**

Tujuan akses Internet	Tipe Daerah		Kelompok Pengeluaran Rumah Tangga		
	Perkotaan	Perdesaan	40% terbawah	40% menengah	20% teratas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Mendapat informasi/berita	61,81	56,60	52,97	60,11	66,94
Mengerjakan tugas sekolah/kuliah	69,54	57,44	58,65	64,86	73,1
Mengirim/menerima <i>email</i>	18,09	9,87	7,52	13,04	26,47
Media sosial/jejaring sosial	75,25	76,58	74,64	75,61	76,86
Pembelian/penjualan barang/jasa	12,45	5,19	3,55	8,07	19,32
Hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar, dan musik)	78,99	71,04	68,50	77,05	82,89
Fasilitas finansial ( <i>e-banking</i> )	3,36	0,88	0,41	1,33	6,41
Mendapat informasi mengenai barang/jasa	13,71	7,62	6,41	10,80	18,13
Lainnya	5,34	4,34	4,17	4,90	5,98

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Lebih lanjut, persentase siswa di perkotaan yang memanfaatkan internet untuk pembelian/penjualan barang/jasa (12,45 persen) dan mendapatkan informasi mengenai barang/jasa (13,71 persen) lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (5,19 persen dan 7,62 persen). Berbeda dengan di perkotaan, di perdesaan mungkin belum terlalu tersentuh oleh perdagangan *online* yang merajalela seperti halnya di perkotaan.

Setali tiga uang dengan hal tersebut, pemanfaatan internet untuk fasilitas finansial (*e-banking*) juga lebih tinggi di perkotaan dibandingkan di perdesaan yaitu 3,36 persen berbanding 0,88 persen. Pertumbuhan ekonomi yang lebih dinamis di perkotaan, cenderung memberi pengaruh positif terhadap hal ini. Sementara itu, dari sisi status ekonomi rumah tangga, hampir untuk setiap kategori tujuan penggunaan internet memiliki pola yang sama. Semakin tinggi status ekonomi rumah tangga, persentase mengakses internet untuk setiap tujuan juga semakin tinggi.

## Menonton Televisi

Selain mengakses internet, kegiatan lain yang dapat dipilih dalam mengisi waktu luang siswa selain belajar adalah menonton siaran televisi (TV). Dari siaran televisi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi/berita hangat, hiburan berupa infotainment, film, sinetron, dan berbagai hal menarik lainnya.

Seiring berkembangnya teknologi, konsep mengenai menonton televisi juga semakin berkembang. Internet memudahkan para penggunanya menikmati siaran televisi melalui *streaming* dengan memanfaatkan jaringan internet. Namun, jika yang ditonton merupakan rekaman siaran televisi yang diunggah ulang di berbagai kanal maya, maka dalam publikasi ini tidak termasuk menonton televisi.

Secara umum hampir seluruh siswa (94,70 persen) pernah menonton siaran televisi. Selanjutnya didapatkan pula informasi mengenai rata-rata hari siswa menonton siaran televisi dalam seminggu terakhir yaitu sekitar 6,59 hari. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa menonton televisi setiap hari tanpa terkecuali.

Tingginya minat siswa dalam menonton siaran televisi menjadi petunjuk bahwa pemerintah juga harus bekerja ekstra dalam melakukan penyaringan terhadap siaran-siaran televisi. Terlebih lagi siaran untuk kalangan siswa yang banyak di antaranya masih tergolong anak-anak yang menghabiskan waktu di depan layar kaca.

Hasil survei kualitas program siaran TV yang dilakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dengan 12 perguruan tinggi di Indonesia telah menghasilkan Indeks Kualitas Program Siaran TV. Dari survei selama 3 periode penelitian (Periode I 2017, periode II 2017, dan periode I 2018), ternyata masih terdapat 3 jenis program yang

indeksnya belum mencapai standar KPI (bernilai 3) yaitu program sinetron, *variety show*, dan *infotainment*. Selain itu, program siaran yang indeksnya masih berfluktuasi selama 3 periode adalah program anak dan program berita. Beberapa program ini harus mendapatkan perhatian lebih agar menghasilkan siaran yang lebih berkualitas, terlebih lagi untuk program anak dan dan berita yang tentunya sering diakses oleh siswa baik sebagai sarana hiburan mereka ataupun untuk sekedar menambah wawasan.

**Gambar 4.5** Persentase Siswa Yang Menonton Televisi dan Rata-Rata Hari Menonton Dalam Seminggu Terakhir, 2018



Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan antara persentase siswa yang menonton TV di perkotaan dan perdesaan yaitu 96,60 persen berbanding 92,33 persen. Selanjutnya, jika ditelaah menurut jenjang pendidikan menunjukkan pola semakin tinggi jenjang pendidikan, maka persentase siswa yang menonton TV akan semakin rendah. Data menunjukkan bahwa persentase siswa yang menonton TV dalam seminggu terakhir untuk jenjang SD/ sederajat yaitu 95,02 persen, SMP/ sederajat 94,87 persen, SM/ sederajat 94,81 persen, dan PT 91,72 persen. Perbedaan ini mungkin saja disebabkan semakin tinggi jenjang pendidikan, maka kegiatan dan kesibukan siswa juga semakin banyak. Sehingga secara tidak langsung, waktu luang yang digunakan untuk menonton TV juga semakin berkurang.

Perbedaan yang cukup besar juga terlihat dari keadaan disabilitas siswa. Sekitar 94,75 persen siswa bukan penyandang disabilitas dan 83,16 persen siswa penyandang disabilitas tercatat meluangkan waktunya untuk menonton TV dalam seminggu terakhir. Meskipun demikian, persentase siswa penyandang disabilitas yang menonton TV sudah cukup tinggi.



Terkait hak penyandang disabilitas (termasuk juga para siswa) dalam menikmati siaran TV, Komisioner KPI Pusat mengatakan bahwa KPI harus memastikan seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan informasi yang berimbang dan tanpa diskriminasi. Salah satu upaya yang telah dilakukan berupa 7 (tujuh) komitmen bersama KPI dan 10 lembaga penyiaran, yang salah satunya menyebutkan lembaga penyiaran memberikan perlindungan dan pemberdayaan pada khalayak khusus antara lain penggunaan bahasa isyarat dalam program siaran berita. Sehingga tak heran jika akhir-akhir ini sering kita jumpai pada banyak siaran berita oleh sebagian besar stasiun TV menampilkan bahasa isyarat sebagai sarana kaum penyandang disabilitas dalam menikmati siaran yang sama.

**Tabel 4.3 Persentase Siswa Yang Menonton Televisi dan Rata-Rata Hari Menonton Dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018**

Karakteristik Demografi	Menonton TV	Rata-Rata Hari Menonton TV
(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	94,70	6,59
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	96,60	6,64
Perdesaan	92,33	6,53
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	94,60	6,57
Perempuan	94,80	6,61
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SD/Sederajat	95,02	6,66
SMP/Sederajat	94,87	6,60
SM/Sederajat	94,81	6,51
PT	91,72	6,24
<b>Keadaan Disabilitas</b>		
Non Disabilitas	94,75	6,59
Disabilitas	83,16	6,53
<b>Kelompok Pengeluaran</b>		
40% terbawah	92,17	6,54
40% menengah	96,71	6,66
20% teratas	96,07	6,55

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

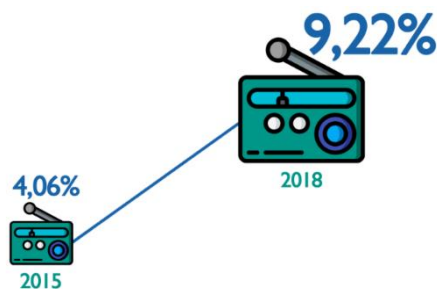
Dari sisi status ekonomi rumah tangga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti. Sekitar 92,17 persen siswa pada status ekonomi 40% terbawah, 96,71 persen siswa status ekonomi 40% menengah, dan 96,07 persen siswa pada status ekonomi 20% teratas menonton TV dalam seminggu terakhir. Artinya, televisi sudah dapat diakses dengan mudah oleh kelompok status ekonomi rumah tangga teratas maupun terbawah sekalipun.

Kuantitas menonton siaran TV oleh siswa juga tidak menunjukkan perbedaan yang berarti baik secara total maupun dilihat dari berbagai karakteristik. Sekitar 6-7 hari dalam seminggu terakhir, siswa menonton siaran TV. Atau dapat dikatakan, hampir setiap hari siswa mengakses siaran TV. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika pengawasan terhadap siaran TV yang ditayangkan harus diperketat karena hampir setiap hari siswa terpapar siaran TV. Akan lebih baik jika siaran yang ditampilkan lebih berkualitas lagi.

### Mendengar Radio

Media lain yang dapat digunakan sebagai sumber informasi maupun hiburan adalah radio. Radio juga memiliki beberapa keunggulan serta jangkauan yang lebih luas dibandingkan televisi. Jika penikmat televisi harus memfokuskan pandangan ke layar ketika menikmati siaran, pendengar radio dapat mendengarkan acara favoritnya sembari melakukan aktivitas lain. Hal ini dikarenakan dalam mendengar radio hanya diperlukan fokus pendengaran saja tanpa harus memfokuskan penglihatan.

**Gambar 4.6** Persentase Siswa Yang Mendengar Radio Dalam Seminggu Terakhir, 2015 dan 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2015, 2018

Digitalisasi teknologi yang semakin canggih dan keberadaan jaringan internet yang semakin luas juga semakin memudahkan para penikmat radio mendengar siaran favoritnya. Hampir semua stasiun radio besar kini sudah menyediakan media untuk *live streaming* untuk memudahkan para pendengarnya. Sehingga terkadang untuk menikmati siaran radio tidak diperlukan lagi fisik 'radio' itu sendiri karena telah banyak media lain yang tersedia seperti HP, laptop, dsb. baik dengan atau tanpa internet sekalipun.

**Gambar 4.7** Persentase Siswa Yang Mendengar Radio dan Rata-Rata Hari Mendengarkan Radio Dalam Seminggu Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sayangnya, minat siswa dalam mendengarkan radio tidak sebesar menonton siaran televisi. Persentase siswa yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir pada tahun 2018 hanya sebesar 9,22 persen. Kendati demikian, angka ini meningkat lebih dari dua kali lipat jika dibandingkan dengan data tahun 2015 yang lalu yaitu sekitar 4,06 persen. Angka ini seharusnya justru dapat menjadi angin segar dan petunjuk bahwa para siswa juga berpotensi untuk memajukan perkembangan radio Indonesia. Sejalan dengan pernyataan ketua KPI Daerah Jawa Barat yang dikutip dari website KPI bahwa media radio tidak akan pernah mati. Yang mungkin seharusnya dilakukan adalah penggiat radio harus tetap kreatif dan inovatif, apalagi berhadapan dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti sekarang. Selain meningkatkan konten-konten menarik yang inspiratif, juga dapat melalui pendekatan sosial media yang digandrungi para siswa.

Tabel 4.4 menunjukkan masih terdapat perbedaan persentase siswa di perkotaan dan perdesaan dalam mendengarkan radio yaitu 11,17 persen berbanding 6,79 persen. Perbedaan juga terlihat pada jenjang pendidikan para siswa. Semakin tinggi pendidikan siswa, persentase mendengarkan radionya juga semakin tinggi. Terlihat 17,17 persen mahasiswa di Perguruan Tinggi yang mendengarkan radio, sementara hanya sekitar 7,72 persen siswa SD/ sederajat, 9,18 persen siswa SMP/ sederajat, dan 10,20 persen siswa SM/ sederajat yang mendengarkan siaran radio dalam seminggu terakhir.

**Tabel 4.4 Persentase Siswa Yang Mendengar Radio dan Rata-Rata Hari Mendengar Radio Dalam Seminggu Terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018**

Karakteristik Demografi	Mendengar Radio	Rata-Rata Hari Mendengar Radio
(1)	(2)	(3)
<b>Total</b>	9,22	4,58
<b>Tipe Daerah</b>		
Perkotaan	11,17	4,54
Perdesaan	6,79	4,67
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9,08	4,54
Perempuan	9,36	4,63
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SD/Sederajat	7,72	4,74
SMP/Sederajat	9,18	4,49
SM/Sederajat	10,20	4,55
PT	17,17	4,26
<b>Kelompok Pengeluaran</b>		
40% terbawah	7,17	4,81
40% menengah	8,41	4,63
20% teratas	15,38	4,29

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tidak terdapat perbedaan persentase mendengarkan radio yang begitu berarti jika dilihat berdasarkan jenis kelamin para siswa. Perbedaan justru terjadi jika dilihat berdasarkan status ekonomi rumah tangga. Persentase siswa pada kelompok status ekonomi 40% terbawah hanya sebesar 7,17 persen yang mendengarkan siaran radio. Persentase ini cenderung meningkat seiring semakin tingginya status ekonomi rumah

tangga. Terlihat bahwa persentase siswa yang mendengarkan radio pada kelompok status ekonomi 40% menengah sebesar 8,41 persen, dan 20% teratas sebesar 15,38 persen.

Berdasarkan kuantitasnya, rata-rata siswa yang mendengarkan radio dalam seminggu terakhir juga sedikit lebih rendah dibandingkan menonton siaran televisi yaitu hanya sekitar 4,58 hari. Hal ini juga sama jika dilihat dari berbagai karakteristik lainnya, rata-rata siswa yang mendengarkan radio yaitu sekitar 4-5 hari dalam seminggu terakhir.

### **Kunjungan Perpustakaan**

Fungsi perpustakaan bukan hanya sebagai gudang buku, melainkan sebagai gudang ilmu pengetahuan yang dapat membantu seluruh masyarakat yang ingin menambah pengetahuannya mengenai berbagai hal. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, perkembangan perpustakaan juga tersentuh dampak revolusi industri 4.0 yaitu melalui perpustakaan elektronik/digital. Dengan adanya wajah baru perpustakaan seperti ini, masyarakat (khususnya siswa), semakin dimudahkan dalam mengakses buku-buku dan literatur yang tersedia di perpustakaan tanpa harus mengunjungi fisik perpustakaan secara langsung.

Data Susenas MSBP 2018 mencatat bahwa hanya sekitar 13,02 persen penduduk usia 5 tahun keatas yang mengunjungi perpustakaan dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan jenis perpustakaan yang dikunjungi masih didominasi oleh perpustakaan fisik (11,80 persen), diikuti oleh penduduk yang mengunjungi perpustakaan elektronik/digital (0,45 persen), serta yang mengunjungi kedua jenis perpustakaan (fisik dan elektronik/digital) sebesar 0,77 persen.

Jika dilihat berdasarkan daerah tempat tinggal, persentase penduduk 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan, baik fisik, digital, maupun keduanya, untuk penduduk yang tinggal di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Hal ini mungkin saja dipengaruhi oleh fasilitas perpustakaan di perkotaan yang lebih banyak dan lebih mudah diakses oleh siapapun dibandingkan dengan ketersediaan perpustakaan di perdesaan. Jika ditinjau berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang cukup berarti jika kita melihat persentase penduduk yang berusia 5 tahun ke atas yang mengunjungi perpustakaan. Ketimpangan yang cukup tinggi justru

terlihat berdasarkan jenjang pendidikan penduduk 5 tahun ke atas, khususnya kunjungan ke perpustakaan fisik. Tidak lebih dari 2 persen saja (1,97 persen) penduduk 5 tahun ke atas yang tidak bersekolah mengunjungi perpustakaan fisik, sedangkan penduduk yang sedang bersekolah memiliki persentase mengunjungi perpustakaan fisik di atas 30 persen. Pada umumnya semakin tinggi jenjang pendidikan, maka tugas dan pelajaran yang didapatkan semakin banyak dan sulit, sehingga salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengunjungi perpustakaan. Lebih rinci lagi, persentase kunjungan ke perpustakaan fisik paling tinggi berada pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat (49,62 persen), diikuti SM/ sederajat, PT, dan SD/ sederajat (46,18 persen, 44,70 persen, dan 34,79 persen).

**Tabel 4.5 Persentase Penduduk 5 Tahun Ke Atas Yang Mengunjungi Perpustakaan Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018**

Karakteristik Demografi	Mengunjungi Perpustakaan			Tidak Mengunjungi
	Perpustakaan Fisik	Perpustakaan Digital	Perpustakaan Fisik dan Digital	
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	11,80	0,45	0,77	86,98
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	12,72	0,62	1,12	85,55
Perdesaan	10,67	0,25	0,33	88,76
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	11,19	0,42	0,75	87,64
Perempuan	12,43	0,48	0,78	86,31
<b>Jenjang Pendidikan</b>				
Tidak Bersekolah	1,97	0,34	0,27	97,42
SD/ sederajat	34,79	0,37	0,75	64,09
SMP/ sederajat	49,62	0,83	1,82	47,73
SM/ sederajat	46,18	1,09	3,24	49,50
PT	44,70	2,75	11,00	41,56
<b>Kedaaan Disabilitas</b>				
Non Disabilitas	12,07	0,46	0,78	86,69
Disabilitas	0,96	0,05	0,07	98,92
<b>Kelompok Pengeluaran</b>				
40% terbawah	10,31	0,22	0,28	89,20
40% menengah	12,00	0,33	0,69	86,98
20% teratas	14,29	1,13	1,85	82,73

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Temuan ini dapat menjadi sebuah bahan untuk evaluasi pemerintah, dalam melihat hal yang menyebabkan persentase kunjungan ke perpustakaan fisik pada penduduk bersekolah jauh lebih tinggi dibandingkan penduduk yang tidak bersekolah. Apakah memang akses atau ketersediaan perpustakaan umum tidak sebesar perpustakaan fisik yang terdapat di masing-masing sekolah? Atau memang kesadaran untuk mengunjungi perpustakaan pada penduduk yang tidak bersekolah masih cukup rendah dibandingkan penduduk yang bersekolah. Di sinilah peran pemerintah dibutuhkan dalam mengambil solusi dan kebijakan sehingga perpustakaan bukan hanya diminati oleh penduduk yang sedang bersekolah, melainkan juga yang tidak sedang bersekolah. Sehingga pada akhirnya fungsi perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh semua masyarakat.

Selain itu, perbedaan yang cukup besar juga terlihat berdasarkan keadaan disabilitas penduduk. Jarak persentase penduduk 5 tahun ke atas bukan penyandang disabilitas dan siswa penyandang disabilitas dalam mengunjungi perpustakaan masih cukup jauh. Terlihat persentase siswa bukan penyandang disabilitas yang mengunjungi perpustakaan fisik, digital, dan keduanya sebesar 12,07 persen, 0,46 persen, dan 0,78 persen. Angka ini cukup jauh dibandingkan persentase siswa penyandang disabilitas yang mengunjungi perpustakaan fisik, digital, dan keduanya yaitu sekitar 0,96 persen, 0,05 persen, dan 0,07 persen. Ketimpangan ini mungkin akan semakin mengecil jika sarana dan prasarana yang memfasilitasi penyandang disabilitas yang tersedia di perpustakaan juga semakin baik.

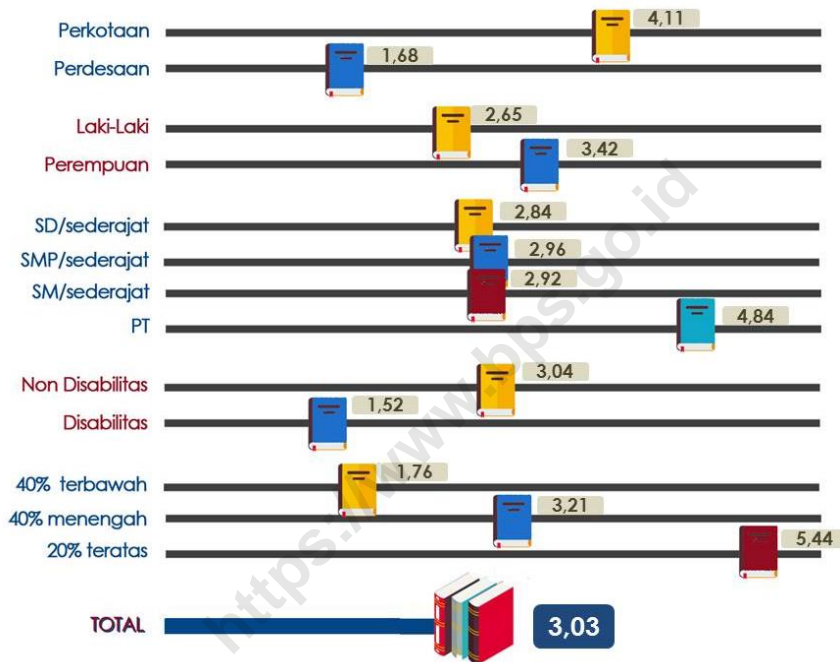
### **Taman Bacaan Masyarakat**

Selain perpustakaan, media lain yang dapat dimanfaatkan dalam menyalurkan minat membaca siswa adalah melalui Taman Bacaan Masyarakat. Kemdikbud menyatakan bahwa Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan lembaga atau tempat menyediakan bahan bacaan (bahan pustaka) sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan, menyelenggarakan kegiatan pengembangan minat dan budaya baca serta pengembangan literasi di masyarakat.

Jika dari sisi pengelolaan, perpustakaan lebih terkesan formal, sementara TBM lebih tidak terikat dan seharusnya keberadaannya dapat lebih menjangkau masyarakat (termasuk juga siswa). Namun, kenyataannya tidak demikian. Pemanfaatan TBM

sebagai sarana penambah pengetahuan bagi para siswa masih cukup minim. Hanya sekitar 3,03 persen siswa yang memanfaatkan TBM dalam 3 bulan terakhir. Berdasarkan tempat tinggal, persentase siswa yang memanfaatkan TBM di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (4,11 persen berbanding 1,68 persen).

**Gambar 4.8 Persentase Siswa Yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Dalam 3 Bulan Terakhir, 2018**



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Lebih lanjut, persentase siswa perempuan yang memanfaatkan TBM lebih tinggi dibandingkan laki-laki (3,42 persen dibandingkan 2,65 persen). Selanjutnya, di antara jenjang pendidikan lainnya, mahasiswa yang sedang kuliah di Perguruan Tinggi memiliki persentase paling tinggi dalam pemanfaatan TBM yaitu sekitar 4,84 persen, sementara jenjang pendidikan lainnya tak lebih dari 3 persen saja.

TBM juga belum menggapai siswa penyandang disabilitas seutuhnya. Terlihat bahwa terdapat sekitar 3,04 persen siswa bukan penyandang disabilitas yang memanfaatkan TBM. Hal ini cukup berbeda jika dibandingkan dengan penyandang disabilitas yang memanfaatkan TBM yaitu hanya sekitar 1,52 persen.



Selain itu, perbedaan juga terlihat dari status ekonomi rumah tangga. Semakin tinggi pengeluaran rumah tangga, persentase pemanfaatan TBM oleh siswa juga cenderung semakin tinggi.

## Kegiatan Membaca Siswa

Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari seorang siswa, khususnya dalam proses belajar yang sudah menjadi rutinitas yang dilalui. Bukan hanya dalam hal belajar saja, membaca pun dapat dijadikan hobi untuk mengisi waktu luang atau sekadar menambah informasi baru mengenai sesuatu.

Media membaca tidak hanya terbatas pada buku yang mempunyai bentuk fisik saja, melainkan juga dapat diakses melalui media digital pula dalam bentuk buku elektronik (*e-book*). Dengan semakin mudahnya akses untuk membaca buku, sudah seharusnya jika minat baca siswa juga semakin meningkat.

Susenas MSBP 2018 mencatat data persentase membaca siswa menurut media baca yang digunakan yang terdiri dari media cetak, media digital, serta media fisik dan digital. Gambar 4.9 menunjukkan bahwa persentase siswa yang membaca menurut media yang digunakan masih didominasi oleh media cetak. Siswa yang membaca dengan memanfaatkan media digital masih cukup kecil dibandingkan dengan media cetak.

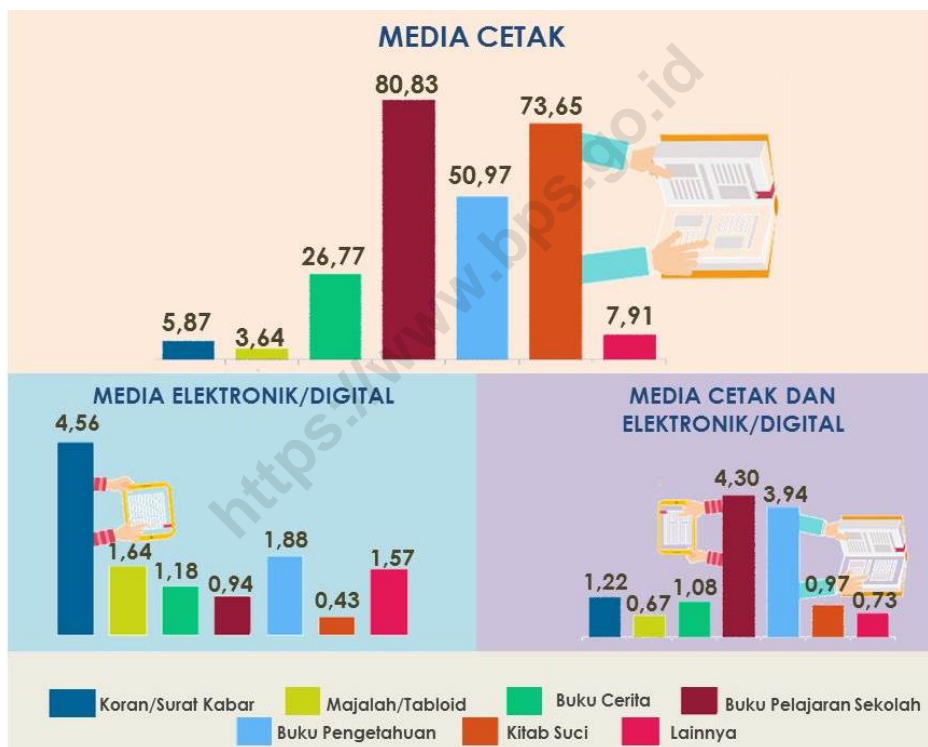
Secara keseluruhan, jenis bacaan yang paling banyak dibaca siswa dalam seminggu yang lalu adalah buku pelajaran sekolah yaitu 80,83 persen siswa membaca melalui media cetak, 0,94 persen melalui media digital, dan 4,30 persen melalui kedua media. Selain itu, persentase siswa yang membaca kitab suci dalam seminggu terakhir juga cukup tinggi yaitu 73,65 persen membaca media cetak, 0,43 persen media digital, dan 0,97 persen membaca melalui media cetak dan digital. Hal ini mengindikasikan, bahwa selain sibuk membaca buku yang berkaitan dengan pengetahuan dan pelajaran, masih banyak juga siswa yang membaca kitab suci.

Berdasarkan media baca yang digunakan, media cetak masih memiliki persentase paling tinggi untuk setiap kategori bacaan. Dapat dikatakan bahwa walaupun teknologi sudah semakin maju, media cetak tetap tidak kehilangan pesonanya begitu saja. Terlihat bahwa buku pelajaran sekolah, kitab suci, dan buku

pengetahuan berupa media cetak memiliki persentase paling tinggi dibaca siswa, masing-masing dengan persentase 80,83 persen, 73,65 persen, dan 50,97 persen.

Jenis bacaan dengan persentase paling tinggi diakses siswa melalui media elektronik/digital saja yaitu koran/surat kabar sebesar 4,56 persen. Sementara itu, persentase bacaan paling tinggi diakses siswa melalui media cetak dan elektronik adalah buku pelajaran sekolah dan buku pengetahuan (4,30 persen dan 3,94 persen).

**Gambar 4.9** Persentase Siswa Yang Membaca Dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan dan Media Yang Digunakan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Melihat sebaran data seperti yang terlihat pada gambar 4.9, dapat disimpulkan bahwa minat baca melalui media elektronik belum bisa mengalahkan minat baca melalui media cetak. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi yang pergerakannya semakin pesat, tidak menutup kemungkinan jika suatu saat persentase membaca melalui media elektronik/digital bisa menyaingi media cetak, bahkan mengungguli. Yang jelas, membaca baik melalui media cetak, maupun elektronik/digital memiliki tujuan yang sama yaitu menambah ilmu pengetahuan atau informasi.

<https://www.bps.go.id>



**56,93 %**

siswa belajar di luar jam sekolah

Siswa SMP/SMA  
lebih banyak  
belajar dibantu  
oleh guru privat

Lebih dari separuh  
siswa SD belajar  
dengan dibantu  
orangtua/wali  
sebagai  
pembimbing

Dari semua jenjang  
pendidikan, Siswa  
SD paling banyak  
belajar dibantu  
oleh pembimbing

**42,84 %**

siswa belajar di luar jam  
sekolah dengan dibantu  
pembimbing







## KEGIATAN BELAJAR

### Kegiatan Belajar di Luar Jam Sekolah

Kewajiban utama seorang siswa adalah belajar. Kegiatan belajar paling banyak dilakukan siswa yaitu pada saat jam pelajaran sekolah. Namun, belajar di luar jam sekolah pun menjadi alternatif positif yang dapat dilakukan dalam mengisi waktu luang para siswa. Kegiatan belajar tersebut dapat diisi dengan mengerjakan tugas dari sekolah, ataupun mempelajari pelajaran yang akan dibahas keesokan harinya di sekolah. Belajar di luar jam sekolah seharusnya menjadi kebutuhan para siswa, karena tidak akan cukup jika hanya mengandalkan belajar pada saat jam pelajaran sekolah saja. Paling tidak, hal tersebut dilakukan untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas yang diberikan oleh guru di kelas.

Bukan hanya peran siswa yang dibutuhkan, melainkan orang tua juga berperan besar dalam hal ini. Orang tua harus rutin memperhatikan pola belajar anak, khususnya saat belajar di luar jam sekolah. Orang tua juga harus tegas membuat peraturan bagi anak demi kelancaran proses belajarnya, misalnya jika anak tidak fokus belajar karena HP/TV/alat elektronik lain yang ada di sekitarnya, maka orang tua seharusnya melarang mengaktifkan alat elektronik tersebut selama anak belajar.

Selain itu, guru juga memiliki peran yang tidak kalah pentingnya. Pekerjaan rumah atau tugas yang rutin diberikan akan cenderung mengarahkan siswa untuk mengulang kembali mata pelajaran dari sekolah. Begitu juga dengan ulangan harian yang diberikan oleh guru secara rutin maupun mendadak, secara tidak langsung akan memotivasi siswa untuk mempelajari kembali pelajaran yang sudah atau akan diajarkan di kelas.

Gaya belajar tiap anak juga berbeda-beda, termasuk juga saat belajar di luar sekolah. Ada anak yang lebih suka belajar bersama teman, ada juga anak yang lebih suka belajar sendiri, ada anak yang harus didampingi oleh orang tua, atau pun orang lain yang lebih paham dengan materi yang dipelajari. Peran orang tua adalah turut mendampingi anak dan membantu memfasilitasi kebutuhan belajar yang diperlukan.

**Tabel 5.1 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam 3 bulan terakhir Menurut Karakteristik Demografi, 2018**

Karakteristik Demografi	Belajar di Luar Jam Sekolah
(1)	(2)
<b>Total</b>	56,93
<b>Tipe Daerah</b>	
Perkotaan	56,53
Perdesaan	57,43
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	54,17
Perempuan	59,81
<b>Jenjang Pendidikan</b>	
SD/Sederajat	58,01
SMP/Sederajat	59,33
SM/Sederajat	52,69
PT	53,89
<b>Keadaan Disabilitas</b>	
Non Disabilitas	57,03
Disabilitas	31,38
<b>Kelompok Pengeluaran</b>	
40% terbawah	53,79
40% menengah	58,26
20% teratas	61,03

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Hasil Susenas MSBP 2018 mencatat bahwa lebih dari separuh siswa belajar di luar jam sekolah dalam tiga bulan terakhir. Berdasarkan tempat tinggal, persentase siswa di perdesaan yang belajar di luar jam sekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan (57,43 persen berbanding 56,53 persen). Selanjutnya, persentase siswa perempuan yang belajar di luar jam sekolah juga lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki yaitu 59,81 persen berbanding 54,17 persen.

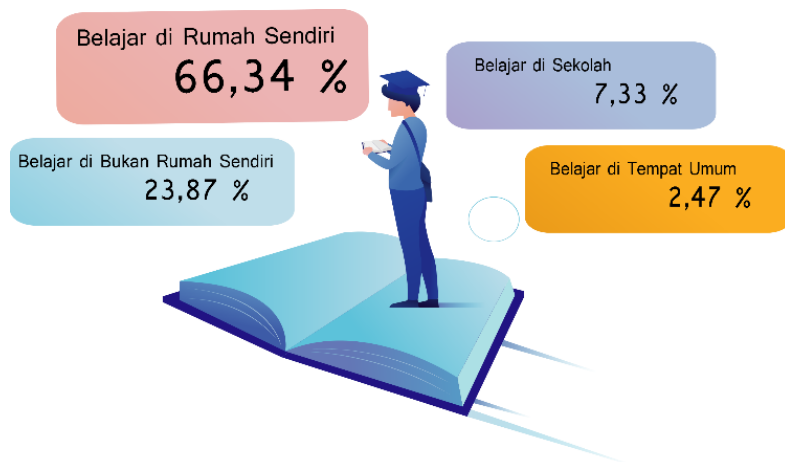
Berdasarkan jenjang pendidikan yang ditempuh siswa, persentase belajar di luar jam sekolah yang paling tinggi yaitu pada jenjang SMP/ sederajat (59,33 persen) dan SD/ sederajat (58,01 persen). Sedangkan pada jenjang SM/ sederajat dan Perguruan Tinggi, persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah hanya sekitar 52,69 persen dan 53,89 persen.

Sementara itu, bila ditelaah menurut status disabilitasnya, persentase siswa bukan penyandang disabilitas yang belajar di luar jam sekolah hampir dua kali lebih besar siswa penyandang disabilitas. Sedangkan berdasarkan kelompok pengeluaran, semakin tinggi kelompok pengeluaran, ada kecenderungan semakin tinggi pula persentase siswa yang belajar di luar jam sekolah. Sekitar 53,79 persen siswa pada kelompok pengeluaran 40% terbawah, 58,26 persen pada 40% menengah, dan 61,03 persen pada kelompok pengeluaran 20% teratas.

### Lokasi Belajar di Luar Jam Sekolah

Siswa harus mempunyai kemauan yang kuat dalam belajar agar mencapai prestasi yang maksimal. Dengan meluangkan waktu tambahan untuk belajar selepas rutinitas sekolah, diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar di sekolah. Berdasarkan lokasi belajarnya, hasil Susenas MSBP 2018 menunjukkan bahwa dari siswa-siswa yang belajar di luar jam sekolah, sebagian besar memilih belajar di rumah sendiri (66,34 persen), dan 23,87 persen memilih belajar di bukan rumah sendiri, misalnya di rumah teman, kerabat, atau lembaga bimbingan belajar. Sisanya sebanyak 7,33 persen siswa memilih belajar di sekolah, dan 2,47 persen siswa memilih belajar di tempat umum.

**Gambar 5.1** Persentase siswa belajar di luar jam sekolah menurut lokasi belajar dan jenjang pendidikan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

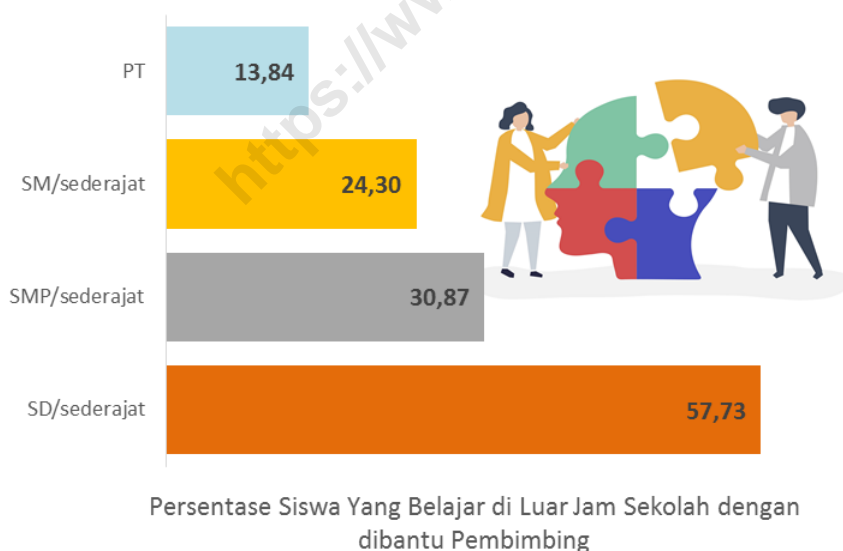


## Metode Belajar di Luar Jam Sekolah

Rutinitas belajar di luar jam sekolah dilakukan oleh siswa dengan metode yang sesuai sehingga dapat memperkuat proses pembelajaran di sekolah. Jam belajar akan dilanjutkan siswa sepulang sekolah, baik dengan dibantu oleh pembimbing atau tidak. Pembimbing adalah orang yang membimbing, menuntun, mengajari atau memberikan bantuan kepada siswa secara berkesinambungan, sehingga siswa memahami suatu persoalan dan selanjutnya sanggup mengatasi persoalan tersebut.

Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2018 yang ditunjukkan pada Gambar 5.2, metode belajar di luar jam sekolah memiliki pola yang berbeda antar jenjang pendidikan. Siswa pada jenjang SD/ sederajat lebih banyak belajar dengan dibantu oleh pembimbing. Semakin tinggi jenjang pendidikan, siswa semakin mandiri dalam belajar, atau mungkin memilih metode belajar lain yang lebih sesuai dengan jenjang pendidikannya, sehingga siswa tidak lagi memerlukan pembimbing.

**Gambar 5.2** Metode Belajar Siswa Bersama Pembimbing Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

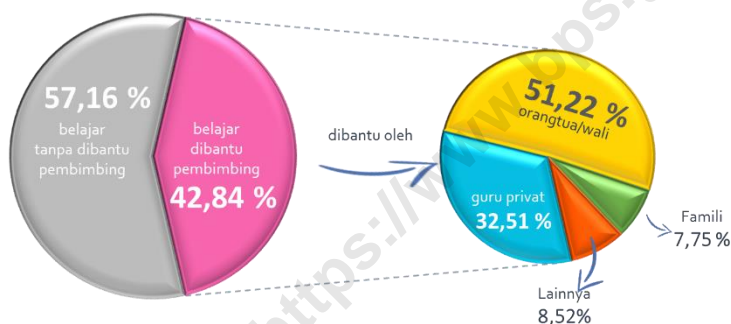


Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Orang tua, guru privat, famili, atau teman dapat menjadi pembimbing bagi siswa dalam belajar di luar jam sekolah. Sebagian besar siswa (51,22 persen) yang belajar di luar jam sekolah mendapatkan bimbingan langsung dari orangtua mereka. Hal ini menggambarkan sesuatu yang positif karena orang tua adalah guru pertama

bagi anak, sehingga orang tua memiliki peran yang besar dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak. Namun demikian, materi pelajaran sekolah yang semakin kompleks dan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua, melebihi kapasitas orang tua dalam memberikan bimbingan. Kondisi tersebut menyebabkan orang tua mencari guru privat untuk membimbing anak-anaknya. Sebanyak 32,51 persen siswa mendapat bimbingan dari guru privat dalam belajar di luar jam sekolah, termasuk melalui lembaga bimbingan belajar atau secara privat datang ke rumah siswa. Selain dari orang tua dan guru privat, siswa juga mendapatkan bimbingan belajar dari famili (7,75 persen). Sementara itu sebanyak 8,52 persen siswa belajar dengan dibantu teman, penyedia layanan bimbingan *online* atau lainnya.

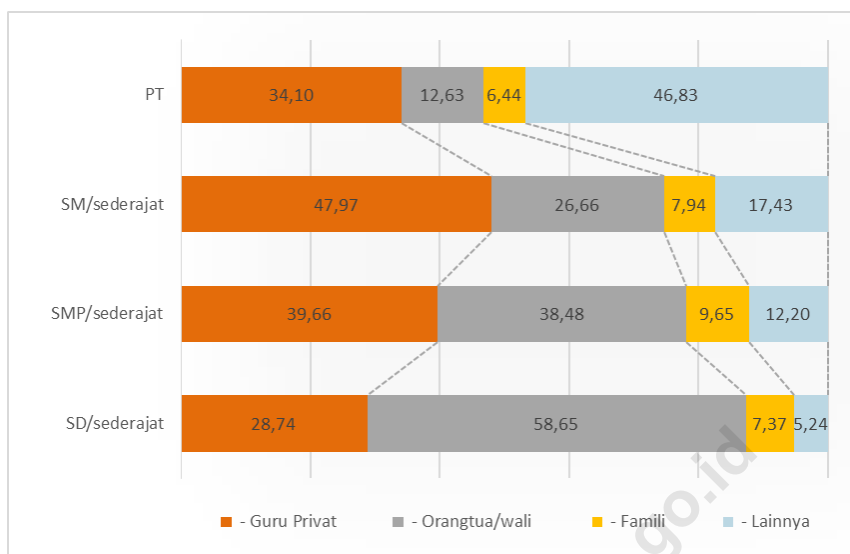
**Gambar 5.3** Persentase siswa belajar di luar jam sekolah menurut pembimbing, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Peran para pembimbing tersebut dalam proses belajar siswa di luar jam sekolah memiliki pola berbeda pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini terlihat pada Gambar 5.4. Pada jenjang SD/ sederajat, sebagian besar siswa yang belajar di luar jam sekolah dibantu oleh orang tuanya (58,65 persen). Sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat, mereka masih banyak yang mendapatkan bimbingan dari orang tua (38,48 persen), namun lebih banyak yang mendapatkan bimbingan dari guru privat (39,66 persen). Sedangkan pada jenjang SM/ sederajat, sebagian besar siswa belajar dengan dibimbing oleh guru privat (47,97 persen). Materi pelajaran yang lebih kompleks dan keterbatasan penguasaan materi oleh orang tua mungkin menjadi faktor bagi siswa pada jenjang SMP/ sederajat dan SM/ sederajat untuk mendapatkan bimbingan dari guru privat.

**Gambar 5.4** Persentase Siswa Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Pembimbing belajar siswa pada jenjang Perguruan Tinggi berbeda lagi, sebagian besar dari mereka lebih banyak mendapat bimbingan dari selain guru privat, orang tua, dan famili, misalnya dari teman atau dari layanan bimbingan belajar *online*. Belajar di perguruan tinggi merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang suatu hal, atau penguasaan kecakapan dalam suatu hal atau bidang hidup tertentu lewat usaha, pengajaran atau pengalaman (Muljono, 2010). Sementara itu, pengajar di perguruan tinggi hanya menyampaikan dasar-dasar pengetahuan saja. Sehingga metode pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk memiliki motivasi dalam mengembangkan ilmunya. Bentuk strategi metode belajar yang sesuai bisa didapatkan oleh mahasiswa melalui pertukaran informasi dengan teman atau melalui media layanan *online* yang mampu membantu mahasiswa memberikan informasi dengan cakupan atau sumber materi yang luas. Sehingga hal tersebut menjadi solusi bagi masalah akademik mahasiswa.

### Frekuensi Belajar di Luar Jam Sekolah

Rutinitas kegiatan siswa di luar jam sekolah hendaknya seimbang antara belajar dan kegiatan lainnya. Belajar tidak harus dilakukan dalam waktu yang lama, yang terpenting belajar harus dilakukan secara rutin setiap hari, sehingga dengan rutinitas tersebut belajar menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan oleh siswa. Proses kegiatan belajar siswa memiliki intensitas yang berbeda-beda. Menurut hasil Susenas

MSBP 2018, umumnya siswa belajar antara 3 sampai 5 hari dalam seminggu. Sementara itu dalam sehari, umumnya siswa belajar selama 30 sampai 60 menit.

Lamanya waktu belajar di luar jam sekolah ini memiliki pola yang berbeda antar jenjang pendidikan. Terlihat pada Tabel 5.2, semakin tinggi jenjang pendidikan siswa, semakin lama waktu belajarnya. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan tentunya cakupan materi akan semakin luas. Hal ini menuntut siswa untuk menggunakan metode belajar yang sesuai dan membutuhkan waktu yang lebih lama.

**Tabel 5.2 Persentase Siswa Belajar Di Luar Jam Sekolah menurut Lama Belajar dan Jenjang Pendidikan, 2018**

Kebiasaan Belajar	Jenjang Pendidikan				Rata-Rata dari Seluruh Siswa yang Belajar di Luar jam Sekolah
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Jumlah hari belajar seminggu</b>					
6-7 hari	24,45	19,82	18,59	14,91	21,73
3-5 hari	46,59	42,81	42,31	48,38	45,14
1-2 hari	28,96	37,36	39,10	36,71	33,13
<b>Lama belajar dalam sehari</b>					
- <30 menit	7,31	4,02	3,54	1,52	5,52
- 30-60 menit	66,66	60,19	54,50	48,90	61,82
- >60 menit	26,03	35,79	41,96	49,58	32,66

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018





Lebih dari separuh siswa pendidikan dasar dan menengah mengikuti ekstrakurikuler pramuka Tahun Ajaran 2017/2018



68,35%

siswa SD/ sederajat mengikuti ekstrakurikuler pramuka



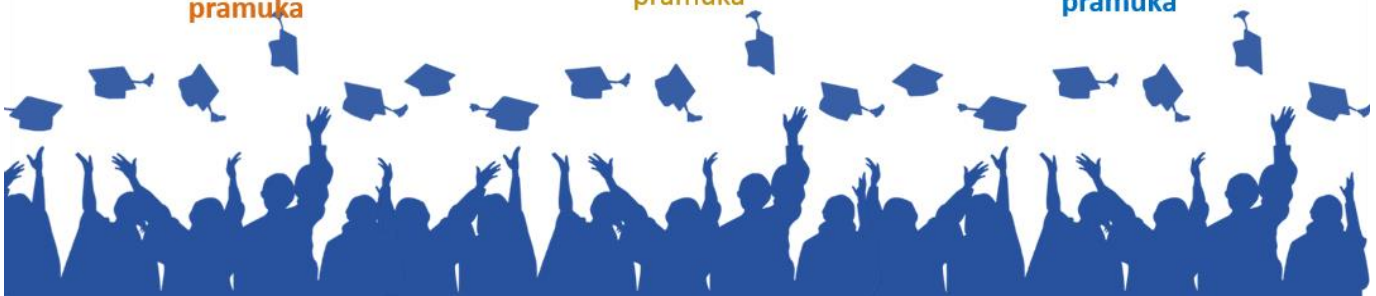
48,61%

siswa SMP/ sederajat mengikuti ekstrakurikuler pramuka



33,13%

siswa SM/ sederajat mengikuti ekstrakurikuler pramuka







# KEGIATAN EKSTRAKURIKULER, OLAHRAGA DAN KURSUS

## Kegiatan Ekstrakurikuler

Tantangan yang dihadapi dalam melakukan revolusi karakter bangsa adalah menjadikan proses pendidikan sebagai sarana pembentukan watak dan kepribadian siswa yang matang melalui internalisasi dan pengintegrasian pendidikan karakter dalam kurikulum, sistem pembelajaran, serta sistem penilaian. Pendidikan harus dimaknai tidak hanya sebagai sarana untuk melakukan transfer pengetahuan dan keterampilan belaka, tetapi juga sebagai suatu proses pembelajaran sepanjang hayat untuk membentuk karakter yang baik, mengembangkan potensi, dan memperkuat daya intelektual (Buku I - RPJMN 2015-2019). Keseriusan pemerintah melakukan revolusi karakter bangsa dibuktikan dengan diterbitkannya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

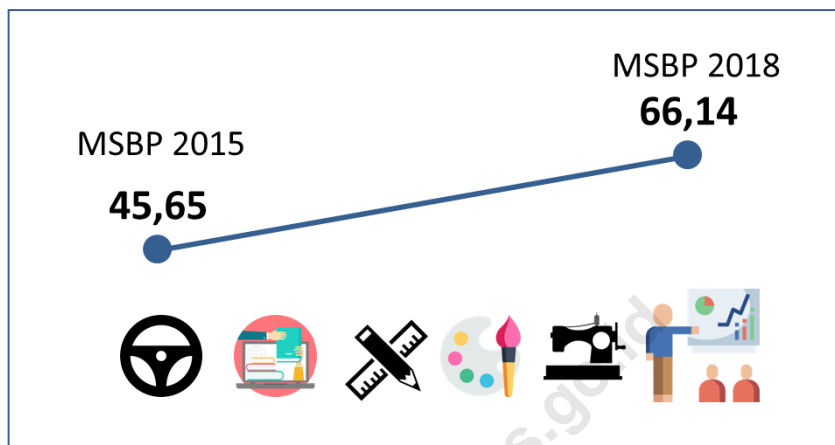
Dalam Perpres disebutkan PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olahraga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Gerakan PPK bertujuan membangun dan membekali siswa dengan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. Penyelenggaraan PPK pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan (Permendikbud No 23 Tahun 2017 Pasal 5). Pada jenjang pendidikan Perguruan Tinggi, istilah ekstrakurikuler digantikan



dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun UKM dikumpulkan dalam Susenas MSBP sejak tahun 2015.

**Gambar 6.1 Perkembangan Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM, 2015-2018**



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2015 dan 2018

Gambar di atas memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler/UKM. Berdasarkan MSBP 2015, tidak sampai separuh siswa mengikuti ekstrakurikuler/UKM. Namun pada tahun 2018, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler naik sebesar 20 poin persentase menjadi 66,14 persen. Artinya, sekitar 2 dari 3 siswa mengikuti ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018.

Persentase siswa yang mengikuti ekstrakurikuler/UKM semakin kecil seiring kenaikan jenjang pendidikan. Siswa jenjang pendidikan dasar, baik SD/ sederajat maupun SMP/ sederajat, memiliki keikutsertaan lebih besar dibandingkan jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Sedikitnya 7 dari 10 siswa SD/ sederajat mengikuti ekstrakurikuler. Adapun jenjang perguruan tinggi, hanya 3 dari 10 mahasiswa mengikuti UKM.

Jika dilihat dari tipe daerah, partisipasi siswa perkotaan dalam kegiatan ekstrakurikuler/UKM lebih tinggi dibandingkan siswa perdesaan. Namun kesenjangan tersebut hanya tampak pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada jenjang PT, keikutsertaan mahasiswa dalam UKM, baik di perkotaan maupun perdesaan, relatif tidak berbeda.

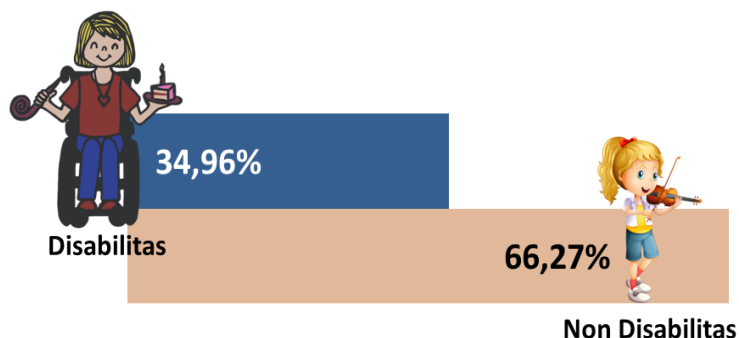
**Tabel 6.1 Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenjang Pendidikan**

Karakteristik	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>73,34</b>	<b>68,21</b>	<b>56,00</b>	<b>30,14</b>	<b>66,14</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	78,67	71,90	57,51	30,15	68,39
Perdesaan	67,47	64,12	53,82	30,08	63,32
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	73,19	66,88	54,46	31,07	65,77
Perempuan	73,49	69,64	57,53	29,28	66,53
<b>Kuantil Pengeluaran</b>					
40 persen terbawah	69,85	63,67	52,44	33,53	65,25
40 persen menengah	74,17	69,49	55,37	29,43	66,77
20 persen teratas	82,33	77,00	62,48	29,98	66,76

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sementara itu, status ekonomi juga tampak memengaruhi partisipasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler yaitu pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Persentase siswa dari rumah tangga kelompok pengeluaran 40% terbawah yang mengikuti ekstrakurikuler cenderung lebih kecil dibandingkan kelompok lainnya. Semakin tinggi kelompok pengeluaran rumah tangga, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler semakin besar.

**Gambar 6.2 Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Status Disabilitas**



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Siswa penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti ekstrakurikuler/UKM yang diselenggarakan di sekolah. Namun data MSBP 2018

menunjukkan partisipasi siswa penyandang disabilitas dalam kegiatan ekstrakurikuler/UKM jauh lebih rendah dibandingkan siswa bukan penyandang disabilitas. Gap tersebut disinyalir karena tidak semua jenis ekstrakurikuler /UKM mengakomodasi siswa penyandang disabilitas.

Jenis ekstrakurikuler/UKM yang paling banyak diminati adalah pramuka. Lebih dari separuh siswa mengikuti ekstrakurikuler/UKM pramuka dimana kontribusi terbesar disumbang oleh siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah. Jenis ekstrakurikuler dengan peminat terbanyak kedua adalah olahraga. Sedikitnya satu dari lima siswa mengikuti ekstrakurikuler/UKM olahraga. Adapun jenis ekstrakurikuler/UKM kerohanian dan seni, musik, serta budaya diminati oleh sekitar 6 persen siswa.

**Tabel 6.2** Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM Menurut Jenis Ekstrakurikuler dan Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2017/2018

Jenis Ekstrakurikuler	Jenjang Pendidikan				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pramuka	68,35	48,61	33,13	2,00	52,97
Seni, Musik, dan Budaya	4,81	6,73	6,84	4,64	5,61
Olahraga	19,45	27,58	24,85	9,74	21,68
Kerohanian	4,77	7,07	7,10	6,73	5,86
Paskibra	0,00	4,63	4,80	0,24	1,96
Palang Merah Remaja (PMR)	0,09	4,20	4,18	0,74	1,83
Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	0,00	0,41	1,05	1,08	0,36
Pecinta Alam	0,00	0,52	1,64	3,59	0,66
Lainnya	2,83	4,07	4,22	7,74	3,70

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jenis ekstrakurikuler/UKM yang memiliki angka persentase yang kecil tidak hanya menunjukkan peminat ekstrakurikuler/UKM tersebut sedikit, melainkan tidak semua sekolah menyediakan jenis ekstrakurikuler/UKM tersebut. Ketersediaan jenis ekstrakurikuler/UKM bergantung pada jenjang pendidikan. Misalnya, tidak semua sekolah jenjang pendidikan dasar dan menengah menyediakan ekstrakurikuler

pecinta alam. Sebaliknya, ekstrakurikuler/UKM tersebut biasanya diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Kemudian, sekolah jenjang pendidikan dan menengah wajib menyelenggarakan pramuka, sedangkan kewajiban tersebut tidak melekat pada perguruan tinggi sehingga tidak semua PT menyelenggarakan UKM pramuka.

Sejalan dengan itu, hasil Susenas MSBP 2018 menunjukkan UKM pecinta alam diikuti oleh 3,59 persen mahasiswa. Angka tersebut merupakan angka terbesar dibandingkan jenjang pendidikan lain. Bahkan, partisipasi mahasiswa terhadap UKM pecinta alam lebih tinggi dari keikutsertaan mahasiswa pada UKM pramuka.

Menurut Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada jenis pendidikan dasar dan menengah. Kewajiban mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga dimuat dalam Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Namun demikian, data Susenas MSBP 2018 menunjukkan belum semua siswa menjalankan kewajiban tersebut.

**Tabel 6.3 Persentase Siswa Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Tahun Ajaran 2017/2018**

Karakteristik	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Total</b>	<b>68,35</b>	<b>48,61</b>	<b>33,13</b>	<b>56,61</b>
<b>Tipe Daerah</b>				
Perkotaan	72,94	46,65	29,81	57,32
Perdesaan	63,30	50,79	37,96	55,79
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	67,99	47,05	30,46	55,67
Perempuan	68,74	50,30	35,77	57,60
<b>Kuantil Pengeluaran</b>				
40 persen terbawah	65,63	48,12	35,38	56,85
40 persen menengah	69,20	49,30	34,14	56,60
20 persen teratas	74,85	48,13	27,85	56,02

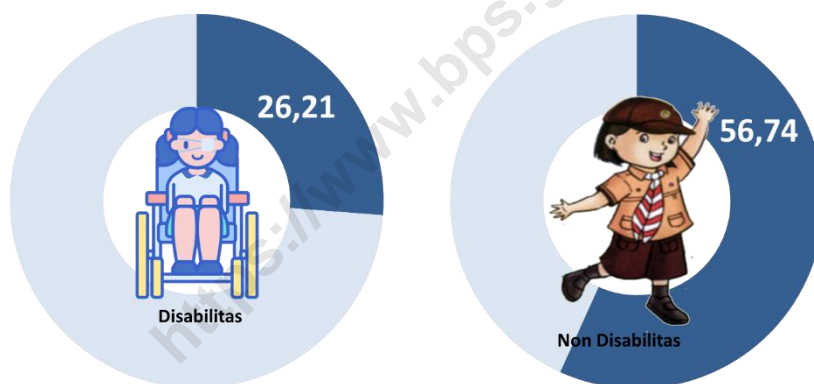
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sebesar 56,61 persen siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Partisipasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler

pramuka semakin menurun seiring kenaikan jenjang pendidikan. Hampir 70 persen siswa SD/ sederajat mengikuti ekstrakurikuler pramuka, sedangkan siswa SM/ sederajat yang mengikuti pramuka sebesar 33,13 persen.

Persentase siswa SD/ sederajat di perkotaan yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka lebih besar dibandingkan siswa di perdesaan. Sebaliknya, pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat dan SM/ sederajat, peminat ekstrakurikuler pramuka di perkotaan lebih rendah. Sementara itu, partisipasi siswa perempuan mengikuti ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Pola tersebut terlihat pada semua jenjang pendidikan dan seiring kenaikan jenjang pendidikan perbedaan partisipasi semakin besar.

**Gambar 6.3** Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Menurut Status Disabilitas, Tahun Ajaran 2017/2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sebagaimana Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014, bahwa ekstrakurikuler kepramukaan bersifat wajib. Tentunya hal ini juga berlaku bagi siswa penyandang disabilitas. Namun demikian, partisipasi siswa penyandang disabilitas yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka lebih rendah dibandingkan siswa bukan penyandang disabilitas (26,21 persen berbanding 56,74 persen). Ketersediaan akses, fasilitas, sarana yang mendukung siswa penyandang disabilitas hendaknya juga menjadi perhatian pemerintah, sehingga mereka dapat turut serta ikut bersama tanpa kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan.

## Kegiatan Olahraga

Salah satu arah kebijakan yang dimuat dalam RPJMN 2015-2019 adalah menumbuhkan budaya berolahraga. Olahraga, selain bertujuan untuk kebugaran jasmani, juga dipandang sebagai alat untuk meraih prestasi manakala dikompetisikan. Upaya pembinaan dan pengembangan prestasi olahraga dapat dilakukan melalui sekolah. Harapannya, kegiatan olahraga siswa-siswa di sekolah dapat menjangking bibit unggul atlet masa depan bangsa.

Hasil Susenas MSBP 2018 mencatat sebagian besar siswa berolahraga dalam seminggu terakhir. Siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah memberikan kontribusi terbesar persentase siswa yang berolahraga. Hal tersebut dikarenakan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, olahraga merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dimuat dalam Permendikbud Nomor 67 – 70 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Adapun pada jenjang Perguruan Tinggi, tidak adanya kurikulum olahraga berimplikasi pada partisipasi olahraga mahasiswa yang lebih rendah dari siswa pendidikan dasar dan menengah, yakni hanya separuh mahasiswa berolahraga dalam seminggu terakhir.

**Tabel 6.4 Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018**

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>88,43</b>	<b>87,02</b>	<b>78,55</b>	<b>50,86</b>	<b>83,38</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	91,55	90,42	81,59	52,03	84,99
Perdesaan	84,97	83,31	74,61	45,89	81,37
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	88,67	88,36	80,85	61,25	85,13
Perempuan	88,19	85,57	76,19	41,19	81,54
<b>Kelompok Pengeluaran</b>					
40 persen terbawah	86,11	84,52	74,18	40,22	82,87
40 persen menengah	89,86	88,46	79,48	46,95	84,52
20 persen teratas	92,11	90,52	84,58	55,15	82,09

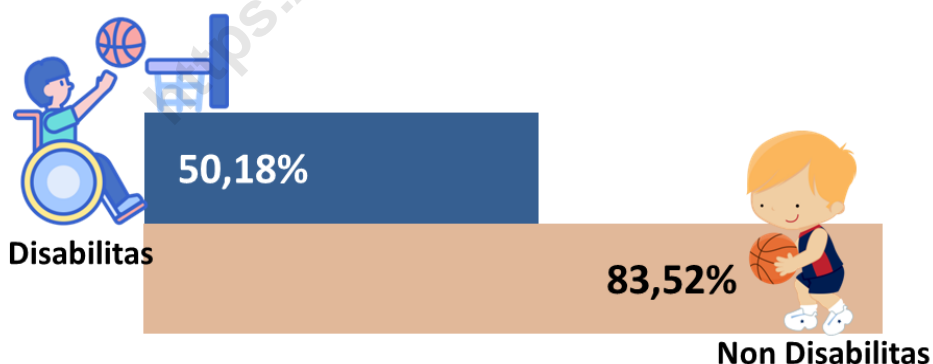
Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Dilihat dari tipe daerah, persentase siswa yang berolahraga di perkotaan lebih besar dibandingkan di perdesaan. Pola tersebut tampak pada semua jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan dasar, lebih dari 90 persen siswa perkotaan berolahraga dalam seminggu terakhir.

Sementara itu, persentase siswa laki-laki yang berolahraga relatif lebih besar dibandingkan siswa perempuan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin jauh selisih persentase siswa laki-laki dan perempuan yang berolahraga. Gap paling besar terlihat pada jenjang pendidikan PT dimana persentase mahasiswa perempuan yang berolahraga jauh di bawah mahasiswa laki-laki (41,19 persen berbanding 61,25 persen).

Sejalan dengan itu, status ekonomi turut berpengaruh terhadap partisipasi berolahraga siswa. Tampak pada semua jenjang pendidikan, semakin tinggi kelompok pengeluaran semakin besar persentase siswa yang berolahraga. Pada jenjang pendidikan dasar, sebesar 90 persen siswa pada kelompok pengeluaran teratas berolahraga dalam seminggu terakhir.

**Gambar 6.4** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Sekitar separuh siswa penyandang disabilitas berolahraga dalam seminggu terakhir. Meskipun angka tersebut jauh di bawah persentase siswa bukan penyandang disabilitas yang berolahraga, partisipasi berolahraga siswa penyandang disabilitas patut diapresiasi. Penyandang disabilitas yang dianggap memiliki fisik yang lemah, namun tidak menghalangi mereka untuk tetap berolahraga. Selain itu, sama

halnya dengan sekolah umum, olahraga juga termasuk mata pelajaran wajib pada sekolah-sekolah luar biasa.

Sesuai dengan kurikulum, mata pelajaran olahraga dilaksanakan seminggu satu kali. Berolahraga lebih dari satu kali dalam seminggu menyiratkan bahwa olahraga dilakukan tidak hanya karena kurikulum sekolah melainkan atas kesadaran siswa sendiri. Semakin sering berolahraga menggambarkan adanya ketertarikan terhadap olahraga.

Lebih dari 75 persen siswa berolahraga seminggu sekali. Dengan kata lain, mayoritas siswa berolahraga karena mengikuti mata pelajaran olahraga. Siswa yang berolahraga seminggu dua kali berkisar 14 persen, sedangkan siswa yang berolahraga seminggu tiga kali atau lebih sebesar 9,76 persen.

**Tabel 6.5 Persentase Siswa yang Berolahraga Menurut Lama Hari Berolahraga dalam Seminggu Terakhir dan Jenjang Pendidikan, 2018**

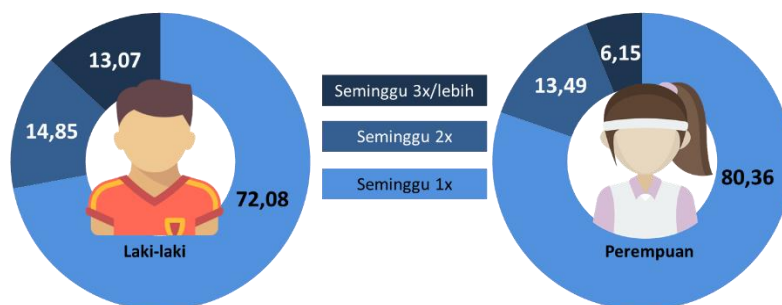
Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Seminggu sekali	79,52	74,83	70,97	59,80	76,04
Seminggu dua kali	12,71	15,05	16,54	18,92	14,20
Seminggu 3x atau lebih	7,77	10,12	12,49	21,28	9,76

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika diamati lebih jauh, semakin tinggi jenjang pendidikan semakin besar persentase siswa yang sering berolahraga dalam seminggu terakhir. Sebaliknya, siswa yang berolahraga seminggu sekali semakin menurun seiring kenaikan jenjang pendidikan. Persentase siswa SD/sederajat yang berolahraga tiga kali atau lebih dalam seminggu terakhir kurang dari 8 persen, sedangkan mahasiswa sebesar 21,28 persen. Artinya, satu dari lima mahasiswa berolahraga tiga kali atau lebih dalam seminggu terakhir.



**Gambar 6.5** Persentase Siswa yang Berolahraga Menurut Lama Hari Berolahraga dalam Seminggu Terakhir dan Jenis Kelamin, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Baik siswa laki-laki maupun perempuan, mayoritas berolahraga seminggu sekali. Namun demikian, siswa laki-laki cenderung lebih sering berolahraga dibandingkan siswa perempuan. Hal ini ditandai dengan persentase siswa laki-laki yang berolahraga lebih dari sekali dalam seminggu lebih besar dibandingkan siswa perempuan.

**Tabel 6.6** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan dan Jenjang Pendidikan, 2018

Karakteristik	Jenjang Pendidikan				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Senam	57,01	36,72	29,70	19,85	45,96
Atletik	9,31	11,97	10,37	4,02	9,83
Jogging/gerak jalan	7,06	6,58	9,49	29,01	8,42
Tenis meja	0,25	0,37	0,34	0,76	0,31
Bulutangkis	2,18	2,60	2,10	3,72	2,32
Bola voli	2,58	10,61	12,84	4,78	6,28
Bola basket	0,93	4,24	5,47	2,46	2,54
Sepak bola/futsal	14,00	20,59	23,10	26,30	17,64
Renang	1,20	1,73	1,72	1,55	1,42
Bela diri	0,77	1,30	1,33	0,89	0,99
Bersepeda	0,89	0,53	0,64	1,97	0,81
Lainnya	3,83	2,76	2,89	4,69	3,47
<b>Total</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jenis olahraga yang paling banyak dilakukan adalah senam. Budaya senam sekali dalam sepekan di sekolah sudah berlangsung sejak tahun 1980-an yang dikenal dengan Senam Kesegaran Jasmani (SKJ). Oleh karena itu, persentase siswa yang berolahraga senam banyak disumbang dari jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pada jenjang PT, olahraga yang paling banyak dilakukan adalah jogging/gerak jalan. Persentase mahasiswa yang jogging/gerak jalan jauh lebih besar dibandingkan siswa jenjang pendidikan dasar dan menengah.

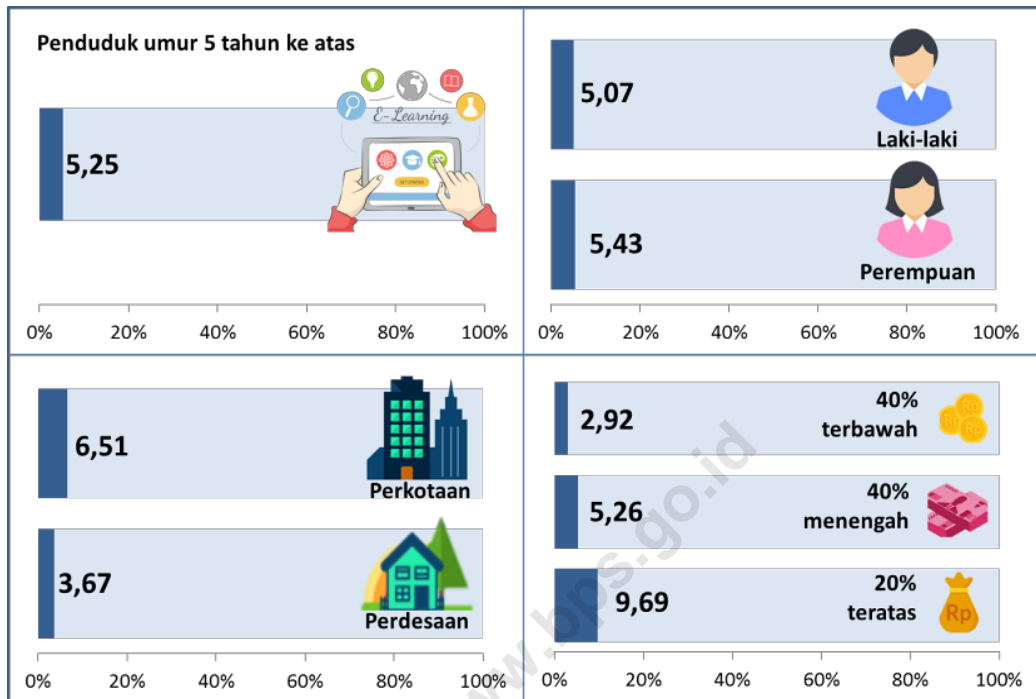
Sementara itu, sepak bola/futsal adalah jenis olahraga yang diminati semua kalangan siswa. Hal ini terlihat dari persentase yang menempati posisi kedua terbesar pada masing-masing jenjang pendidikan. Persentase siswa yang bermain sepak bola/futsal semakin besar seiring kenaikan jenjang pendidikan.

### **Kegiatan Kursus**

Kursus adalah penyelenggaraan pendidikan non formal yang mempunyai kurikulum tertentu pada jangka waktu tertentu dan tempat tertentu yang dikelola oleh suatu lembaga atau yayasan. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Kursus diperuntukkan bagi siapa saja, baik yang sedang bersekolah (siswa) maupun tidak sedang bersekolah. Dalam Susenas MSBP 2018, keikutsertaan kursus ditanyakan hanya untuk individu yang berusia 5 tahun ke atas.

Hasil Susenas MSBP 2018 menunjukkan 5 dari 100 penduduk umur 5 tahun ke atas pernah/sedang mengikuti kursus. Adapun dari sisi gender, keikutsertaan penduduk laki-laki dan perempuan dalam kursus relatif tidak berbeda. Keikutsertaan kursus tidak hanya bergantung pada minat/ketertarikan individu, melainkan juga ketersediaan akses. Jika dilihat dari tipe daerah, persentase penduduk di perkotaan yang pernah/sedang mengikuti kursus lebih besar dibandingkan di perdesaan (6,51 persen berbanding 3,57 persen). Sementara itu, semakin tinggi kelompok pengeluaran semakin besar persentase penduduk yang pernah/sedang mengikuti kursus.

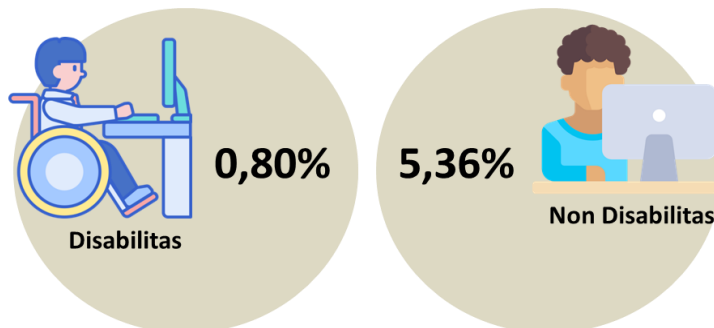
**Gambar 6.6** Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Dilihat dari status disabilitas, kurang dari satu persen penduduk penyandang disabilitas pernah/sedang mengikuti kursus. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan keikutsertaan penduduk bukan penyandang disabilitas dalam kursus. Ketersediaan akses dan kesesuaian jenis kursus dengan kondisi disabilitas sedikit banyak mengecilkan peluang penyandang disabilitas mengikuti kursus.

**Gambar 6.7** Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Status Disabilitas, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Kursus dapat menjadi alternatif pendidikan di luar bangku sekolah formal. Melalui kursus, peserta dapat memperoleh wawasan dan juga keahlian yang bermanfaat sebagai bekal hidup. Namun ternyata, hanya 2 persen penduduk yang tidak sekolah pernah/sedang mengikuti kursus. Penduduk yang masih sekolah (siswa) memberikan kontribusi besar terhadap angka partisipasi kursus. Dilihat dari jenjang pendidikan, persentase siswa yang pernah/sedang mengikuti kursus paling besar adalah jenjang SM/ sederajat (16,98 persen), sedangkan persentase terkecil adalah jenjang SD/ sederajat (13,73 persen).

**Tabel 6.7 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Partisipasi Sekolah, 2018**

Karakteristik	Tidak sekolah	Siswa			
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	<b>2,04</b>	<b>13,73</b>	<b>14,88</b>	<b>16,98</b>	<b>15,37</b>
<b>Tipe Daerah</b>					
Perkotaan	2,38	19,22	19,07	18,99	15,26
Perdesaan	1,60	7,65	10,31	14,36	15,86
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	2,03	13,24	13,54	15,46	14,62
Perempuan	2,04	14,25	16,32	18,54	16,07
<b>Kuantil Pengeluaran</b>					
40 persen terbawah	0,97	7,38	8,70	10,47	9,69
40 persen menengah	1,89	14,88	15,69	17,18	12,91
20 persen teratas	4,26	30,66	31,19	28,71	17,89

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Dilihat dari tipe daerah, persentase siswa yang pernah/sedang mengikuti kursus di perkotaan lebih besar dibandingkan perdesaan. Pola tersebut tampak pada semua jenjang pendidikan kecuali PT. Kesenjangan keikutsertaan kursus yang besar antara perkotaan dan perdesaan tampak pada siswa jenjang pendidikan dasar. Sementara itu, persentase siswa perempuan yang pernah/sedang mengikuti kursus lebih besar dari siswa laki-laki pada semua jenjang pendidikan.

Seiring kenaikan kelompok pengeluaran keikutsertaan siswa dalam kursus juga semakin besar. Siswa yang tinggal di rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20 persen teratas memiliki partisipasi kursus yang tinggi khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Sekitar 30 persen siswa jenjang pendidikan dasar dari kelompok teratas pernah/sedang mengikuti kursus. Angka tersebut jauh lebih besar dibandingkan kelompok pengeluaran terbawah pada jenjang pendidikan yang sama. Tingkat partisipasi kursus yang berbanding lurus dengan status ekonomi sejalan dengan potret di lapangan dimana kursus umumnya berbayar.

Tabel 6.8 menunjukkan partisipasi penduduk umur 5 tahun ke atas berdasarkan jenis kursus yang pernah/sedang diikuti relatif masih kecil. Jenis kursus yang diminati penduduk adalah bimbingan belajar dengan persentase sebesar 2,27 persen. Di perkotaan, persentase penduduk yang pernah/sedang mengikuti bimbingan belajar lebih besar dibandingkan perdesaan. Kemudian, kursus bidang keagamaan menempati urutan kedua dan diikuti oleh kursus komputer/teknologi informasi di posisi ketiga.

**Tabel 6.8 Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kursus, 2018**

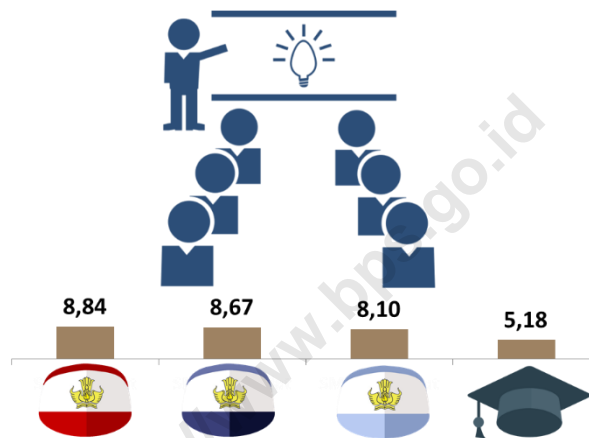
Jenis Kursus	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bimbingan belajar	3,05	1,29	2,08	2,45	<b>2,27</b>
Komputer/Teknologi Informasi	0,80	0,63	0,70	0,75	<b>0,72</b>
Menjahit/Tata busana	0,15	0,17	0,03	0,29	<b>0,16</b>
Otomotif/Teknik/Elektronik	0,19	0,19	0,35	0,02	<b>0,19</b>
Kecantikan/tata rias	0,11	0,05	0,02	0,14	<b>0,08</b>
Musik/tari/seni/budaya	0,28	0,14	0,14	0,29	<b>0,22</b>
Bahasa Asing	0,81	0,28	0,53	0,61	<b>0,57</b>
Olahraga	0,68	0,44	0,72	0,42	<b>0,57</b>
Mengemudi	0,12	0,05	0,14	0,03	<b>0,08</b>
Keagamaan	1,16	0,91	1,03	1,07	<b>1,05</b>
Lainnya	0,68	0,45	0,57	0,58	<b>0,58</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Jika dilihat dari total penduduk, keikutsertaan penduduk pada jenis kursus bimbingan belajar agak tidak relevan karena melibatkan penduduk yang tidak

sekolah. Hal ini berimplikasi pada persentase yang rendah, yakni hanya 2 persen. Bimbingan belajar adalah kursus yang diselenggarakan oleh lembaga dalam rangka meningkatkan pembelajaran di sekolah atau persiapan masuk ke sekolah yang lebih tinggi. Persentase siswa umur 5 tahun ke atas yang pernah/sedang mengikuti kursus disajikan pada Gambar 6.8.

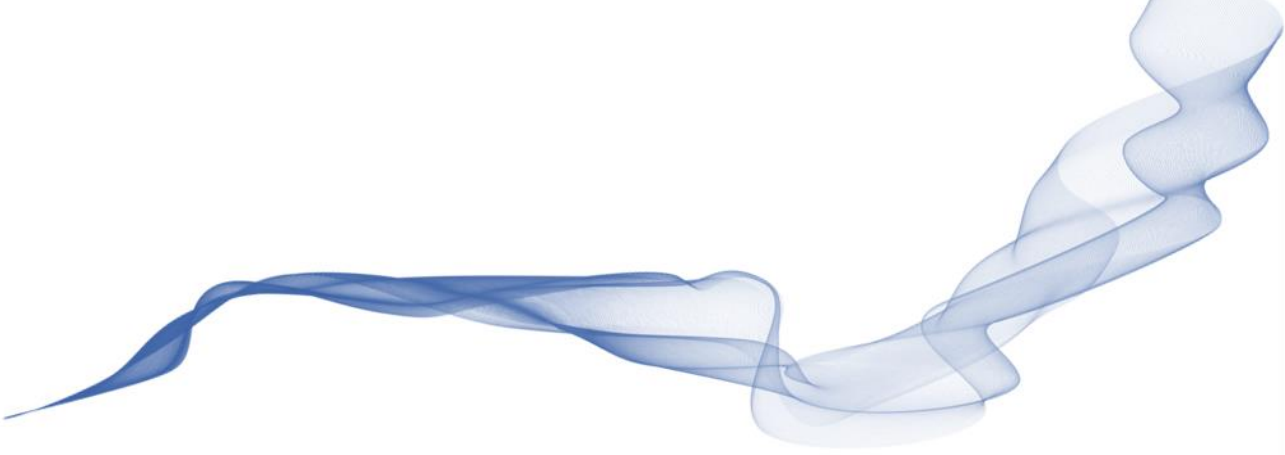
**Gambar 6.8** Persentase Siswa Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Bimbingan Belajar dalam Setahun Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018



Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, siswa yang pernah/sedang mengikuti kursus bimbingan belajar tidak sampai 10 persen. Sejalan dengan itu, siswa jenjang PT yang pernah/sedang mengikuti kursus bimbingan belajar berkisar 5 persen. Hal ini mungkin dikarenakan adanya pemikiran bahwa bimbingan belajar dari sekolah sudah cukup membantu siswa.





# Daftar Pustaka







## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. Konsep dan Definisi Susenas Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Potensi Desa Indonesia 2018. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2014. Pedoman Umum Beasiswa dan Bantuan Biaya Pendidikan Peningkatan Prestasi Akademik. Jakarta : <http://indonesiapintar.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. Petunjuk Pelaksanaan Program Indonesia Pintar Tahun 2017. Jakarta
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). 2015. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Jakarta: Bappenas.
- Muljono Pudji. 2010. Kiat Sukses Belajar di Perguruan Tinggi : Upaya Peningkatan Motivasi dan Penerapan Metode Belajar yang Efektif. Diunduh pada 6 Mei 2019. <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/33798/1/KPMpjm-artik6-kiat%20sukses.pdf>
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Program Indonesia Pintar.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 70 Tahun 2013 Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2019. Pandu Digital, Gerakan Milenial Melawan Hoaks. Diakses pada 12 Maret 2019 melalui [https://kominfo.go.id/content/detail/16889/pandu-digital-gerakan-milenial-melawan-hoaks/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/16889/pandu-digital-gerakan-milenial-melawan-hoaks/0/sorotan_media).

Badan Pusat Statistik. 2018. Statistik Telekomunikasi Indonesia 2017. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Komisi Penyiaran Indonesia Pusat. 2018. Hasil Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi Periode I Januari-Maret Tahun 2018. Jakarta : Komisi Penyiaran Indonesia Pusat.

Komisi Penyiaran Indonesia. 2019. Era Digital Tidak Mampu Matikan Industri Radio. Diakses pada 22 Maret 2019 melalui <http://kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalaper-negeri/34982-era-digital-tidak-mampu-matikan-industri-radio> .

*We Are Social dan Hootsuite*. 2019. Digital 2019 : Indonesia. Diakses pada 16 April 2019 melalui <https://datareportal.com/reports/digital-2019-indonesia>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. NSPK Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria Petunjuk Teknis Pengajuan, Penyaluran, dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan.

Komisi Penyiaran Indonesia. 2018. (Hari Bahasa Isyarat Internasional 23 September 2018) KPI Ingatkan Kembali Komitmen LP Soal Bahasa Isyarat. Diakses pada 18 April 2019 melalui <http://www.kpi.go.id/index.php/id/umum/38-dalam-negeri/34698-hari-bahasa-isyarat-dunia-23-september-kpi-ingatkan-kembali-komitmen-lp-soal-bahasa-isyarat>.

# Catatan Teknis





### **Susenas MSBP**

merupakan salah satu modul dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Modul Sosial Budaya dan Pendidikan (MSBP) diselenggarakan setiap tiga tahun sekali. Sesuai gilirannya, Susenas MSBP dilaksanakan pada bulan September 2018. Susenas MSBP menghasilkan indikator penunjang pendidikan, indikator kebudayaan, dan kesejahteraan sosial.

Susenas MSBP 2018 mencakup sampel sebesar 75.000 rumah tangga di 34 provinsi yang tersebar pada 514 kabupaten/ kota. Data hasil pencacahan Susenas MSBP 2018 dapat dipergunakan untuk estimasi tingkat nasional dan provinsi menurut agregasi tipe daerah, jenis kelamin, usia, disabilitas, dll.

### **Tipe Daerah**

menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel: kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

### **Siswa**

adalah penduduk yang pada saat survei masih/sedang bersekolah.

### **Mahasiswa**

adalah siswa pada jenjang pendidikan perguruan tinggi.

### **Tidak/belum pernah sekolah**

adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk mereka yang tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.

### **Masih bersekolah**

adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A/B/C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi Swasta.

### **Tidak bersekolah lagi**

adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

### **Tidak bersekolah**

mencakup penduduk yang tidak/belum pernah bersekolah dan tidak bersekolah lagi.

### **Jenjang Pendidikan**

adalah jenjang pendidikan yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah.

#### **a. SD/Sederajat**

meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah, SD Luar Biasa, dan Paket A.

#### **b. SMP/Sederajat**

meliputi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Umum, Madrasah Tsanawiyah, SMP Luar Biasa, dan Paket B.

#### **c. SM/Sederajat**

meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah, SMA Luar Biasa, dan Paket C.

#### **d. Perguruan Tinggi**

termasuk program DI/DII/DIII atau S1/S2/S3.

### **Jenjang Pendidikan Dasar**

meliputi SD/ sederajat dan SMP/ sederajat.

### **Jenjang Pendidikan Menengah**

meliputi SM/ sederajat.



# Daftar Lampiran







**Tabel 2.1** Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,02	52,14	40,84	100,00
Sumatera Utara	9,99	39,25	50,75	100,00
Sumatera Barat	7,49	41,23	51,28	100,00
Riau	7,15	62,35	30,50	100,00
Jambi	3,94	49,13	46,93	100,00
Sumatera Selatan	10,22	37,08	52,70	100,00
Bengkulu	2,70	47,77	49,53	100,00
Lampung	5,83	47,85	46,32	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,66	73,50	25,84	100,00
Kepulauan Riau	6,57	65,88	27,55	100,00
DKI Jakarta	12,12	42,82	45,07	100,00
Jawa Barat	9,52	29,27	61,21	100,00
Jawa Tengah	6,16	49,76	44,08	100,00
DI Yogyakarta	3,08	78,75	18,18	100,00
Jawa Timur	4,87	59,21	35,91	100,00
Banten	9,49	24,06	66,45	100,00
Bali	2,60	56,35	41,05	100,00
Nusa Tenggara Barat	4,33	18,56	77,11	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,79	11,21	85,01	100,00
Kalimantan Barat	3,80	40,66	55,55	100,00
Kalimantan Tengah	4,27	50,69	45,04	100,00
Kalimantan Selatan	6,41	55,46	38,14	100,00
Kalimantan Timur	5,92	61,34	32,74	100,00
Kalimantan Utara	2,46	43,61	53,93	100,00
Sulawesi Utara	10,42	27,58	62,01	100,00
Sulawesi Tengah	1,59	29,15	69,26	100,00
Sulawesi Selatan	6,00	33,27	60,74	100,00
Sulawesi Tenggara	2,15	27,07	70,78	100,00
Gorontalo	13,26	22,26	64,48	100,00
Sulawesi Barat	2,37	21,72	75,91	100,00
Maluku	8,14	15,35	76,51	100,00
Maluku Utara	5,34	17,36	77,29	100,00
Papua Barat	7,32	29,02	63,66	100,00
Papua	9,50	24,16	66,34	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,07</b>	<b>41,38</b>	<b>51,55</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.2** Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	
	(1)	(2)	(3)	
	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	19,18	56,30	24,51	100,00
Sumatera Utara	28,18	37,98	33,84	100,00
Sumatera Barat	31,38	47,69	20,93	100,00
Riau	11,27	71,84	16,90	100,00
Jambi	13,74	54,39	31,86	100,00
Sumatera Selatan	26,55	48,80	24,66	100,00
Bengkulu	12,21	64,20	23,59	100,00
Lampung	11,63	73,57	14,80	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,10	80,71	11,20	100,00
Kepulauan Riau	7,64	72,89	19,47	100,00
DKI Jakarta	34,05	38,43	27,52	100,00
Jawa Barat	27,81	39,12	33,07	100,00
Jawa Tengah	21,62	63,65	14,73	100,00
DI Yogyakarta	13,51	77,30	9,19	100,00
Jawa Timur	11,39	72,30	16,31	100,00
Banten	29,68	38,18	32,14	100,00
Bali	5,46	77,23	17,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,09	40,40	44,51	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,78	12,03	75,19	100,00
Kalimantan Barat	9,70	60,58	29,72	100,00
Kalimantan Tengah	11,91	55,34	32,74	100,00
Kalimantan Selatan	9,56	74,03	16,40	100,00
Kalimantan Timur	13,94	70,74	15,33	100,00
Kalimantan Utara	15,00	51,68	33,32	100,00
Sulawesi Utara	41,65	21,61	36,74	100,00
Sulawesi Tengah	10,09	50,98	38,93	100,00
Sulawesi Selatan	23,45	50,89	25,66	100,00
Sulawesi Tenggara	7,76	47,32	44,93	100,00
Gorontalo	30,42	20,22	49,36	100,00
Sulawesi Barat	3,65	38,10	58,25	100,00
Maluku	30,22	12,76	57,03	100,00
Maluku Utara	18,07	22,63	59,31	100,00
Papua Barat	26,88	36,28	36,83	100,00
Papua	15,33	29,50	55,17	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>20,47</b>	<b>52,18</b>	<b>27,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.3** Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	28,54	58,53	12,93	100,00
Sumatera Utara	34,43	50,25	15,32	100,00
Sumatera Barat	25,70	60,26	14,04	100,00
Riau	12,92	80,77	6,31	100,00
Jambi	11,92	78,27	9,80	100,00
Sumatera Selatan	28,19	65,19	6,63	100,00
Bengkulu	16,64	77,57	5,79	100,00
Lampung	12,55	76,34	11,11	100,00
Kep. Bangka Belitung	13,72	75,37	10,91	100,00
Kepulauan Riau	14,99	78,02	6,99	100,00
DKI Jakarta	40,29	46,80	12,91	100,00
Jawa Barat	31,42	52,16	16,42	100,00
Jawa Tengah	19,67	75,06	5,27	100,00
DI Yogyakarta	12,85	85,55	1,60	100,00
Jawa Timur	12,27	80,50	7,24	100,00
Banten	35,07	51,51	13,42	100,00
Bali	7,78	86,85	5,38	100,00
Nusa Tenggara Barat	17,39	62,36	20,25	100,00
Nusa Tenggara Timur	30,20	18,95	50,85	100,00
Kalimantan Barat	11,75	78,08	10,17	100,00
Kalimantan Tengah	12,50	76,50	11,00	100,00
Kalimantan Selatan	7,44	82,62	9,94	100,00
Kalimantan Timur	17,68	77,67	4,66	100,00
Kalimantan Utara	13,33	81,24	5,43	100,00
Sulawesi Utara	55,95	26,41	17,64	100,00
Sulawesi Tengah	16,80	61,04	22,16	100,00
Sulawesi Selatan	26,84	58,50	14,66	100,00
Sulawesi Tenggara	19,17	52,03	28,80	100,00
Gorontalo	50,23	32,13	17,64	100,00
Sulawesi Barat	13,25	61,70	25,05	100,00
Maluku	35,06	30,66	34,28	100,00
Maluku Utara	29,46	35,03	35,51	100,00
Papua Barat	33,87	40,74	25,38	100,00
Papua	18,92	44,28	36,81	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>23,54</b>	<b>63,37</b>	<b>13,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.4** Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	
	(2)	(3)	(4)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	9,24	82,95	7,82	100,00
Sumatera Utara	28,37	70,88	0,75	100,00
Sumatera Barat	16,28	75,96	7,75	100,00
Riau	6,19	85,95	7,86	100,00
Jambi	3,31	94,57	2,12	100,00
Sumatera Selatan	27,82	65,09	7,09	100,00
Bengkulu	0,63	97,06	2,31	100,00
Lampung	10,92	67,71	21,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	0,00	100,00	0,00	100,00
Kepulauan Riau	5,06	94,94	0,00	100,00
DKI Jakarta	31,15	62,59	6,26	100,00
Jawa Barat	23,58	71,86	4,55	100,00
Jawa Tengah	5,65	87,05	7,30	100,00
DI Yogyakarta	1,93	88,33	9,75	100,00
Jawa Timur	9,12	85,28	5,60	100,00
Banten	23,40	75,56	1,03	100,00
Bali	0,00	94,90	5,10	100,00
Nusa Tenggara Barat	2,20	96,39	1,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	43,70	35,74	20,56	100,00
Kalimantan Barat	3,30	90,05	6,64	100,00
Kalimantan Tengah	6,22	88,44	5,34	100,00
Kalimantan Selatan	3,02	96,98	0,00	100,00
Kalimantan Timur	15,82	82,55	1,63	100,00
Kalimantan Utara	14,59	77,91	7,51	100,00
Sulawesi Utara	48,03	29,80	22,17	100,00
Sulawesi Tengah	3,72	83,22	13,05	100,00
Sulawesi Selatan	15,64	70,76	13,60	100,00
Sulawesi Tenggara	15,35	68,64	16,01	100,00
Gorontalo	23,09	70,91	6,00	100,00
Sulawesi Barat	21,48	71,25	7,27	100,00
Maluku	65,48	14,62	19,90	100,00
Maluku Utara	33,63	34,46	31,90	100,00
Papua Barat	23,00	60,83	16,17	100,00
Papua	23,00	66,17	10,82	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>16,17</b>	<b>76,47</b>	<b>7,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.5 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018**

Provinsi	Sarana Transportasi			Perkotaan
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	13,29	66,08	20,63	100,00
Sumatera Utara	23,27	48,33	28,40	100,00
Sumatera Barat	18,95	56,75	24,30	100,00
Riau	11,12	74,49	14,39	100,00
Jambi	7,83	64,08	28,09	100,00
Sumatera Selatan	21,71	53,94	24,35	100,00
Bengkulu	4,97	75,21	19,82	100,00
Lampung	14,11	57,36	28,54	100,00
Kep. Bangka Belitung	2,38	86,90	10,71	100,00
Kepulauan Riau	7,82	73,60	18,58	100,00
DKI Jakarta	23,29	45,10	31,60	100,00
Jawa Barat	19,87	40,10	40,02	100,00
Jawa Tengah	10,02	64,86	25,12	100,00
DI Yogyakarta	5,81	84,94	9,25	100,00
Jawa Timur	8,37	71,11	20,53	100,00
Banten	21,22	41,17	37,61	100,00
Bali	4,45	75,47	20,08	100,00
Nusa Tenggara Barat	10,07	43,30	46,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,84	26,15	47,01	100,00
Kalimantan Barat	6,21	65,98	27,81	100,00
Kalimantan Tengah	4,12	74,33	21,55	100,00
Kalimantan Selatan	6,91	67,74	25,36	100,00
Kalimantan Timur	11,64	68,89	19,47	100,00
Kalimantan Utara	8,95	62,81	28,24	100,00
Sulawesi Utara	33,90	33,51	32,58	100,00
Sulawesi Tengah	2,88	70,04	27,08	100,00
Sulawesi Selatan	15,61	49,93	34,46	100,00
Sulawesi Tenggara	11,32	47,10	41,58	100,00
Gorontalo	32,44	32,49	35,07	100,00
Sulawesi Barat	10,76	44,36	44,88	100,00
Maluku	38,87	26,66	34,47	100,00
Maluku Utara	24,18	39,31	36,51	100,00
Papua Barat	27,11	35,09	37,81	100,00
Papua	22,88	51,42	25,70	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>15,65</b>	<b>54,43</b>	<b>29,92</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.6** Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018

Provinsi	Sarana Transportasi			Perdesaan
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,30	52,50	33,21	100,00
Sumatera Utara	17,04	37,29	45,68	100,00
Sumatera Barat	14,32	42,76	42,91	100,00
Riau	7,65	66,13	26,22	100,00
Jambi	7,25	56,59	36,16	100,00
Sumatera Selatan	15,69	41,79	42,52	100,00
Bengkulu	8,38	53,74	37,87	100,00
Lampung	5,78	60,32	33,90	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,53	64,56	27,91	100,00
Kepulauan Riau	11,50	54,50	33,99	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	13,88	33,44	52,69	100,00
Jawa Tengah	14,57	55,27	30,16	100,00
DI Yogyakarta	8,93	71,61	19,46	100,00
Jawa Timur	7,65	64,77	27,58	100,00
Banten	14,42	23,18	62,39	100,00
Bali	3,19	60,26	36,55	100,00
Nusa Tenggara Barat	7,97	32,21	59,81	100,00
Nusa Tenggara Timur	8,31	10,44	81,25	100,00
Kalimantan Barat	6,58	46,97	46,45	100,00
Kalimantan Tengah	9,79	47,78	42,43	100,00
Kalimantan Selatan	7,08	65,10	27,81	100,00
Kalimantan Timur	9,19	67,67	23,14	100,00
Kalimantan Utara	6,90	42,96	50,13	100,00
Sulawesi Utara	23,53	17,69	58,78	100,00
Sulawesi Tengah	8,54	33,10	58,36	100,00
Sulawesi Selatan	13,61	42,27	44,12	100,00
Sulawesi Tenggara	4,79	34,65	60,57	100,00
Gorontalo	18,67	25,75	55,58	100,00
Sulawesi Barat	5,04	34,71	60,25	100,00
Maluku	10,77	11,61	77,63	100,00
Maluku Utara	11,39	17,10	71,51	100,00
Papua Barat	12,77	36,78	50,45	100,00
Papua	8,94	22,77	68,29	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,29</b>	<b>45,68</b>	<b>43,03</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.7 Persentase Siswa Menurut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2018**

Provinsi	Sarana Transportasi			Total
	Kendaraan Umum	Kendaraan Pribadi	Tanpa Kendaraan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13,97	56,88	29,15	100,00
Sumatera Utara	20,21	42,90	36,89	100,00
Sumatera Barat	16,57	49,55	33,88	100,00
Riau	9,08	69,57	21,35	100,00
Jambi	7,43	58,96	33,60	100,00
Sumatera Selatan	18,07	46,60	35,33	100,00
Bengkulu	7,13	61,61	31,25	100,00
Lampung	8,52	59,35	32,13	100,00
Kep Bangka Belitung	4,76	76,61	18,63	100,00
Kepulauan Riau	8,27	71,24	20,49	100,00
DKI Jakarta	23,29	45,10	31,60	100,00
Jawa Barat	18,41	38,48	43,11	100,00
Jawa Tengah	12,17	60,32	27,51	100,00
DI Yogyakarta	6,53	81,87	11,61	100,00
Jawa Timur	8,05	68,32	23,63	100,00
Banten	19,06	35,47	45,47	100,00
Bali	4,07	70,90	25,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,98	37,56	53,46	100,00
Nusa Tenggara Timur	12,99	14,40	72,61	100,00
Kalimantan Barat	6,45	53,75	39,81	100,00
Kalimantan Tengah	7,51	58,47	34,03	100,00
Kalimantan Selatan	7,00	66,38	26,62	100,00
Kalimantan Timur	10,86	68,50	20,64	100,00
Kalimantan Utara	8,13	54,83	37,04	100,00
Sulawesi Utara	29,16	26,28	44,55	100,00
Sulawesi Tengah	6,80	44,47	48,73	100,00
Sulawesi Selatan	14,46	45,54	40,00	100,00
Sulawesi Tenggara	7,44	39,71	52,85	100,00
Gorontalo	24,58	28,65	46,77	100,00
Sulawesi Barat	6,40	37,01	56,59	100,00
Maluku	23,03	18,18	58,79	100,00
Maluku Utara	15,01	23,39	61,60	100,00
Papua Barat	18,65	36,09	45,27	100,00
Papua	13,48	32,10	54,42	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>13,71</b>	<b>50,53</b>	<b>35,76</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



**Tabel 2.8 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	1,86	2,74	3,73	9,30
Sumatera Utara	1,34	2,61	3,54	11,07
Sumatera Barat	2,08	3,81	5,53	9,96
Riau	2,00	3,61	4,62	8,72
Jambi	2,15	3,58	4,71	10,56
Sumatera Selatan	1,91	3,63	5,15	11,95
Bengkulu	1,70	3,37	4,96	8,85
Lampung	1,52	3,39	5,24	8,79
Kep. Bangka Belitung	2,21	3,73	4,36	9,39
Kepulauan Riau	3,01	4,64	6,64	11,77
DKI Jakarta	3,21	5,68	7,89	17,73
Jawa Barat	2,37	4,63	7,16	16,59
Jawa Tengah	1,79	3,99	5,80	13,95
DI Yogyakarta	2,15	5,04	6,11	18,10
Jawa Timur	1,93	4,00	5,95	12,67
Banten	2,48	4,58	5,98	13,56
Bali	2,29	3,90	6,34	18,67
Nusa Tenggara Barat	1,60	2,81	4,75	9,69
Nusa Tenggara Timur	0,81	1,64	3,12	7,83
Kalimantan Barat	1,53	3,22	4,28	11,16
Kalimantan Tengah	2,15	3,73	4,52	11,86
Kalimantan Selatan	2,41	4,04	5,45	14,49
Kalimantan Timur	2,71	4,40	5,16	15,79
Kalimantan Utara	1,92	3,41	3,84	9,83
Sulawesi Utara	2,10	4,04	5,05	11,84
Sulawesi Tengah	1,51	2,58	3,76	11,37
Sulawesi Selatan	1,53	3,21	4,37	7,13
Sulawesi Tenggara	1,22	2,39	3,48	6,72
Gorontalo	1,89	2,79	3,92	7,85
Sulawesi Barat	1,21	2,09	2,86	7,51
Maluku	1,25	2,41	3,50	10,04
Maluku Utara	1,74	2,61	4,21	7,69
Papua Barat	2,08	3,92	5,41	6,67
Papua	1,71	3,08	4,73	13,23
<b>Indonesia</b>	<b>1,96</b>	<b>3,73</b>	<b>5,33</b>	<b>12,04</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.9 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	3,38	3,76	4,72	8,95
Sumatera Utara	2,65	3,99	5,55	13,24
Sumatera Barat	4,38	5,43	7,76	13,62
Riau	4,04	4,32	8,01	14,13
Jambi	3,53	4,26	6,64	11,09
Sumatera Selatan	3,08	4,61	6,81	17,21
Bengkulu	4,20	6,03	6,46	16,72
Lampung	2,39	4,32	5,73	14,61
Kep. Bangka Belitung	3,31	5,16	8,03	16,53
Kepulauan Riau	8,06	8,74	9,37	17,16
DKI Jakarta	7,43	9,84	17,05	21,81
Jawa Barat	5,28	6,54	10,44	21,37
Jawa Tengah	3,09	4,65	7,08	14,76
DI Yogyakarta	5,73	5,79	12,56	18,87
Jawa Timur	3,30	4,86	8,46	15,77
Banten	5,60	6,45	10,95	23,56
Bali	8,82	8,83	9,97	18,55
Nusa Tenggara Barat	2,52	3,00	5,87	8,35
Nusa Tenggara Timur	1,22	2,52	4,23	10,44
Kalimantan Barat	3,84	5,56	6,92	16,46
Kalimantan Tengah	3,16	3,90	6,51	15,71
Kalimantan Selatan	3,66	5,29	6,28	17,10
Kalimantan Timur	6,89	6,97	9,27	14,15
Kalimantan Utara	3,11	5,59	8,42	7,05
Sulawesi Utara	3,36	5,63	8,09	14,35
Sulawesi Tengah	2,24	3,45	4,97	6,26
Sulawesi Selatan	2,61	5,24	6,31	28,29
Sulawesi Tenggara	3,11	3,98	5,47	8,14
Gorontalo	2,92	3,98	5,74	10,32
Sulawesi Barat	1,57	2,37	3,92	5,93
Maluku	1,41	2,75	4,65	7,45
Maluku Utara	2,28	2,75	5,28	4,17
Papua Barat	2,99	5,68	6,43	7,22
Papua	3,74	5,42	10,44	12,17
<b>Indonesia</b>	<b>4,02</b>	<b>5,46</b>	<b>8,83</b>	<b>17,72</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.10 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,60	3,55	4,56	9,75
Sumatera Utara	2,17	3,84	4,92	13,99
Sumatera Barat	2,76	4,63	6,77	11,32
Riau	2,91	4,49	6,26	12,25
Jambi	2,80	4,35	5,74	11,28
Sumatera Selatan	2,81	4,68	7,02	14,57
Bengkulu	2,69	4,32	6,20	9,68
Lampung	2,14	4,27	6,70	10,96
Kep. Bangka Belitung	2,64	4,42	5,49	15,53
Kepulauan Riau	4,81	6,21	7,52	15,40
DKI Jakarta	4,48	7,65	13,44	20,73
Jawa Barat	3,53	6,01	9,55	20,66
Jawa Tengah	2,39	4,64	6,90	14,70
DI Yogyakarta	3,65	6,27	8,57	18,64
Jawa Timur	2,88	5,04	7,91	14,46
Banten	3,87	6,04	9,14	22,99
Bali	3,65	5,90	8,63	18,98
Nusa Tenggara Barat	2,07	3,24	5,75	9,78
Nusa Tenggara Timur	1,70	2,99	5,12	7,92
Kalimantan Barat	2,51	4,85	5,69	13,73
Kalimantan Tengah	3,07	4,72	5,68	13,70
Kalimantan Selatan	3,21	4,61	6,56	16,52
Kalimantan Timur	3,81	5,48	6,37	13,76
Kalimantan Utara	2,22	3,88	5,05	10,04
Sulawesi Utara	2,98	5,01	7,25	11,56
Sulawesi Tengah	2,20	3,48	5,10	9,54
Sulawesi Selatan	2,13	4,88	6,29	24,61
Sulawesi Tenggara	1,77	3,40	4,89	5,96
Gorontalo	2,50	3,71	5,16	8,74
Sulawesi Barat	1,52	3,01	4,90	6,87
Maluku	2,01	3,45	4,78	9,70
Maluku Utara	2,68	4,11	5,56	7,44
Papua Barat	3,14	5,41	6,82	7,26
Papua	4,20	5,77	6,91	14,09
<b>Indonesia</b>	<b>3,10</b>	<b>5,20</b>	<b>7,89</b>	<b>16,13</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.11 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT
	(1)	(2)	(3)	(4)
				<b>Perdesaan</b>
Aceh	1,64	2,50	3,37	8,51
Sumatera Utara	1,19	2,31	3,43	8,86
Sumatera Barat	1,89	3,39	4,52	12,83
Riau	1,96	3,28	4,48	9,52
Jambi	2,05	3,32	4,81	10,15
Sumatera Selatan	1,67	3,31	4,32	15,41
Bengkulu	1,59	2,98	4,34	20,47
Lampung	1,49	3,41	4,81	9,18
Kep. Bangka Belitung	1,89	3,10	4,51	8,90
Kepulauan Riau	1,91	3,05	3,96	9,75
DKI Jakarta	-	-	-	-
Jawa Barat	1,94	3,77	5,74	14,37
Jawa Tengah	1,81	3,76	5,70	13,52
DI Yogyakarta	1,80	3,14	6,41	17,44
Jawa Timur	1,75	3,51	5,24	14,41
Banten	2,07	3,79	4,91	13,93
Bali	2,03	3,58	5,59	16,08
Nusa Tenggara Barat	1,48	2,49	4,31	6,98
Nusa Tenggara Timur	0,76	1,52	2,54	12,10
Kalimantan Barat	1,44	3,05	4,24	8,99
Kalimantan Tengah	1,80	3,23	4,05	12,48
Kalimantan Selatan	2,14	3,83	4,67	12,07
Kalimantan Timur	2,49	3,74	4,90	26,66
Kalimantan Utara	1,74	3,04	4,10	6,89
Sulawesi Utara	1,85	3,44	4,10	19,51
Sulawesi Tengah	1,36	2,31	3,25	7,54
Sulawesi Selatan	1,26	2,72	3,69	9,61
Sulawesi Tenggara	1,13	2,05	2,88	10,25
Gorontalo	1,67	2,32	3,25	8,19
Sulawesi Barat	1,15	1,81	2,55	6,33
Maluku	0,88	1,60	2,62	7,63
Maluku Utara	1,58	2,25	3,79	5,83
Papua Barat	1,93	3,66	4,69	6,75
Papua	1,51	2,38	3,73	9,34
<b>Indonesia</b>	<b>1,64</b>	<b>3,15</b>	<b>4,55</b>	<b>11,85</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 2.12 Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam Jutaan Rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2017 - Juni 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018				Total
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,93	2,80	3,77	9,20	
Sumatera Utara	1,67	3,08	4,21	12,66	
Sumatera Barat	2,25	3,94	5,78	11,53	
Riau	2,30	3,75	5,31	11,61	
Jambi	2,27	3,67	5,12	10,77	
Sumatera Selatan	2,06	3,83	5,59	14,79	
Bengkulu	1,92	3,46	5,09	11,36	
Lampung	1,69	3,68	5,41	10,47	
Kep. Bangka Belitung	2,29	3,85	5,05	12,43	
Kepulauan Riau	4,45	5,71	7,14	15,33	
DKI Jakarta	4,48	7,65	13,44	20,73	
Jawa Barat	3,12	5,40	8,73	20,22	
Jawa Tengah	2,10	4,21	6,34	14,46	
DI Yogyakarta	3,18	5,28	8,02	18,58	
Jawa Timur	2,35	4,31	6,93	14,45	
Banten	3,23	5,21	8,16	22,26	
Bali	3,12	5,13	7,78	18,62	
Nusa Tenggara Barat	1,73	2,86	5,07	9,09	
Nusa Tenggara Timur	0,95	1,86	3,49	9,07	
Kalimantan Barat	1,79	3,66	4,85	12,74	
Kalimantan Tengah	2,28	3,76	4,79	13,51	
Kalimantan Selatan	2,61	4,21	5,68	15,54	
Kalimantan Timur	3,40	4,86	5,84	15,02	
Kalimantan Utara	2,01	3,55	4,71	8,84	
Sulawesi Utara	2,41	4,31	5,82	12,47	
Sulawesi Tengah	1,58	2,65	3,90	9,10	
Sulawesi Selatan	1,60	3,62	4,79	20,53	
Sulawesi Tenggara	1,36	2,50	3,81	7,13	
Gorontalo	2,00	2,88	4,07	8,61	
Sulawesi Barat	1,23	2,12	3,02	6,58	
Maluku	1,28	2,46	3,68	9,41	
Maluku Utara	1,86	2,63	4,40	6,98	
Papua Barat	2,41	4,34	5,68	7,00	
Papua	2,15	3,36	5,33	12,76	
<b>Indonesia</b>	<b>2,40</b>	<b>4,23</b>	<b>6,53</b>	<b>15,33</b>	

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.13

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

SD/Sederajat

Provinsi	Uang pendaftaran	SPP/UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perlengkapannya	Tutup kepala dan alas kaki	Buku pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,26	2,88	0,18	0,37	9,58	5,08	1,59	0,30
Sumatera Utara	0,63	6,13	0,62	0,66	10,73	5,60	2,06	0,71
Sumatera Barat	1,28	1,37	1,44	0,57	7,83	4,19	2,00	2,17
Riau	2,19	2,50	0,42	0,35	6,93	3,38	2,92	2,38
Jambi	2,05	4,21	0,64	0,53	8,45	4,31	1,36	0,77
Sumatera Selatan	2,75	4,86	0,68	0,48	10,98	5,56	1,98	0,95
Bengkulu	1,31	2,09	1,57	0,42	9,91	5,71	2,28	1,58
Lampung	2,03	4,51	1,61	0,77	11,30	5,30	2,18	0,80
Kep. Bangka Belitung	0,30	1,12	1,55	0,22	10,30	4,69	2,38	1,38
Kepulauan Riau	6,27	11,85	0,22	1,12	7,15	3,03	4,50	2,16
DKI Jakarta	5,70	8,42	0,45	0,55	7,31	3,64	3,83	0,84
Jawa Barat	2,59	4,00	0,93	0,60	9,23	4,29	1,79	1,34
Jawa Tengah	2,47	4,77	0,85	0,37	6,48	4,27	1,72	3,89
DI Yogyakarta	2,54	9,20	1,67	1,62	6,72	5,03	2,03	3,42
Jawa Timur	2,83	4,63	1,22	0,64	6,66	3,84	2,65	3,89
Banten	3,29	7,55	0,60	0,58	7,86	3,48	2,20	1,74
Bali	2,08	4,20	1,13	0,14	5,64	3,93	1,61	2,46
Nusa Tenggara Barat	0,50	0,60	0,56	0,19	10,76	5,82	1,11	0,59
Nusa Tenggara Timur	1,26	3,96	11,29	0,21	13,36	7,68	3,00	0,19
Kalimantan Barat	2,13	3,24	1,01	0,40	6,51	4,36	2,26	1,73
Kalimantan Tengah	1,64	2,16	0,87	0,64	7,70	4,46	2,29	0,85
Kalimantan Selatan	1,14	2,89	0,43	0,37	7,39	3,86	1,91	1,44
Kalimantan Timur	2,03	2,67	1,39	0,30	6,21	3,09	4,07	2,35
Kalimantan Utara	0,59	0,38	1,00	0,16	8,05	3,79	3,12	1,54
Sulawesi Utara	0,75	4,17	2,24	0,79	9,25	4,63	1,71	0,23
Sulawesi Tengah	0,28	1,49	1,92	0,26	10,08	5,26	1,88	0,43
Sulawesi Selatan	0,55	2,77	0,29	0,45	11,54	6,46	1,80	0,61
Sulawesi Tenggara	0,24	0,65	1,43	0,06	12,44	6,70	1,67	0,27
Gorontalo	0,42	0,68	1,61	0,02	11,57	4,71	1,64	0,12
Sulawesi Barat	0,09	4,70	0,13	0,32	11,72	8,33	1,65	0,16
Maluku	1,84	0,72	4,50	0,24	9,22	5,99	2,75	0,54
Maluku Utara	2,59	0,58	1,97	0,35	9,26	5,61	2,45	0,23
Papua Barat	3,99	3,99	1,51	0,37	4,31	3,14	2,59	1,11
Papua	3,30	2,93	3,29	0,47	11,69	5,52	6,99	0,44
<b>Indonesia</b>	<b>2,23</b>	<b>4,32</b>	<b>1,26</b>	<b>0,51</b>	<b>8,63</b>	<b>4,60</b>	<b>2,22</b>	<b>1,85</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.13

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

SD/Sederajat (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	4,37	0,10	0,07	0,01	0,01	63,01	10,02	1,14
Sumatera Utara	6,43	0,30	0,30	0,04	0,07	54,91	10,03	0,78
Sumatera Barat	4,23	0,24	0,55	0,03	0,12	64,86	8,52	0,60
Riau	3,99	0,27	0,51	0,09	0,05	59,03	14,40	0,59
Jambi	4,00	0,08	0,17	0,03	0,11	61,89	10,84	0,56
Sumatera Selatan	4,95	0,21	0,28	0,06	0,07	56,31	9,49	0,38
Bengkulu	5,56	0,16	1,02	0,02	0,04	56,85	9,92	1,56
Lampung	4,77	0,12	0,06	0,07	0,31	57,77	8,06	0,32
Kep. Bangka Belitung	4,07	0,07	0,09	0,04	0,09	58,45	14,82	0,45
Kepulauan Riau	3,46	0,22	0,68	0,06	0,12	42,47	16,00	0,69
DKI Jakarta	3,93	0,23	0,19	0,60	0,24	55,40	8,16	0,51
Jawa Barat	4,15	0,22	0,35	0,16	0,45	62,63	6,05	1,22
Jawa Tengah	4,57	0,26	0,13	0,34	0,86	61,27	6,29	1,45
DI Yogyakarta	4,17	0,33	0,73	0,16	0,75	48,78	11,39	1,46
Jawa Timur	3,87	0,26	0,50	0,40	0,75	58,03	8,55	1,27
Banten	3,67	0,24	0,42	0,34	0,72	59,97	6,68	0,67
Bali	3,94	0,41	0,20	0,09	0,06	62,07	11,55	0,47
Nusa Tenggara Barat	4,29	0,13	0,03	0,05	0,01	71,75	3,32	0,28
Nusa Tenggara Timur	8,53	0,22	0,03	0,13	0,01	45,70	3,31	1,13
Kalimantan Barat	5,92	0,11	0,22	0,03	0,06	65,67	6,08	0,25
Kalimantan Tengah	4,60	0,15	0,10	0,08	0,01	67,15	6,84	0,46
Kalimantan Selatan	3,32	0,10	0,20	0,06	0,08	68,94	7,24	0,62
Kalimantan Timur	4,24	0,39	0,97	0,11	0,11	57,75	13,56	0,77
Kalimantan Utara	4,49	0,03	0,11	0,00	0,00	69,86	6,39	0,48
Sulawesi Utara	3,13	0,32	0,38	0,02	0,01	63,17	8,31	0,89
Sulawesi Tengah	5,49	0,10	0,06	0,00	0,00	65,36	7,30	0,07
Sulawesi Selatan	5,51	0,18	0,06	0,05	0,02	61,71	7,49	0,53
Sulawesi Tenggara	4,91	0,10	0,06	0,02	0,00	63,98	6,88	0,59
Gorontalo	3,42	0,14	0,05	0,03	0,00	67,62	7,71	0,27
Sulawesi Barat	6,85	0,08	0,00	0,00	0,01	63,79	2,11	0,06
Maluku	8,43	0,12	0,02	0,22	0,00	60,56	3,55	1,31
Maluku Utara	4,63	0,20	0,07	0,20	0,01	66,43	4,78	0,64
Papua Barat	5,87	0,05	0,03	0,03	0,00	62,53	9,91	0,55
Papua	14,51	0,12	0,00	0,03	0,01	42,04	8,15	0,50
<b>Indonesia</b>	<b>4,72</b>	<b>0,22</b>	<b>0,29</b>	<b>0,19</b>	<b>0,36</b>	<b>59,89</b>	<b>7,79</b>	<b>0,92</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.14

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Provinsi	SMP/Sederajat							
	Uang pendaf-taran	SPP/ UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & per leng-kapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pel-a-jaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,59	2,09	0,51	0,19	8,08	3,33	1,82	0,35
Sumatera Utara	1,46	8,20	1,44	0,69	7,36	3,18	2,18	0,90
Sumatera Barat	3,05	1,26	2,39	0,32	6,38	3,05	1,58	1,45
Riau	3,50	4,47	0,73	0,39	5,36	2,00	2,62	1,93
Jambi	2,51	4,57	0,76	0,30	6,16	2,61	1,52	1,21
Sumatera Selatan	5,03	4,95	1,50	0,48	7,96	3,15	1,82	1,02
Bengkulu	2,60	3,38	2,24	0,44	7,55	3,41	2,09	2,27
Lampung	5,85	5,81	2,85	0,71	7,97	3,04	1,75	1,77
Kep. Bangka Belitung	1,02	0,97	2,89	0,13	6,66	3,02	2,43	1,00
Kepulauan Riau	6,54	11,02	0,28	0,34	6,26	1,78	3,21	1,22
DKI Jakarta	6,04	11,09	0,70	0,51	5,66	2,79	2,48	0,78
Jawa Barat	5,75	5,77	1,49	0,65	6,17	2,57	1,34	1,27
Jawa Tengah	6,39	6,16	1,74	0,40	5,43	2,48	1,60	2,82
DI Yogyakarta	6,34	6,77	2,42	0,71	6,66	2,97	1,62	1,90
Jawa Timur	6,13	6,95	1,49	0,62	5,90	2,44	1,81	2,84
Banten	5,42	7,85	1,50	0,40	4,62	1,89	2,12	1,40
Bali	2,84	6,94	1,42	0,35	6,41	2,86	1,03	2,41
Nusa Tenggara Barat	1,44	4,06	0,99	0,27	7,47	4,21	1,42	0,98
Nusa Tenggara Timur	4,00	8,90	15,93	0,51	10,49	5,75	3,71	0,23
Kalimantan Barat	4,64	5,30	1,87	0,29	5,43	2,84	1,80	2,03
Kalimantan Tengah	2,54	1,61	2,65	0,34	6,46	2,71	2,11	0,75
Kalimantan Selatan	2,45	2,48	0,95	0,42	5,92	2,68	1,81	1,30
Kalimantan Timur	3,55	2,86	1,80	0,16	6,50	2,33	2,18	0,94
Kalimantan Utara	3,90	0,84	0,67	0,12	7,51	2,32	3,34	0,97
Sulawesi Utara	1,80	5,50	3,73	0,57	6,40	3,29	0,89	0,21
Sulawesi Tengah	1,38	1,94	3,64	0,33	8,45	3,18	2,48	0,34
Sulawesi Selatan	1,02	3,45	0,44	0,45	8,65	4,31	1,76	0,62
Sulawesi Tenggara	0,47	0,45	2,42	0,19	9,18	5,75	1,74	0,30
Gorontalo	0,10	0,90	2,66	0,06	10,00	3,94	1,82	0,15
Sulawesi Barat	0,74	3,31	1,18	0,18	8,98	5,23	1,58	0,15
Maluku	3,01	1,06	5,96	0,39	8,10	3,34	2,79	0,46
Maluku Utara	3,88	1,50	4,31	0,24	8,52	3,65	2,85	0,14
Papua Barat	7,91	3,94	2,87	0,56	4,07	2,24	2,09	0,39
Papua	5,12	4,30	5,64	0,41	7,96	3,89	6,13	0,81
<b>Indonesia</b>	<b>4,52</b>	<b>5,70</b>	<b>2,03</b>	<b>0,49</b>	<b>6,56</b>	<b>2,90</b>	<b>1,88</b>	<b>1,56</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 2.14

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

SMP/Sederajat (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	3,59	0,32	0,11	0,04	0,02	60,97	15,82	1,18
Sumatera Utara	4,18	0,57	0,44	0,26	0,18	47,66	19,95	1,35
Sumatera Barat	3,02	0,23	0,20	0,05	0,11	58,80	16,98	1,14
Riau	2,69	0,37	0,48	0,18	0,07	53,70	20,48	1,04
Jambi	2,76	0,26	0,06	0,07	0,02	59,37	17,33	0,51
Sumatera Selatan	3,13	0,40	0,25	0,11	0,20	50,34	18,94	0,72
Bengkulu	3,48	0,31	0,33	0,65	0,02	49,65	20,26	1,33
Lampung	2,76	0,54	0,09	0,31	1,01	46,00	18,86	0,67
Kep. Bangka Belitung	2,69	0,38	0,02	0,03	0,12	55,94	22,05	0,66
Kepulauan Riau	2,38	0,27	0,13	0,02	0,08	47,56	18,10	0,80
DKI Jakarta	2,47	0,39	0,11	0,62	0,22	50,70	15,14	0,30
Jawa Barat	2,62	0,41	0,20	0,42	1,23	55,01	13,92	1,18
Jawa Tengah	2,73	0,40	0,24	0,52	2,80	49,26	15,48	1,55
DI Yogyakarta	2,78	0,27	0,35	0,13	6,93	43,74	14,40	1,99
Jawa Timur	2,53	0,50	0,44	0,80	1,59	47,48	17,19	1,29
Banten	2,16	0,43	0,10	0,55	1,21	53,41	15,75	1,18
Bali	2,45	0,25	0,31	0,13	0,25	55,72	16,18	0,46
Nusa Tenggara Barat	3,78	0,25	0,04	0,22	0,03	60,95	13,28	0,59
Nusa Tenggara Timur	5,33	0,26	0,14	0,18	0,03	33,10	10,80	0,63
Kalimantan Barat	3,59	0,26	0,33	0,08	0,12	54,23	16,76	0,41
Kalimantan Tengah	3,33	0,20	0,08	0,18	0,01	63,70	12,64	0,68
Kalimantan Selatan	2,22	0,33	0,04	0,11	0,03	65,31	13,53	0,42
Kalimantan Timur	2,92	0,35	0,26	0,16	0,03	56,47	18,97	0,51
Kalimantan Utara	4,92	0,22	0,10	0,05	0,00	57,13	17,20	0,70
Sulawesi Utara	2,10	0,82	0,13	0,16	0,06	53,09	20,54	0,73
Sulawesi Tengah	3,75	0,35	0,01	0,04	0,00	58,49	15,30	0,32
Sulawesi Selatan	3,73	0,41	0,04	0,06	0,04	53,43	20,85	0,74
Sulawesi Tenggara	4,37	0,22	0,07	0,07	0,03	57,71	16,39	0,63
Gorontalo	2,85	0,09	0,00	0,11	0,00	58,78	18,02	0,51
Sulawesi Barat	6,39	0,40	0,06	0,10	0,00	62,44	8,99	0,25
Maluku	4,37	0,25	0,03	0,50	0,11	53,67	14,68	1,28
Maluku Utara	3,73	0,49	0,17	0,28	0,05	54,89	14,83	0,47
Papua Barat	4,32	0,29	0,00	0,20	0,02	51,17	19,64	0,29
Papua	10,96	0,21	0,19	0,09	0,01	41,20	12,87	0,21
<b>Indonesia</b>	<b>3,10</b>	<b>0,40</b>	<b>0,23</b>	<b>0,37</b>	<b>1,00</b>	<b>51,91</b>	<b>16,30</b>	<b>1,05</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.15

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

SM/Sederajat

Provinsi	Uang pendaf-taran	SPP/ UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perleng-kapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pelaja-ran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	0,91	5,42	1,20	0,45	5,86	1,89	2,31	0,21
Sumatera Utara	0,99	13,78	2,25	0,55	5,81	1,98	2,25	0,75
Sumatera Barat	2,34	10,18	3,15	0,20	4,26	1,81	1,60	0,75
Riau	3,52	9,06	1,22	0,36	4,47	1,87	2,78	1,39
Jambi	2,35	8,67	2,03	0,33	3,81	1,59	1,98	1,10
Sumatera Selatan	4,01	11,67	1,38	0,39	5,08	2,46	2,38	0,82
Bengkulu	3,38	15,11	5,20	0,25	5,80	2,36	2,03	1,06
Lampung	8,06	13,88	5,58	0,39	5,78	1,96	1,84	0,92
Kep. Bangka Belitung	0,92	7,64	5,60	0,30	4,30	1,56	2,03	0,63
Kepulauan Riau	3,71	17,41	0,38	0,29	2,71	1,49	2,26	1,29
DKI Jakarta	13,22	12,93	0,96	0,44	3,55	1,33	2,92	1,20
Jawa Barat	6,03	16,12	1,41	0,54	4,25	1,44	1,98	0,68
Jawa Tengah	5,65	16,21	1,39	0,29	3,35	1,23	1,75	1,42
DI Yogyakarta	8,77	17,63	2,44	0,49	4,53	1,62	1,60	0,78
Jawa Timur	6,27	16,09	1,70	0,49	3,87	1,29	2,18	1,74
Banten	5,34	13,03	0,95	0,39	3,48	1,20	2,25	1,27
Bali	2,64	18,45	1,35	0,34	3,50	1,39	1,35	1,47
Nusa Tenggara Barat	2,20	14,32	3,31	0,13	5,74	2,49	1,84	0,73
Nusa Tenggara Timur	5,10	19,12	13,96	0,83	6,39	2,89	2,74	0,21
Kalimantan Barat	4,74	11,12	2,46	0,27	3,69	1,50	1,98	1,55
Kalimantan Tengah	1,56	4,45	3,36	0,44	5,21	1,79	3,06	0,65
Kalimantan Selatan	2,61	8,36	1,13	0,21	4,42	2,02	2,18	0,56
Kalimantan Timur	2,57	5,40	0,25	0,12	3,69	1,27	3,11	0,59
Kalimantan Utara	4,23	4,21	0,36	0,31	4,69	1,39	2,01	0,76
Sulawesi Utara	1,84	8,95	3,08	0,28	3,59	1,83	1,49	0,21
Sulawesi Tengah	1,58	11,78	6,48	0,45	4,28	2,13	2,86	0,78
Sulawesi Selatan	1,60	6,98	1,24	0,33	5,88	2,44	1,94	0,71
Sulawesi Tenggara	2,44	6,05	7,21	0,11	6,14	3,28	1,53	0,24
Gorontalo	2,59	3,84	0,49	0,42	7,03	3,22	2,46	0,16
Sulawesi Barat	0,91	5,91	0,56	0,09	9,04	4,18	1,79	0,25
Maluku	2,13	6,35	5,08	0,12	5,88	2,34	3,19	0,43
Maluku Utara	2,52	5,78	7,31	0,23	5,80	2,22	2,26	0,23
Papua Barat	4,69	9,24	3,29	0,29	2,63	0,97	1,95	0,71
Papua	4,53	6,35	3,20	0,14	4,59	1,70	4,26	0,17
<b>Indonesia</b>	<b>4,76</b>	<b>13,35</b>	<b>2,22</b>	<b>0,41</b>	<b>4,45</b>	<b>1,68</b>	<b>2,14</b>	<b>0,99</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.15

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

SM/Sederajat (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	2,28	0,96	0,05	0,08	0,07	55,70	21,75	0,86
Sumatera Utara	2,88	1,34	0,24	0,27	0,09	43,49	22,77	0,56
Sumatera Barat	1,98	0,78	0,16	0,10	0,18	52,25	19,85	0,41
Riau	2,34	1,31	0,25	0,15	0,18	49,20	21,30	0,60
Jambi	1,76	0,44	0,11	0,09	0,04	52,50	22,81	0,40
Sumatera Selatan	2,98	1,02	0,35	0,16	0,17	44,93	21,57	0,63
Bengkulu	2,25	0,63	0,04	0,10	1,20	39,47	20,59	0,53
Lampung	2,27	0,90	0,22	0,42	1,56	39,84	15,75	0,63
Kep. Bangka Belitung	1,80	0,59	0,01	0,01	0,63	51,83	21,82	0,34
Kepulauan Riau	1,73	0,68	0,14	0,07	0,01	42,81	24,63	0,40
DKI Jakarta	1,61	0,97	0,12	1,38	0,54	42,01	16,43	0,41
Jawa Barat	1,95	1,41	0,18	0,71	1,22	44,31	16,78	0,99
Jawa Tengah	1,79	1,40	0,15	0,49	2,26	43,54	18,37	0,69
DI Yogyakarta	2,29	1,74	0,12	0,35	1,88	35,17	19,58	0,98
Jawa Timur	1,50	1,19	0,26	0,73	1,20	40,64	20,28	0,56
Banten	1,70	0,88	0,21	0,45	0,97	46,39	20,90	0,56
Bali	1,84	0,71	0,04	0,42	0,65	45,63	19,79	0,41
Nusa Tenggara Barat	2,18	0,71	0,04	0,09	0,03	49,42	16,55	0,21
Nusa Tenggara Timur	3,13	1,23	0,06	0,04	0,00	28,71	15,16	0,41
Kalimantan Barat	2,31	0,57	0,21	0,11	0,00	49,49	19,63	0,33
Kalimantan Tengah	2,47	1,05	0,11	0,05	0,08	55,49	19,87	0,36
Kalimantan Selatan	1,81	0,57	0,04	0,04	0,01	56,89	18,61	0,54
Kalimantan Timur	2,06	0,96	0,08	0,05	0,36	55,53	23,67	0,28
Kalimantan Utara	2,05	0,49	0,00	0,00	0,00	62,65	16,38	0,47
Sulawesi Utara	1,51	1,64	0,02	0,03	0,15	50,65	24,07	0,65
Sulawesi Tengah	2,83	0,52	0,01	0,04	0,00	48,90	17,01	0,34
Sulawesi Selatan	2,44	1,10	0,06	0,05	0,07	52,92	21,88	0,36
Sulawesi Tenggara	2,87	1,20	0,31	0,12	0,03	48,75	18,95	0,78
Gorontalo	2,26	0,19	0,00	0,11	0,12	53,91	22,10	1,10
Sulawesi Barat	3,30	1,79	0,00	0,05	0,00	56,74	15,16	0,23
Maluku	3,21	1,33	0,02	0,02	0,25	47,29	21,70	0,68
Maluku Utara	2,40	1,02	0,01	0,49	0,06	52,39	16,94	0,34
Papua Barat	3,32	0,65	0,02	0,09	0,01	48,77	22,89	0,48
Papua	6,36	0,77	0,00	0,06	0,00	46,18	21,42	0,26
<b>Indonesia</b>	<b>2,13</b>	<b>1,15</b>	<b>0,17</b>	<b>0,43</b>	<b>0,85</b>	<b>45,25</b>	<b>19,40</b>	<b>0,62</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.16

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Perguruan Tinggi

Provinsi	Uang pendaf-taran	SPP/ UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perleng-kapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pel-a-jaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	2,03	25,63	0,21	0,05	0,92	0,68	2,73	0,09
Sumatera Utara	1,99	38,54	0,44	0,03	1,09	0,96	3,01	0,20
Sumatera Barat	2,77	30,08	0,08	0,00	0,79	0,86	1,79	0,05
Riau	8,52	30,94	0,11	0,00	0,57	0,72	2,16	0,07
Jambi	9,40	25,81	1,35	0,56	2,81	1,17	1,57	0,14
Sumatera Selatan	6,14	36,15	0,13	0,09	0,49	0,84	3,28	0,09
Bengkulu	2,61	35,88	0,43	0,02	0,21	0,48	2,62	0,00
Lampung	2,71	33,27	0,03	0,00	0,29	0,31	3,31	0,06
Kep. Bangka Belitung	3,48	38,54	0,00	0,10	1,22	0,36	3,76	0,00
Kepulauan Riau	4,64	35,90	0,00	5,83	0,43	0,88	2,39	0,19
DKI Jakarta	8,32	34,10	0,12	0,00	0,72	0,52	2,74	0,08
Jawa Barat	6,53	31,70	0,03	0,04	1,25	0,63	2,08	0,20
Jawa Tengah	4,48	37,92	0,19	0,13	0,59	0,60	2,06	0,19
DI Yogyakarta	8,31	42,63	0,05	0,06	0,49	0,65	1,74	0,53
Jawa Timur	7,49	35,34	0,18	0,26	0,52	0,60	2,75	0,14
Banten	6,71	32,70	0,09	0,05	0,27	0,52	2,44	0,11
Bali	4,79	33,58	0,10	0,07	1,00	0,46	1,74	0,20
Nusa Tenggara Barat	5,90	32,98	0,25	0,07	0,88	0,86	3,02	0,15
Nusa Tenggara Timur	5,53	44,97	0,57	0,28	0,96	1,12	2,66	1,01
Kalimantan Barat	7,04	32,41	0,00	0,11	0,52	0,53	2,61	0,08
Kalimantan Tengah	5,48	33,00	0,30	0,00	0,70	0,89	2,90	0,10
Kalimantan Selatan	4,11	31,95	0,08	0,00	0,78	0,58	1,87	0,06
Kalimantan Timur	3,30	28,80	0,00	0,25	0,24	0,35	2,68	0,02
Kalimantan Utara	5,07	42,76	0,00	0,34	0,33	0,39	3,76	0,00
Sulawesi Utara	0,89	35,95	1,13	0,32	0,43	0,56	2,70	0,16
Sulawesi Tengah	0,27	38,63	0,57	0,00	0,90	1,05	2,45	0,04
Sulawesi Selatan	6,41	30,75	0,61	0,11	0,66	1,13	4,97	0,17
Sulawesi Tenggara	0,89	45,32	0,12	0,00	0,49	0,33	3,26	0,14
Gorontalo	3,62	26,48	0,00	0,00	1,36	0,52	3,32	0,07
Sulawesi Barat	2,40	30,11	0,10	0,43	0,78	0,92	3,00	0,03
Maluku	2,04	38,57	0,00	0,00	0,51	0,51	2,20	0,21
Maluku Utara	1,07	28,56	1,48	0,19	1,64	1,84	3,90	0,03
Papua Barat	3,31	35,27	0,19	0,00	0,50	0,28	2,36	1,27
Papua	5,67	30,41	0,00	0,00	0,23	0,38	3,40	0,09
<b>Indonesia</b>	<b>5,54</b>	<b>34,35</b>	<b>0,20</b>	<b>0,13</b>	<b>0,75</b>	<b>0,67</b>	<b>2,61</b>	<b>0,18</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.16

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

## Perguruan Tinggi (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	1,09	2,16	0,02	0,25	0,24	46,34	17,40	0,15
Sumatera Utara	1,11	0,94	0,02	0,77	0,06	34,36	16,39	0,08
Sumatera Barat	0,88	0,94	0,06	0,57	0,52	45,79	13,30	1,52
Riau	1,58	0,82	0,00	0,65	0,23	39,54	13,74	0,36
Jambi	1,19	0,42	0,00	0,51	0,00	39,74	15,10	0,22
Sumatera Selatan	0,98	1,17	0,00	0,23	0,81	33,16	16,23	0,20
Bengkulu	1,06	0,29	0,00	0,05	1,58	35,48	18,60	0,69
Lampung	1,06	0,83	0,10	0,19	1,56	40,98	15,26	0,05
Kep. Bangka Belitung	0,91	0,53	0,00	0,16	0,00	23,29	24,98	2,66
Kepulauan Riau	1,30	1,13	0,19	0,92	0,50	33,13	10,53	2,03
DKI Jakarta	1,17	1,39	0,00	0,24	0,22	35,34	14,91	0,15
Jawa Barat	0,97	1,70	0,00	0,90	0,57	38,33	13,81	1,26
Jawa Tengah	1,09	1,36	0,29	0,83	1,11	35,01	13,79	0,35
DI Yogyakarta	0,96	2,78	0,34	0,56	0,44	31,36	8,70	0,40
Jawa Timur	0,94	2,05	0,03	0,82	0,56	32,21	15,82	0,29
Banten	0,69	0,90	0,00	0,57	0,11	38,46	15,87	0,53
Bali	0,89	0,90	0,00	1,41	0,55	38,28	14,91	1,12
Nusa Tenggara Barat	1,34	0,77	0,02	0,81	0,10	38,41	12,52	1,91
Nusa Tenggara Timur	1,60	1,31	0,25	0,30	0,42	21,16	17,29	0,57
Kalimantan Barat	0,93	2,87	0,00	0,39	0,02	40,60	11,71	0,19
Kalimantan Tengah	0,94	0,33	0,00	0,26	0,00	39,63	15,19	0,29
Kalimantan Selatan	0,88	2,39	0,00	1,32	0,00	40,51	14,98	0,49
Kalimantan Timur	1,13	1,80	0,00	0,41	0,84	37,18	22,89	0,11
Kalimantan Utara	1,09	2,48	0,00	0,64	0,00	24,88	16,62	1,63
Sulawesi Utara	1,12	1,73	0,01	0,22	0,17	37,35	16,02	1,26
Sulawesi Tengah	0,94	1,79	0,22	1,36	0,11	32,74	18,41	0,51
Sulawesi Selatan	1,03	2,65	0,03	0,54	0,44	32,21	17,35	0,94
Sulawesi Tenggara	0,81	1,31	0,04	0,74	0,75	28,26	16,35	1,19
Gorontalo	0,62	0,96	0,00	1,41	0,93	45,27	15,28	0,16
Sulawesi Barat	1,58	0,82	0,00	0,06	0,12	39,26	16,97	3,42
Maluku	1,03	3,19	0,00	0,01	0,00	30,81	20,82	0,10
Maluku Utara	1,57	1,98	0,00	1,08	0,37	38,77	14,28	3,24
Papua Barat	1,38	1,55	0,00	0,51	0,42	40,06	12,51	0,38
Papua	1,06	0,64	0,00	0,39	0,00	41,78	15,92	0,03
<b>Indonesia</b>	<b>1,03</b>	<b>1,57</b>	<b>0,07</b>	<b>0,67</b>	<b>0,53</b>	<b>35,98</b>	<b>15,09</b>	<b>0,65</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.17

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Provinsi	Sekolah Negeri							
	Uang pendaftaran	SPP/UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perlengkapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,08	3,97	0,46	0,33	8,05	3,79	1,86	0,28
Sumatera Utara	0,43	4,26	0,91	0,70	10,00	4,79	1,98	0,52
Sumatera Barat	1,64	3,60	1,82	0,40	6,58	3,39	1,83	1,64
Riau	2,01	3,21	0,50	0,32	6,27	2,82	2,61	2,01
Jambi	2,09	4,75	0,96	0,45	7,06	3,37	1,42	0,84
Sumatera Selatan	2,48	6,26	0,90	0,44	9,32	4,51	1,99	0,93
Bengkulu	1,66	6,17	2,29	0,36	8,12	4,28	2,14	1,66
Lampung	2,55	6,49	2,12	0,69	9,56	4,24	2,15	1,01
Kep. Bangka Belitung	0,44	1,73	2,13	0,20	8,37	3,73	2,45	1,14
Kepulauan Riau	3,67	6,59	0,17	0,85	6,67	2,89	2,83	2,01
DKI Jakarta	3,09	5,26	0,38	0,40	6,94	3,30	3,18	0,72
Jawa Barat	2,35	3,02	0,93	0,51	8,23	3,58	1,58	1,16
Jawa Tengah	3,05	5,34	1,00	0,32	5,92	3,32	1,61	3,11
DI Yogyakarta	3,48	9,66	1,77	0,82	6,33	3,72	1,82	2,43
Jawa Timur	3,00	6,20	1,26	0,53	6,06	3,06	2,26	3,11
Banten	2,14	4,97	0,65	0,49	7,01	2,92	1,92	1,47
Bali	1,09	4,37	1,30	0,14	5,45	3,28	1,15	2,12
Nusa Tenggara Barat	0,74	5,06	1,21	0,16	8,84	4,74	1,42	0,76
Nusa Tenggara Timur	2,61	6,56	12,43	0,38	11,28	6,28	3,00	0,23
Kalimantan Barat	2,48	3,25	1,49	0,37	5,97	3,58	2,20	1,65
Kalimantan Tengah	1,65	2,50	1,53	0,53	7,04	3,63	2,24	0,74
Kalimantan Selatan	1,18	3,40	0,59	0,36	6,42	3,27	1,89	1,18
Kalimantan Timur	1,26	2,43	1,13	0,16	5,66	2,43	3,14	1,58
Kalimantan Utara	1,25	1,86	0,79	0,11	7,42	3,07	3,19	1,20
Sulawesi Utara	0,75	6,19	2,93	0,65	7,20	3,68	1,58	0,23
Sulawesi Tengah	0,65	4,32	3,05	0,32	8,64	4,12	2,33	0,48
Sulawesi Selatan	0,68	3,65	0,48	0,42	9,68	5,22	2,05	0,59
Sulawesi Tenggara	0,47	4,97	2,45	0,09	10,00	5,56	1,72	0,27
Gorontalo	0,60	2,42	1,66	0,10	9,90	4,16	2,01	0,13
Sulawesi Barat	0,43	5,14	0,44	0,25	10,62	6,76	1,71	0,18
Maluku	2,01	4,49	4,32	0,26	7,88	4,22	3,00	0,54
Maluku Utara	2,71	3,20	3,04	0,17	8,35	4,37	2,76	0,23
Papua Barat	5,06	4,78	2,34	0,17	3,98	2,37	2,57	0,96
Papua	3,48	3,93	3,17	0,42	9,59	4,36	6,15	0,48
<b>Indonesia</b>	<b>2,10</b>	<b>4,63</b>	<b>1,45</b>	<b>0,44</b>	<b>7,65</b>	<b>3,77</b>	<b>2,05</b>	<b>1,50</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.17

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

## Sekolah Negeri (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	3,57	0,47	0,07	0,04	0,05	60,59	14,43	0,97
Sumatera Utara	5,62	0,59	0,23	0,04	0,09	53,87	15,32	0,66
Sumatera Barat	3,46	0,37	0,29	0,06	0,13	61,67	12,46	0,65
Riau	3,41	0,43	0,40	0,12	0,07	57,08	18,03	0,70
Jambi	3,27	0,20	0,10	0,03	0,05	60,16	14,83	0,41
Sumatera Selatan	4,23	0,37	0,22	0,05	0,11	53,28	14,51	0,40
Bengkulu	4,27	0,30	0,60	0,20	0,30	51,21	15,32	1,11
Lampung	3,96	0,35	0,07	0,06	0,63	54,04	11,67	0,40
Kep. Bangka Belitung	3,38	0,26	0,06	0,04	0,20	56,86	18,51	0,51
Kepulauan Riau	3,15	0,38	0,20	0,04	0,08	48,96	20,77	0,74
DKI Jakarta	3,70	0,45	0,10	0,40	0,05	59,91	11,99	0,15
Jawa Barat	3,68	0,55	0,27	0,11	0,72	62,26	10,08	0,97
Jawa Tengah	3,71	0,50	0,17	0,21	1,58	58,04	11,00	1,12
DI Yogyakarta	3,46	0,95	0,57	0,05	2,49	47,41	14,11	0,96
Jawa Timur	3,23	0,64	0,42	0,32	1,11	54,23	13,68	0,91
Banten	3,04	0,45	0,34	0,18	0,74	61,20	11,85	0,64
Bali	3,17	0,45	0,09	0,10	0,20	61,58	15,01	0,51
Nusa Tenggara Barat	3,77	0,32	0,05	0,05	0,03	63,82	8,74	0,29
Nusa Tenggara Timur	6,63	0,42	0,05	0,14	0,05	41,22	7,84	0,88
Kalimantan Barat	4,88	0,35	0,21	0,05	0,04	62,45	10,77	0,27
Kalimantan Tengah	3,89	0,34	0,09	0,07	0,02	64,17	11,06	0,50
Kalimantan Selatan	2,77	0,40	0,15	0,05	0,05	67,29	10,66	0,36
Kalimantan Timur	3,59	0,60	0,46	0,10	0,19	58,71	18,09	0,48
Kalimantan Utara	4,28	0,26	0,10	0,05	0,00	65,06	10,83	0,54
Sulawesi Utara	2,48	0,62	0,14	0,06	0,05	57,95	14,66	0,83
Sulawesi Tengah	4,60	0,30	0,06	0,03	0,01	59,41	11,50	0,20
Sulawesi Selatan	4,30	0,47	0,05	0,03	0,02	58,12	13,68	0,56
Sulawesi Tenggara	4,29	0,39	0,08	0,06	0,06	57,83	11,38	0,37
Gorontalo	2,98	0,19	0,03	0,15	0,12	61,94	13,15	0,49
Sulawesi Barat	6,18	0,33	0,01	0,02	0,01	61,27	6,50	0,15
Maluku	6,01	0,67	0,02	0,21	0,05	53,68	11,60	1,05
Maluku Utara	4,08	0,56	0,09	0,29	0,04	59,21	10,15	0,75
Papua Barat	5,58	0,45	0,03	0,11	0,05	55,40	15,97	0,17
Papua	12,52	0,33	0,06	0,08	0,01	43,85	11,17	0,42
<b>Indonesia</b>	<b>4,00</b>	<b>0,48</b>	<b>0,22</b>	<b>0,13</b>	<b>0,55</b>	<b>57,79</b>	<b>12,51</b>	<b>0,73</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.18

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Sekolah Swasta

Provinsi	Uang pendaftaran	SPP/UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perlengkapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pelajaran	Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	4,66	18,43	0,43	0,25	5,00	2,75	2,09	0,22
Sumatera Utara	2,15	21,01	1,67	0,44	5,26	2,54	2,58	1,26
Sumatera Barat	4,68	20,05	1,97	0,40	3,66	1,85	1,73	1,01
Riau	7,79	16,99	1,07	0,44	3,46	1,78	3,42	1,74
Jambi	5,88	15,96	0,98	0,36	4,76	2,42	2,14	1,28
Sumatera Selatan	8,81	14,95	1,17	0,44	5,87	2,87	2,49	0,76
Bengkulu	6,40	22,39	2,15	0,32	4,08	2,19	2,96	0,17
Lampung	8,13	13,11	3,45	0,52	7,06	2,94	1,94	0,96
Kep. Bangka Belitung	2,98	20,47	5,15	0,27	5,21	2,35	1,98	0,80
Kepulauan Riau	11,43	31,90	0,46	1,45	3,92	1,09	6,05	0,93
DKI Jakarta	13,13	21,37	0,80	0,57	4,00	2,03	3,47	0,97
Jawa Barat	7,44	17,47	1,38	0,68	5,20	2,41	2,01	1,11
Jawa Tengah	6,47	17,03	1,41	0,41	4,03	2,52	1,92	2,66
DI Yogyakarta	9,57	29,07	1,57	1,13	2,93	2,04	1,81	1,37
Jawa Timur	7,45	15,46	1,37	0,68	4,57	2,36	2,59	2,75
Banten	8,71	20,39	1,21	0,44	3,65	1,78	2,77	1,49
Bali	7,38	28,95	0,75	0,49	3,55	1,54	2,33	1,86
Nusa Tenggara Barat	3,74	10,11	0,73	0,28	6,73	3,64	1,56	0,37
Nusa Tenggara Timur	2,93	15,89	11,79	0,36	10,33	5,90	3,35	0,29
Kalimantan Barat	7,68	21,51	1,01	0,18	3,47	2,48	1,75	1,99
Kalimantan Tengah	3,93	10,01	2,85	0,37	4,69	2,21	3,39	0,89
Kalimantan Selatan	4,69	13,66	0,85	0,24	5,26	2,41	2,11	1,24
Kalimantan Timur	8,04	17,89	1,13	0,51	3,64	1,89	4,22	1,14
Kalimantan Utara	9,52	15,97	0,67	0,85	3,28	1,57	1,64	1,31
Sulawesi Utara	2,71	13,42	1,72	0,48	5,80	2,89	1,48	0,16
Sulawesi Tengah	1,86	16,45	2,85	0,14	3,99	2,31	1,61	0,15
Sulawesi Selatan	4,76	18,78	0,78	0,27	4,74	2,37	2,43	0,58
Sulawesi Tenggara	2,39	15,55	1,52	0,10	5,77	3,31	2,78	0,12
Gorontalo	4,29	13,11	0,39	0,07	6,27	1,70	1,67	0,14
Sulawesi Barat	1,15	13,31	0,27	0,31	5,46	4,30	1,99	0,05
Maluku	2,86	6,98	5,65	0,10	6,50	4,42	1,91	0,21
Maluku Utara	3,18	3,90	5,40	0,76	6,65	3,91	1,93	0,08
Papua Barat	4,95	12,42	1,54	0,79	2,98	2,15	1,84	0,68
Papua	6,58	12,39	5,43	0,17	5,77	3,26	5,81	0,36
<b>Indonesia</b>	<b>6,89</b>	<b>17,62</b>	<b>1,77</b>	<b>0,54</b>	<b>4,87</b>	<b>2,50</b>	<b>2,42</b>	<b>1,54</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 2.18

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

## Sekolah Swasta (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	2,93	0,61	0,12	0,21	0,00	49,28	11,36	1,66
Sumatera Utara	3,46	0,64	0,49	0,47	0,13	41,42	15,22	1,27
Sumatera Barat	1,75	0,56	0,88	0,35	0,43	43,36	15,65	1,66
Riau	2,50	0,82	0,55	0,30	0,17	45,37	12,95	0,64
Jambi	2,33	0,23	0,26	0,37	0,18	47,08	14,70	1,06
Sumatera Selatan	2,75	0,76	0,46	0,32	0,38	44,55	12,56	0,86
Bengkulu	2,07	0,21	0,42	0,12	1,13	39,38	13,50	2,52
Lampung	2,76	0,49	0,18	0,58	1,14	42,08	14,08	0,56
Kep. Bangka Belitung	1,91	0,15	0,04	0,07	0,00	41,72	15,73	1,18
Kepulauan Riau	1,97	0,27	1,06	0,24	0,18	28,68	9,67	0,70
DKI Jakarta	1,99	0,60	0,19	1,12	0,61	37,19	11,20	0,77
Jawa Barat	2,36	0,60	0,26	0,81	0,88	45,23	10,64	1,53
Jawa Tengah	2,77	0,70	0,18	0,94	1,68	44,03	11,62	1,62
DI Yogyakarta	1,98	1,29	0,26	0,67	1,19	31,43	11,87	1,81
Jawa Timur	2,32	0,57	0,39	1,07	0,85	43,72	12,47	1,37
Banten	2,31	0,40	0,17	0,91	1,03	42,13	11,60	0,99
Bali	2,05	0,56	0,47	0,84	0,48	34,69	13,59	0,49
Nusa Tenggara Barat	2,98	0,23	0,00	0,53	0,02	59,49	8,49	1,09
Nusa Tenggara Timur	6,50	0,49	0,13	0,13	0,01	33,91	7,12	0,86
Kalimantan Barat	3,29	0,14	0,37	0,18	0,17	43,82	11,52	0,44
Kalimantan Tengah	3,12	0,24	0,12	0,33	0,03	57,38	10,00	0,44
Kalimantan Selatan	2,33	0,19	0,03	0,52	0,07	52,87	12,14	1,39
Kalimantan Timur	1,84	0,69	0,97	0,28	0,26	41,22	15,40	0,88
Kalimantan Utara	1,73	0,43	0,00	0,00	0,00	51,20	10,85	0,98
Sulawesi Utara	2,31	1,32	0,55	0,11	0,10	51,76	14,35	0,85
Sulawesi Tengah	1,92	0,78	0,01	0,73	0,01	52,73	14,16	0,30
Sulawesi Selatan	3,22	1,39	0,07	0,40	0,29	42,90	16,32	0,71
Sulawesi Tenggara	2,19	0,64	0,18	0,68	0,35	46,45	14,68	3,29
Gorontalo	1,64	0,42	0,00	0,50	0,00	54,82	14,71	0,26
Sulawesi Barat	2,61	2,03	0,00	0,12	0,00	57,09	9,67	1,63
Maluku	5,58	0,46	0,03	0,29	0,18	55,75	7,84	1,22
Maluku Utara	2,81	0,41	0,03	0,47	0,07	60,27	9,69	0,44
Papua Barat	2,85	0,11	0,00	0,12	0,01	55,70	12,81	1,06
Papua	6,78	0,13	0,00	0,06	0,01	37,32	15,83	0,12
<b>Indonesia</b>	<b>2,69</b>	<b>0,61</b>	<b>0,29</b>	<b>0,74</b>	<b>0,77</b>	<b>43,52</b>	<b>11,99</b>	<b>1,26</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.19

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Provinsi	Uang pendaf-taran	SPP/ UKT	Komite Sekolah	Ekstra-kurikuler	Baju sekolah & perleng-kapannya	Tutup kepala & alas kaki	Buku pelaja-ran	Total
								Lembar Kerja Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	1,33	4,95	0,46	0,32	7,84	3,72	1,87	0,28
Sumatera Utara	0,96	9,43	1,15	0,62	8,54	4,09	2,16	0,75
Sumatera Barat	1,99	5,48	1,83	0,40	6,25	3,22	1,82	1,57
Riau	3,14	5,90	0,62	0,34	5,72	2,61	2,77	1,96
Jambi	2,61	6,27	0,96	0,44	6,75	3,24	1,52	0,90
Sumatera Selatan	3,71	7,96	0,95	0,44	8,64	4,19	2,09	0,89
Bengkulu	2,11	7,71	2,28	0,36	7,74	4,08	2,22	1,52
Lampung	3,95	8,15	2,45	0,65	8,94	3,92	2,10	1,00
Kep. Bangka Belitung	0,72	3,80	2,47	0,20	8,02	3,57	2,39	1,10
Kepulauan Riau	5,84	13,68	0,25	1,02	5,90	2,38	3,73	1,71
DKI Jakarta	7,43	12,23	0,56	0,47	5,67	2,75	3,30	0,83
Jawa Barat	4,19	8,23	1,09	0,57	7,14	3,16	1,73	1,14
Jawa Tengah	4,14	9,06	1,13	0,35	5,32	3,06	1,71	2,97
DI Yogyakarta	5,63	16,50	1,70	0,93	5,13	3,13	1,81	2,05
Jawa Timur	4,57	9,47	1,30	0,58	5,53	2,81	2,38	2,98
Banten	4,35	10,16	0,83	0,47	5,88	2,54	2,20	1,48
Bali	2,59	10,22	1,17	0,22	5,00	2,86	1,43	2,06
Nusa Tenggara Barat	1,43	6,22	1,10	0,19	8,36	4,49	1,45	0,67
Nusa Tenggara Timur	2,72	9,59	12,22	0,38	10,97	6,15	3,11	0,25
Kalimantan Barat	3,28	6,06	1,41	0,34	5,58	3,41	2,13	1,70
Kalimantan Tengah	1,99	3,61	1,72	0,51	6,69	3,42	2,41	0,76
Kalimantan Selatan	1,85	5,35	0,64	0,34	6,20	3,10	1,93	1,19
Kalimantan Timur	2,57	5,41	1,13	0,23	5,27	2,33	3,35	1,49
Kalimantan Utara	2,11	3,32	0,77	0,19	6,99	2,91	3,03	1,21
Sulawesi Utara	1,20	7,85	2,65	0,61	6,88	3,50	1,55	0,21
Sulawesi Tengah	0,79	5,80	3,03	0,30	8,08	3,90	2,24	0,44
Sulawesi Selatan	1,41	6,37	0,53	0,40	8,79	4,71	2,12	0,59
Sulawesi Tenggara	0,68	6,11	2,35	0,09	9,54	5,32	1,84	0,26
Gorontalo	1,00	3,58	1,52	0,09	9,50	3,90	1,97	0,13
Sulawesi Barat	0,51	6,05	0,42	0,26	10,05	6,49	1,74	0,17
Maluku	2,17	4,95	4,57	0,23	7,62	4,26	2,80	0,48
Maluku Utara	2,81	3,35	3,52	0,29	8,00	4,28	2,59	0,20
Papua Barat	5,02	7,30	2,08	0,37	3,65	2,30	2,33	0,87
Papua	4,09	5,60	3,61	0,37	8,83	4,14	6,08	0,46
<b>Indonesia</b>	<b>3,44</b>	<b>8,27</b>	<b>1,54</b>	<b>0,46</b>	<b>6,87</b>	<b>3,42</b>	<b>2,15</b>	<b>1,52</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

Tabel 2.19

Persentase Rata-rata Penggunaan Biaya Pendidikan menurut Jenis Biaya dan Provinsi, Juli 2017 - Juni 2018

Total (lanjutan)

Provinsi	Alat tulis & perlengkapan	Praktikum & penunjangnya	Kursus di sekolah	Evaluasi/ Ujian	Kunjungan edukatif	Uang saku	Uang transportasi	Biaya Lainnya
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	3,53	0,48	0,07	0,05	0,04	59,82	14,22	1,02
Sumatera Utara	4,95	0,60	0,31	0,17	0,10	50,02	15,29	0,85
Sumatera Barat	3,26	0,39	0,36	0,09	0,16	59,58	12,83	0,77
Riau	3,23	0,51	0,43	0,16	0,09	54,80	17,04	0,69
Jambi	3,14	0,21	0,13	0,07	0,07	58,38	14,81	0,50
Sumatera Selatan	3,95	0,45	0,27	0,10	0,16	51,58	14,13	0,49
Bengkulu	4,06	0,29	0,58	0,19	0,38	50,09	15,14	1,24
Lampung	3,66	0,39	0,10	0,19	0,76	51,05	12,28	0,44
Kep. Bangka Belitung	3,22	0,25	0,05	0,04	0,18	55,19	18,20	0,58
Kepulauan Riau	2,82	0,35	0,44	0,10	0,11	43,28	17,66	0,73
DKI Jakarta	2,96	0,51	0,14	0,71	0,29	50,09	11,65	0,42
Jawa Barat	3,21	0,56	0,27	0,36	0,78	56,13	10,28	1,17
Jawa Tengah	3,41	0,56	0,17	0,44	1,61	53,58	11,20	1,28
DI Yogyakarta	2,94	1,07	0,46	0,27	2,03	41,77	13,32	1,26
Jawa Timur	2,91	0,61	0,41	0,58	1,02	50,52	13,25	1,07
Banten	2,80	0,43	0,28	0,42	0,84	54,78	11,77	0,76
Bali	2,90	0,48	0,18	0,27	0,27	55,17	14,67	0,51
Nusa Tenggara Barat	3,59	0,30	0,04	0,16	0,03	62,82	8,68	0,47
Nusa Tenggara Timur	6,59	0,44	0,08	0,14	0,04	38,85	7,61	0,88
Kalimantan Barat	4,63	0,32	0,24	0,07	0,06	59,58	10,88	0,29
Kalimantan Tengah	3,77	0,33	0,09	0,11	0,02	63,17	10,90	0,49
Kalimantan Selatan	2,68	0,36	0,13	0,14	0,05	64,54	10,94	0,56
Kalimantan Timur	3,25	0,62	0,56	0,13	0,20	55,33	17,57	0,56
Kalimantan Utara	4,01	0,27	0,09	0,04	0,00	63,62	10,83	0,59
Sulawesi Utara	2,44	0,78	0,23	0,07	0,06	56,53	14,59	0,84
Sulawesi Tengah	4,27	0,35	0,05	0,11	0,01	58,60	11,83	0,22
Sulawesi Selatan	4,10	0,64	0,05	0,10	0,07	55,38	14,15	0,59
Sulawesi Tenggara	4,06	0,42	0,09	0,12	0,09	56,60	11,74	0,69
Gorontalo	2,84	0,21	0,03	0,19	0,10	61,16	13,32	0,46
Sulawesi Barat	5,78	0,52	0,01	0,03	0,01	60,81	6,85	0,32
Maluku	5,93	0,63	0,02	0,22	0,07	54,07	10,91	1,08
Maluku Utara	3,82	0,53	0,08	0,32	0,05	59,42	10,06	0,69
Papua Barat	4,68	0,34	0,02	0,12	0,04	55,50	14,93	0,46
Papua	11,38	0,29	0,05	0,08	0,01	42,56	12,09	0,36
<b>Indonesia</b>	<b>3,63</b>	<b>0,52</b>	<b>0,24</b>	<b>0,30</b>	<b>0,61</b>	<b>53,79</b>	<b>12,36</b>	<b>0,88</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 3** Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Seluruh Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	33,07	25,95	16,47	11,57	26,52
Sumatera Utara	22,36	17,72	13,11	3,06	18,61
Sumatera Barat	24,94	15,98	14,50	5,04	19,33
Riau	17,15	12,03	11,14	8,69	14,33
Jambi	14,60	13,79	4,71	3,65	12,00
Sumatera Selatan	16,93	19,97	14,58	3,43	16,42
Bengkulu	23,85	19,03	16,94	3,25	19,60
Lampung	26,07	22,61	18,21	9,70	22,94
Kep. Bangka Belitung	12,44	10,22	10,43	11,96	11,54
Kepulauan Riau	8,54	9,78	4,41	3,53	7,92
DKI Jakarta	27,65	39,54	23,26	10,00	27,33
Jawa Barat	23,52	19,81	14,37	6,86	20,02
Jawa Tengah	27,79	24,53	15,29	6,16	23,48
DI Yogyakarta	36,52	37,30	22,75	11,51	29,16
Jawa Timur	24,61	21,68	13,79	12,34	21,06
Banten	19,57	14,02	6,22	4,12	15,05
Bali	22,17	16,28	14,73	3,71	17,73
Nusa Tenggara Barat	37,60	27,87	14,68	8,80	29,19
Nusa Tenggara Timur	26,95	26,56	25,97	5,15	25,55
Kalimantan Barat	12,09	20,40	12,09	7,79	13,66
Kalimantan Tengah	13,58	12,32	9,49	14,78	12,58
Kalimantan Selatan	16,20	17,08	12,56	4,34	15,14
Kalimantan Timur	7,72	9,71	7,60	7,07	8,08
Kalimantan Utara	16,40	25,10	10,10	21,15	17,50
Sulawesi Utara	18,81	21,98	13,45	14,23	18,25
Sulawesi Tengah	16,91	14,90	10,83	0,80	14,28
Sulawesi Selatan	27,15	18,88	15,61	12,30	21,70
Sulawesi Tenggara	31,37	25,95	19,68	7,58	25,92
Gorontalo	36,44	37,80	28,88	13,14	33,34
Sulawesi Barat	29,19	17,39	11,85	13,17	22,56
Maluku	14,34	12,44	10,35	21,82	13,76
Maluku Utara	30,57	21,01	15,39	17,26	24,63
Papua Barat	16,76	12,30	17,08	10,54	15,28
Papua	28,49	23,24	15,16	7,90	23,78
<b>Indonesia</b>	<b>23,65</b>	<b>20,74</b>	<b>14,41</b>	<b>8,26</b>	<b>20,28</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.1** Persentase Siswa yang Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,07	37,80	69,57	97,88
Sumatera Utara	21,47	60,45	77,73	97,13
Sumatera Barat	22,44	64,97	89,16	98,72
Riau	22,30	65,93	86,00	98,85
Jambi	19,95	64,92	86,40	97,60
Sumatera Selatan	20,01	66,89	84,63	99,04
Bengkulu	21,21	60,60	85,70	98,58
Lampung	20,22	67,43	89,55	94,67
Kep. Bangka Belitung	29,33	78,26	88,69	100,00
Kepulauan Riau	52,44	84,85	90,06	94,94
DKI Jakarta	42,87	84,41	91,85	100,00
Jawa Barat	31,70	75,45	94,89	100,00
Jawa Tengah	30,66	75,23	93,56	99,68
DI Yogyakarta	46,83	84,23	96,59	100,00
Jawa Timur	35,77	77,11	92,43	99,64
Banten	26,10	63,92	88,83	100,00
Bali	33,93	85,14	91,56	98,82
Nusa Tenggara Barat	17,87	68,98	92,86	98,92
Nusa Tenggara Timur	8,05	26,23	54,91	86,78
Kalimantan Barat	16,43	52,21	81,02	97,81
Kalimantan Tengah	27,56	65,95	87,50	94,96
Kalimantan Selatan	30,45	73,28	94,86	100,00
Kalimantan Timur	37,24	73,40	88,06	99,35
Kalimantan Utara	35,71	57,58	85,25	98,83
Sulawesi Utara	25,33	65,07	84,89	97,87
Sulawesi Tengah	9,79	48,50	69,21	92,95
Sulawesi Selatan	21,71	62,30	88,31	97,72
Sulawesi Tenggara	16,26	64,18	78,77	95,20
Gorontalo	28,29	73,04	84,12	98,81
Sulawesi Barat	11,61	40,27	65,53	89,18
Maluku	10,89	40,00	56,96	96,62
Maluku Utara	10,76	26,51	50,47	95,99
Papua Barat	17,38	46,91	59,74	95,16
Papua	10,13	25,50	50,41	81,85
<b>Indonesia</b>	<b>27,18</b>	<b>68,07</b>	<b>87,06</b>	<b>98,35</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.2 Persentase Siswa Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Penggunaan Internet, 2018**

Provinsi	Tujuan Penggunaan Internet				
	Mendapat informasi / berita	Mengerjakan tugas sekolah/kuliah	Mengirim/menerima email	Media sosial/ Jejaring sosial	Pembelian/ Penjualan barang/ jasa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,51	54,08	20,36	76,45	10,76
Sumatera Utara	57,53	66,48	10,30	73,69	7,70
Sumatera Barat	59,93	74,00	17,24	69,68	7,02
Riau	59,97	64,18	13,75	74,53	8,09
Jambi	61,80	55,43	12,98	77,81	6,83
Sumatera Selatan	59,72	60,27	17,83	81,95	9,43
Bengkulu	57,51	63,81	13,33	82,52	9,96
Lampung	53,97	59,91	13,50	77,74	8,06
Kep. Bangka Belitung	60,14	61,26	16,00	75,80	10,45
Kepulauan Riau	68,34	75,17	11,96	65,42	12,21
DKI Jakarta	66,50	75,42	24,10	69,94	17,99
Jawa Barat	64,66	67,56	16,24	79,25	11,58
Jawa Tengah	57,09	62,84	13,63	79,96	9,69
DI Yogyakarta	74,82	71,67	31,59	81,67	19,32
Jawa Timur	57,94	65,18	16,06	73,68	8,97
Banten	53,52	56,49	14,95	69,12	11,71
Bali	72,04	72,37	14,05	77,86	9,12
Nusa Tenggara Barat	53,15	76,19	13,54	71,34	10,28
Nusa Tenggara Timur	58,40	75,73	15,26	70,56	3,09
Kalimantan Barat	60,30	54,92	10,01	76,98	10,37
Kalimantan Tengah	56,46	61,71	7,90	78,62	7,92
Kalimantan Selatan	62,82	63,87	10,87	76,10	8,04
Kalimantan Timur	56,35	63,91	13,85	72,94	8,56
Kalimantan Utara	47,09	72,36	12,26	71,72	13,56
Sulawesi Utara	49,81	52,05	11,85	72,83	7,82
Sulawesi Tengah	47,71	60,93	11,31	74,49	8,85
Sulawesi Selatan	62,80	67,63	15,95	72,39	8,12
Sulawesi Tenggara	57,71	72,84	12,49	73,91	5,20
Gorontalo	48,46	65,71	14,76	70,56	13,43
Sulawesi Barat	43,40	64,85	5,39	66,43	4,83
Maluku	52,11	72,33	8,98	75,32	5,03
Maluku Utara	56,08	59,50	16,72	63,54	7,50
Papua Barat	55,89	62,89	19,14	71,83	4,81
Papua	62,93	57,30	9,67	66,33	6,27
<b>Indonesia</b>	<b>60,06</b>	<b>65,48</b>	<b>15,33</b>	<b>75,69</b>	<b>10,02</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.2 Persentase Siswa Mengakses Internet selama 3 Bulan Terakhir Menurut Tujuan Penggunaan Internet, 2018**

lanjutan

Provinsi	Tujuan Penggunaan Internet			
	Hiburan (game, nonton TV, film/video, radio, gambar, dan musik)	Fasilitas finansial ( <i>e-banking</i> )	Mendapat informasi mengenai barang/jasa	lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	79,68	1,71	12,94	7,49
Sumatera Utara	74,46	1,30	11,67	3,57
Sumatera Barat	76,58	1,29	9,55	3,70
Riau	75,26	1,76	9,01	5,48
Jambi	72,68	4,44	12,19	9,14
Sumatera Selatan	75,43	3,08	8,14	4,46
Bengkulu	78,52	1,40	15,00	2,47
Lampung	75,69	1,35	6,19	4,12
Kep. Bangka Belitung	85,51	0,87	11,34	2,26
Kepulauan Riau	82,12	2,08	7,44	5,27
DKI Jakarta	80,17	5,14	12,97	9,77
Jawa Barat	76,71	2,97	12,97	6,27
Jawa Tengah	75,29	2,40	11,77	3,57
DI Yogyakarta	86,26	5,23	23,37	4,26
Jawa Timur	78,76	2,87	10,65	4,26
Banten	71,29	1,98	12,84	8,03
Bali	83,36	1,97	23,02	3,30
Nusa Tenggara Barat	73,74	1,84	11,83	3,88
Nusa Tenggara Timur	62,49	1,69	7,02	5,92
Kalimantan Barat	84,36	1,30	15,85	4,06
Kalimantan Tengah	77,16	1,71	9,52	2,13
Kalimantan Selatan	84,67	1,76	13,74	0,47
Kalimantan Timur	82,23	3,45	12,50	7,23
Kalimantan Utara	83,55	1,13	9,23	5,19
Sulawesi Utara	71,53	0,44	8,17	5,67
Sulawesi Tengah	53,03	0,86	5,88	3,55
Sulawesi Selatan	70,72	3,43	9,71	5,64
Sulawesi Tenggara	67,49	0,98	7,41	1,50
Gorontalo	79,93	2,08	6,71	0,96
Sulawesi Barat	47,73	0,48	6,29	2,05
Maluku	63,44	0,97	6,70	1,95
Maluku Utara	65,65	0,67	6,69	1,20
Papua Barat	73,49	0,34	6,42	4,33
Papua	79,97	2,19	6,97	6,74
<b>Indonesia</b>	<b>76,32</b>	<b>2,53</b>	<b>11,67</b>	<b>5,01</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.3** Persentase Siswa yang Menonton Televisi selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	94,03	92,96	92,74	88,52
Sumatera Utara	92,39	92,88	89,77	96,65
Sumatera Barat	94,43	93,78	95,76	92,51
Riau	96,98	97,17	96,64	89,62
Jambi	97,51	97,85	97,22	98,57
Sumatera Selatan	97,56	97,27	94,37	98,01
Bengkulu	94,87	96,42	95,80	91,39
Lampung	96,98	95,68	95,27	84,35
Kep. Bangka Belitung	97,25	96,36	97,68	82,85
Kepulauan Riau	96,29	94,87	96,28	100,00
DKI Jakarta	97,75	98,60	96,66	96,66
Jawa Barat	97,80	97,70	98,98	95,71
Jawa Tengah	97,93	96,49	97,03	92,43
DI Yogyakarta	97,06	97,87	94,11	80,18
Jawa Timur	98,00	97,12	97,33	92,47
Banten	98,59	99,32	96,82	98,10
Bali	97,67	98,65	96,89	95,20
Nusa Tenggara Barat	93,80	92,14	95,67	94,23
Nusa Tenggara Timur	62,31	61,42	66,96	66,13
Kalimantan Barat	95,21	95,80	95,39	89,11
Kalimantan Tengah	94,27	96,30	97,14	80,54
Kalimantan Selatan	97,71	96,70	98,58	96,72
Kalimantan Timur	97,63	99,02	97,43	98,37
Kalimantan Utara	98,05	94,18	91,52	94,95
Sulawesi Utara	93,96	95,29	92,85	96,27
Sulawesi Tengah	95,87	97,13	94,15	91,99
Sulawesi Selatan	93,36	95,54	95,04	83,31
Sulawesi Tenggara	94,33	94,05	93,67	90,31
Gorontalo	95,62	95,78	92,28	91,84
Sulawesi Barat	93,71	97,70	91,15	92,05
Maluku	86,84	87,73	85,58	83,71
Maluku Utara	89,89	87,94	87,62	79,42
Papua Barat	78,30	72,53	76,45	82,85
Papua	47,89	48,45	62,93	81,58
<b>Indonesia</b>	<b>95,02</b>	<b>94,87</b>	<b>94,81</b>	<b>91,72</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



**Tabel 4.4 Persentase Siswa yang Mendengar Radio selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	10,38	14,49	12,59	18,93
Sumatera Utara	8,36	10,31	8,48	12,88
Sumatera Barat	5,16	5,38	4,35	8,81
Riau	4,94	9,32	5,24	6,37
Jambi	4,24	6,33	7,32	8,72
Sumatera Selatan	3,06	4,56	9,04	13,06
Bengkulu	6,29	4,82	5,16	11,82
Lampung	4,51	5,20	5,25	20,82
Kep. Bangka Belitung	7,29	10,21	15,95	11,09
Kepulauan Riau	10,59	4,19	11,51	28,83
DKI Jakarta	10,58	14,80	15,75	17,96
Jawa Barat	9,08	10,20	11,22	20,48
Jawa Tengah	7,07	7,43	9,45	15,54
DI Yogyakarta	12,41	9,83	16,71	20,12
Jawa Timur	9,77	11,34	14,65	21,81
Banten	5,27	5,99	6,69	12,02
Bali	19,57	30,72	25,95	40,84
Nusa Tenggara Barat	8,13	10,81	7,66	30,03
Nusa Tenggara Timur	6,93	7,10	8,60	11,22
Kalimantan Barat	4,74	5,09	5,98	23,77
Kalimantan Tengah	2,86	2,73	4,75	3,50
Kalimantan Selatan	9,79	8,76	6,95	6,88
Kalimantan Timur	6,11	9,84	10,45	6,62
Kalimantan Utara	6,69	3,34	0,00	0,00
Sulawesi Utara	9,88	11,27	7,71	9,65
Sulawesi Tengah	3,99	3,34	4,28	7,87
Sulawesi Selatan	9,53	10,98	12,37	18,72
Sulawesi Tenggara	1,50	2,57	1,96	10,89
Gorontalo	7,26	9,29	16,65	37,22
Sulawesi Barat	1,88	4,08	0,62	0,00
Maluku	2,79	4,09	5,18	4,56
Maluku Utara	0,99	2,43	1,72	7,91
Papua Barat	8,44	9,45	12,99	17,37
Papua	6,14	9,76	13,46	17,73
<b>Indonesia</b>	<b>7,72</b>	<b>9,18</b>	<b>10,20</b>	<b>17,17</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.5** Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan (Perpustakaan Fisik dan atau Elektronik/Digital) selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Tidak Sedang Bersekolah
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	36,10	57,52	44,35	53,47	3,54
Sumatera Utara	24,19	38,50	33,67	46,07	1,72
Sumatera Barat	40,49	58,49	61,13	56,27	2,70
Riau	36,30	53,29	47,46	40,65	2,29
Jambi	24,42	39,96	45,46	34,93	1,49
Sumatera Selatan	29,24	43,75	47,97	62,09	1,41
Bengkulu	31,99	47,88	51,97	60,33	3,31
Lampung	26,40	52,79	53,96	65,12	1,91
Kep. Bangka Belitung	47,14	65,30	50,39	38,02	2,19
Kepulauan Riau	42,92	53,03	46,39	69,06	2,24
DKI Jakarta	47,53	56,08	53,82	60,24	4,80
Jawa Barat	33,95	49,05	53,01	63,86	2,56
Jawa Tengah	44,89	59,75	56,24	64,39	2,14
DI Yogyakarta	61,19	71,29	68,67	74,26	5,25
Jawa Timur	42,29	60,16	55,32	65,20	2,97
Banten	32,21	47,56	44,22	60,96	3,23
Bali	53,91	75,48	52,38	53,71	3,03
Nusa Tenggara Barat	41,48	78,04	75,52	87,67	2,79
Nusa Tenggara Timur	22,97	38,59	44,51	45,56	2,21
Kalimantan Barat	24,74	38,15	45,97	42,96	1,37
Kalimantan Tengah	30,44	48,47	49,40	48,95	2,19
Kalimantan Selatan	40,78	54,57	60,23	45,77	3,33
Kalimantan Timur	51,89	61,11	50,17	65,86	2,63
Kalimantan Utara	47,12	45,33	42,97	53,34	2,08
Sulawesi Utara	28,74	40,69	35,50	31,20	1,66
Sulawesi Tengah	35,67	49,64	43,01	49,35	2,11
Sulawesi Selatan	35,49	54,83	52,01	46,35	2,24
Sulawesi Tenggara	31,61	49,44	52,31	41,20	2,47
Gorontalo	39,29	55,21	61,27	50,80	3,69
Sulawesi Barat	27,63	39,57	43,14	32,54	2,12
Maluku	21,27	37,16	37,38	67,12	1,60
Maluku Utara	14,89	31,82	27,32	29,32	2,61
Papua Barat	14,27	27,67	28,30	30,11	3,09
Papua	6,63	15,52	17,78	23,92	0,92
<b>Indonesia</b>	<b>35,91</b>	<b>52,27</b>	<b>50,50</b>	<b>58,44</b>	<b>2,58</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.6** Persentase Siswa yang Memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) selama 3 Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan			
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	1,35	2,77	2,12	2,23
Sumatera Utara	0,83	1,71	1,39	1,10
Sumatera Barat	0,51	0,83	0,96	1,01
Riau	2,17	3,81	1,07	0,00
Jambi	1,54	1,14	2,24	0,00
Sumatera Selatan	0,55	1,29	0,75	2,18
Bengkulu	0,84	0,48	1,75	0,57
Lampung	0,63	2,10	2,08	4,25
Kep. Bangka Belitung	1,29	1,77	2,23	0,00
Kepulauan Riau	1,70	1,26	5,90	3,84
DKI Jakarta	15,45	11,60	10,65	9,46
Jawa Barat	3,24	3,05	2,83	4,27
Jawa Tengah	1,91	2,09	2,28	2,80
DI Yogyakarta	5,84	2,33	2,06	3,53
Jawa Timur	5,25	4,21	4,94	10,68
Banten	2,54	5,41	4,92	9,77
Bali	1,70	5,15	2,48	7,86
Nusa Tenggara Barat	0,99	0,94	2,51	9,73
Nusa Tenggara Timur	1,76	1,61	0,97	0,38
Kalimantan Barat	1,56	3,44	2,21	5,82
Kalimantan Tengah	1,41	2,37	3,90	1,93
Kalimantan Selatan	2,06	0,59	2,14	6,95
Kalimantan Timur	3,70	4,33	3,18	1,84
Kalimantan Utara	1,06	1,18	1,60	0,00
Sulawesi Utara	0,93	2,08	2,44	1,42
Sulawesi Tengah	1,05	2,00	0,00	1,33
Sulawesi Selatan	2,65	2,70	3,40	4,62
Sulawesi Tenggara	0,31	1,73	1,54	0,00
Gorontalo	1,12	0,58	2,65	0,53
Sulawesi Barat	1,47	1,49	0,85	0,00
Maluku	1,69	1,58	1,81	4,75
Maluku Utara	1,38	2,61	2,55	2,61
Papua Barat	0,64	0,68	0,97	0,77
Papua	0,22	0,42	1,32	4,38
<b>Indonesia</b>	<b>2,84</b>	<b>2,96</b>	<b>2,92</b>	<b>4,84</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.7** Persentase Siswa yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2018

Provinsi	Jenis Bacaan			
	Koran/Surat Kabar	Majalah/Tabloid	Buku Cerita	Buku Pelajaran Sekolah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	13,27	4,66	33,42	77,31
Sumatera Utara	9,17	5,20	26,63	82,98
Sumatera Barat	7,16	2,94	23,14	83,09
Riau	8,48	4,09	27,02	83,83
Jambi	10,96	5,41	28,95	90,63
Sumatera Selatan	11,95	5,01	27,72	84,93
Bengkulu	8,24	3,56	22,46	86,18
Lampung	9,67	4,35	24,36	86,63
Kep. Bangka Belitung	10,13	4,99	25,87	84,05
Kepulauan Riau	15,08	4,12	33,48	90,67
DKI Jakarta	15,05	9,55	40,66	88,00
Jawa Barat	13,65	6,92	32,71	91,79
Jawa Tengah	11,41	6,46	25,96	87,41
DI Yogyakarta	30,22	13,06	39,53	88,99
Jawa Timur	14,28	7,94	32,66	88,09
Banten	10,10	4,99	30,96	79,96
Bali	16,49	9,14	33,32	87,30
Nusa Tenggara Barat	5,97	2,57	26,37	89,61
Nusa Tenggara Timur	6,37	2,83	27,49	82,47
Kalimantan Barat	7,85	5,05	28,06	82,54
Kalimantan Tengah	11,20	5,62	34,19	87,60
Kalimantan Selatan	10,36	5,72	30,27	86,76
Kalimantan Timur	10,55	7,28	36,15	83,56
Kalimantan Utara	8,85	2,58	23,73	81,10
Sulawesi Utara	10,59	3,89	17,18	80,17
Sulawesi Tengah	6,74	3,58	21,98	81,71
Sulawesi Selatan	14,35	6,53	22,50	81,62
Sulawesi Tenggara	6,26	1,70	14,76	83,90
Gorontalo	7,79	2,84	30,62	82,43
Sulawesi Barat	6,19	3,39	24,60	79,80
Maluku	2,59	1,83	14,79	77,21
Maluku Utara	6,25	2,77	18,12	77,65
Papua Barat	6,88	2,14	16,00	77,84
Papua	6,69	2,64	13,97	70,82
<b>Indonesia</b>	<b>11,65</b>	<b>5,95</b>	<b>29,03</b>	<b>86,07</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 4.7** Persentase Siswa yang Pernah Membaca Selama Seminggu Terakhir Menurut Jenis Bacaan, 2018

Provinsi	Jenis Bacaan			Lanjutan
	Buku Pengetahuan	Kitab Suci	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	
Aceh	55,76	82,44	16,89	
Sumatera Utara	52,37	74,42	8,03	
Sumatera Barat	53,43	75,25	6,03	
Riau	54,95	79,69	13,00	
Jambi	57,40	75,81	9,15	
Sumatera Selatan	54,32	58,72	9,64	
Bengkulu	51,15	64,38	6,57	
Lampung	46,35	65,70	7,58	
Kep. Bangka Belitung	51,61	69,82	19,92	
Kepulauan Riau	66,16	86,45	6,15	
DKI Jakarta	74,08	88,07	5,45	
Jawa Barat	61,61	87,13	9,41	
Jawa Tengah	52,88	72,55	11,19	
DI Yogyakarta	69,78	68,94	21,74	
Jawa Timur	65,40	80,22	11,58	
Banten	54,71	78,21	6,84	
Bali	69,95	14,31	15,62	
Nusa Tenggara Barat	49,93	73,49	9,77	
Nusa Tenggara Timur	51,59	65,61	8,56	
Kalimantan Barat	46,38	61,79	10,39	
Kalimantan Tengah	56,27	67,26	14,19	
Kalimantan Selatan	53,65	64,66	22,13	
Kalimantan Timur	55,25	75,83	10,80	
Kalimantan Utara	51,41	69,96	5,40	
Sulawesi Utara	54,15	81,12	11,88	
Sulawesi Tengah	51,26	61,39	8,29	
Sulawesi Selatan	56,89	69,09	12,38	
Sulawesi Tenggara	42,16	51,22	5,05	
Gorontalo	40,13	42,55	3,49	
Sulawesi Barat	31,60	64,04	5,60	
Maluku	46,67	83,29	7,51	
Maluku Utara	47,20	69,43	4,71	
Papua Barat	36,21	84,07	8,27	
Papua	36,95	75,91	9,48	
<b>Indonesia</b>	<b>56,80</b>	<b>75,05</b>	<b>10,21</b>	

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.1 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018**

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perkotaan
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	60,21	53,60	39,50	57,04	54,35
Sumatera Utara	59,52	64,61	52,59	40,19	57,80
Sumatera Barat	62,40	65,68	64,17	40,37	59,61
Riau	50,51	52,50	55,98	57,53	52,91
Jambi	79,90	82,15	63,08	55,24	74,39
Sumatera Selatan	52,83	59,30	49,58	38,96	51,55
Bengkulu	64,72	69,81	61,20	48,48	61,27
Lampung	59,12	62,22	52,29	59,37	58,55
Kep. Bangka Belitung	63,68	62,02	61,45	43,93	61,90
Kepulauan Riau	57,82	59,59	41,69	28,41	53,32
DKI Jakarta	47,53	44,65	43,92	36,28	45,05
Jawa Barat	49,23	53,73	51,00	52,51	50,74
Jawa Tengah	66,81	64,24	54,42	63,09	63,41
DI Yogyakarta	73,85	70,39	60,86	61,41	67,69
Jawa Timur	62,44	59,95	48,00	39,58	56,30
Banten	51,95	62,98	48,36	62,89	54,32
Bali	74,96	75,06	61,28	60,87	70,37
Nusa Tenggara Barat	73,28	76,00	66,80	79,21	73,39
Nusa Tenggara Timur	71,02	81,15	72,74	88,90	76,33
Kalimantan Barat	57,63	56,62	67,49	71,55	60,80
Kalimantan Tengah	65,24	80,05	75,65	80,78	71,42
Kalimantan Selatan	85,43	90,02	86,49	85,19	86,41
Kalimantan Timur	59,64	49,94	52,45	42,83	54,55
Kalimantan Utara	77,18	71,39	67,30	56,01	72,47
Sulawesi Utara	48,14	50,96	41,36	33,24	45,35
Sulawesi Tengah	51,20	63,83	55,11	56,64	55,96
Sulawesi Selatan	43,21	62,18	60,39	55,99	51,98
Sulawesi Tenggara	58,81	77,68	77,91	76,21	68,59
Gorontalo	41,24	61,67	66,05	38,05	48,95
Sulawesi Barat	66,48	73,55	69,99	51,87	66,92
Maluku	52,25	64,00	47,16	50,87	52,92
Maluku Utara	64,84	52,18	53,60	49,41	57,99
Papua Barat	33,11	37,72	63,84	58,37	43,48
Papua	44,81	42,71	41,65	54,56	45,16
<b>Indonesia</b>	<b>57,25</b>	<b>60,06</b>	<b>53,21</b>	<b>53,12</b>	<b>56,53</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.2** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perdesaan
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	54,66	47,67	30,79	40,38	47,50
Sumatera Utara	64,14	59,77	45,97	60,29	58,89
Sumatera Barat	66,89	68,08	62,99	53,84	66,06
Riau	47,98	52,73	50,35	40,29	49,24
Jambi	79,01	69,81	65,16	69,99	74,12
Sumatera Selatan	51,39	55,33	48,60	50,13	51,72
Bengkulu	67,89	70,69	67,76	68,69	68,49
Lampung	57,69	66,16	57,83	57,64	59,43
Kep. Bangka Belitung	67,99	78,69	49,27	49,88	65,41
Kepulauan Riau	62,63	65,92	60,91	0,00	63,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	49,52	48,62	43,52	58,98	48,47
Jawa Tengah	68,05	63,53	53,34	54,84	63,66
DI Yogyakarta	77,80	71,20	56,61	83,62	71,72
Jawa Timur	60,57	54,30	50,63	57,46	57,21
Banten	40,53	34,58	38,66	34,72	38,79
Bali	79,20	83,52	66,12	85,21	77,20
Nusa Tenggara Barat	73,40	71,56	63,88	43,49	70,21
Nusa Tenggara Timur	50,33	57,40	61,76	69,64	54,21
Kalimantan Barat	56,78	65,39	64,77	57,26	60,00
Kalimantan Tengah	56,74	57,05	54,12	83,25	57,16
Kalimantan Selatan	73,56	74,89	76,56	72,22	74,28
Kalimantan Timur	58,98	54,17	54,34	43,52	56,33
Kalimantan Utara	56,91	67,16	54,23	46,35	58,22
Sulawesi Utara	50,96	64,98	48,75	28,64	52,94
Sulawesi Tengah	59,03	64,75	52,82	69,40	59,30
Sulawesi Selatan	55,92	61,97	52,02	62,84	56,74
Sulawesi Tenggara	64,93	78,97	70,84	70,50	69,06
Gorontalo	69,58	66,14	75,36	63,21	69,84
Sulawesi Barat	65,15	71,37	58,07	68,60	64,78
Maluku	67,34	76,76	52,20	56,61	65,86
Maluku Utara	43,52	47,38	36,51	67,21	43,46
Papua Barat	49,05	47,78	46,85	34,77	47,21
Papua	33,63	40,19	34,63	70,66	36,37
<b>Indonesia</b>	<b>58,86</b>	<b>58,55</b>	<b>52,00</b>	<b>57,15</b>	<b>57,43</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.3** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Laki-laki
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	55,53	48,95	27,76	38,82	47,16
Sumatera Utara	61,42	59,84	41,16	36,54	55,47
Sumatera Barat	61,44	62,21	56,92	31,02	57,67
Riau	46,74	50,80	50,33	41,68	47,94
Jambi	77,39	74,66	60,14	60,83	72,33
Sumatera Selatan	49,40	51,06	39,61	46,60	47,89
Bengkulu	65,13	63,77	51,49	54,34	61,29
Lampung	54,81	62,71	53,52	59,55	56,35
Kep. Bangka Belitung	66,05	63,82	48,54	40,83	60,89
Kepulauan Riau	62,41	50,40	33,04	40,25	53,12
DKI Jakarta	46,60	41,55	39,51	32,18	42,73
Jawa Barat	46,60	48,47	47,41	52,67	47,55
Jawa Tengah	64,84	59,58	50,49	53,64	60,15
DI Yogyakarta	73,54	72,10	59,63	55,28	66,71
Jawa Timur	59,21	54,72	42,80	42,74	53,67
Banten	45,18	51,20	40,18	61,72	46,34
Bali	74,05	77,96	57,79	63,49	70,14
Nusa Tenggara Barat	70,07	67,80	66,57	64,42	68,42
Nusa Tenggara Timur	51,62	57,26	65,07	86,72	57,07
Kalimantan Barat	54,21	57,17	59,29	75,14	56,56
Kalimantan Tengah	59,95	64,53	58,78	74,70	61,56
Kalimantan Selatan	78,50	81,77	77,54	92,19	79,58
Kalimantan Timur	55,42	51,01	54,35	30,65	52,52
Kalimantan Utara	69,69	71,36	67,46	54,32	68,68
Sulawesi Utara	49,47	55,07	42,22	23,88	47,20
Sulawesi Tengah	55,00	59,97	47,12	56,53	54,64
Sulawesi Selatan	49,81	58,26	59,85	50,59	53,32
Sulawesi Tenggara	60,91	75,55	74,79	71,71	67,24
Gorontalo	52,23	57,99	65,99	39,26	54,08
Sulawesi Barat	69,31	72,14	58,98	66,14	67,21
Maluku	60,05	68,56	46,14	55,02	57,98
Maluku Utara	47,98	49,15	36,29	43,23	45,33
Papua Barat	38,09	46,73	51,70	51,73	44,18
Papua	35,85	36,83	31,70	53,05	36,50
<b>Indonesia</b>	<b>55,89</b>	<b>56,19</b>	<b>48,65</b>	<b>50,56</b>	<b>54,17</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



**Tabel 5.4** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Perempuan
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	57,16	49,74	39,92	56,90	52,32
Sumatera Utara	62,36	65,26	57,39	52,57	61,26
Sumatera Barat	68,53	72,15	69,48	54,94	68,18
Riau	51,16	54,64	55,31	65,14	53,66
Jambi	81,29	73,78	69,07	63,87	76,15
Sumatera Selatan	54,57	63,01	57,55	38,23	55,53
Bengkulu	68,74	79,22	77,04	48,35	70,54
Lampung	61,80	67,32	58,96	58,35	62,08
Kep. Bangka Belitung	65,37	73,85	62,20	56,77	66,24
Kepulauan Riau	54,71	70,42	55,11	20,86	55,83
DKI Jakarta	48,56	47,92	48,51	41,03	47,58
Jawa Barat	52,20	55,92	51,43	53,23	52,95
Jawa Tengah	70,20	69,04	57,26	69,66	67,17
DI Yogyakarta	76,24	69,07	59,92	71,45	70,56
Jawa Timur	63,96	60,17	55,93	44,71	59,88
Banten	51,22	54,28	51,06	60,25	52,52
Bali	78,91	77,23	68,76	62,86	74,92
Nusa Tenggara Barat	76,69	80,75	63,59	76,97	75,44
Nusa Tenggara Timur	57,32	66,75	65,55	80,48	62,55
Kalimantan Barat	60,30	68,38	72,22	60,33	64,32
Kalimantan Tengah	60,13	65,91	66,98	87,82	64,33
Kalimantan Selatan	79,49	81,03	87,67	74,77	80,83
Kalimantan Timur	63,69	52,21	51,88	51,71	57,79
Kalimantan Utara	68,60	66,96	56,47	50,89	64,64
Sulawesi Utara	49,67	59,50	47,45	39,26	50,32
Sulawesi Tengah	59,70	68,81	60,01	62,15	62,20
Sulawesi Selatan	52,17	65,72	51,84	64,02	56,04
Sulawesi Tenggara	64,64	81,52	72,22	78,08	70,56
Gorontalo	66,11	69,81	76,24	54,45	68,10
Sulawesi Barat	61,89	71,56	62,87	60,86	63,37
Maluku	64,58	73,78	54,28	50,71	62,58
Maluku Utara	50,23	47,58	46,83	66,26	49,99
Papua Barat	47,97	38,74	54,98	41,96	47,31
Papua	37,26	46,59	44,39	66,10	42,16
<b>Indonesia</b>	<b>60,25</b>	<b>62,72</b>	<b>56,84</b>	<b>56,99</b>	<b>59,81</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.5** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Total
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	Siswa
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	56,34	49,32	33,63	49,36	49,71
Sumatera Utara	61,89	62,31	49,30	45,43	58,33
Sumatera Barat	64,99	67,00	63,59	42,29	62,93
Riau	48,91	52,64	52,89	52,85	50,75
Jambi	79,26	74,20	64,50	62,29	74,20
Sumatera Selatan	51,89	56,79	49,04	42,14	51,65
Bengkulu	66,95	70,42	65,30	51,61	65,84
Lampung	58,12	65,00	56,13	58,84	59,14
Kep. Bangka Belitung	65,73	69,05	55,77	46,54	63,52
Kepulauan Riau	58,42	60,60	43,85	28,16	54,52
DKI Jakarta	47,53	44,65	43,92	36,28	45,05
Jawa Barat	49,31	52,22	49,35	52,94	50,19
Jawa Tengah	67,43	63,88	53,91	61,48	63,53
DI Yogyakarta	74,89	70,65	59,78	62,71	68,62
Jawa Timur	61,56	57,23	49,05	43,82	56,70
Banten	48,16	52,71	45,25	60,87	49,39
Bali	76,36	77,59	62,83	63,19	72,42
Nusa Tenggara Barat	73,35	73,83	65,33	70,61	71,75
Nusa Tenggara Timur	54,35	62,13	65,31	83,12	59,79
Kalimantan Barat	57,06	62,66	65,85	68,03	60,28
Kalimantan Tengah	60,03	65,14	63,33	81,60	62,90
Kalimantan Selatan	78,95	81,39	81,95	82,38	80,16
Kalimantan Timur	59,43	51,58	53,14	42,90	55,12
Kalimantan Utara	69,14	69,53	62,25	52,50	66,74
Sulawesi Utara	49,57	57,38	44,92	32,65	48,82
Sulawesi Tengah	57,13	64,45	53,50	59,60	58,27
Sulawesi Selatan	50,95	62,05	55,44	57,91	54,70
Sulawesi Tenggara	62,76	78,52	73,62	74,84	68,87
Gorontalo	58,53	64,17	71,70	45,73	60,86
Sulawesi Barat	65,45	71,90	60,80	62,79	65,29
Maluku	62,10	71,27	49,70	51,81	60,21
Maluku Utara	49,04	48,36	41,31	54,33	47,57
Papua Barat	42,93	43,27	53,34	47,13	45,68
Papua	36,58	40,82	37,66	59,06	39,23
<b>Indonesia</b>	<b>58,01</b>	<b>59,33</b>	<b>52,69</b>	<b>53,89</b>	<b>56,93</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.6** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018

Provinsi	Pembimbing				Perkotaan
	Guru Privat	Orangtua/ Wali	Famili	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	35,60	44,40	9,51	10,50	100,00
Sumatera Utara	33,57	53,12	5,98	7,34	100,00
Sumatera Barat	34,12	52,54	3,17	10,18	100,00
Riau	39,39	54,85	3,64	2,12	100,00
Jambi	25,82	59,08	6,79	8,32	100,00
Sumatera Selatan	60,58	24,22	2,30	12,90	100,00
Bengkulu	34,82	56,45	0,38	8,35	100,00
Lampung	36,09	42,93	9,21	11,76	100,00
Kep. Bangka Belitung	39,64	48,72	3,40	8,24	100,00
Kepulauan Riau	44,67	47,34	1,92	6,07	100,00
DKI Jakarta	49,83	31,40	4,63	14,13	100,00
Jawa Barat	35,72	43,40	7,05	13,83	100,00
Jawa Tengah	39,76	48,98	5,26	6,00	100,00
DI Yogyakarta	53,15	38,34	1,28	7,23	100,00
Jawa Timur	56,03	31,76	5,66	6,55	100,00
Banten	33,12	48,88	11,46	6,54	100,00
Bali	51,29	31,05	4,71	12,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	15,55	60,65	12,14	11,67	100,00
Nusa Tenggara Timur	26,41	59,65	7,85	6,10	100,00
Kalimantan Barat	48,04	44,10	4,84	3,03	100,00
Kalimantan Tengah	35,08	56,93	5,61	2,37	100,00
Kalimantan Selatan	32,99	60,56	5,52	0,93	100,00
Kalimantan Timur	54,98	23,01	7,99	14,02	100,00
Kalimantan Utara	23,86	68,72	6,17	1,25	100,00
Sulawesi Utara	25,52	58,13	13,33	3,02	100,00
Sulawesi Tengah	19,52	67,30	6,62	6,56	100,00
Sulawesi Selatan	34,40	49,69	7,23	8,68	100,00
Sulawesi Tenggara	14,49	55,89	19,67	9,94	100,00
Gorontalo	29,24	46,52	9,57	14,67	100,00
Sulawesi Barat	16,03	73,23	5,64	5,10	100,00
Maluku	16,98	53,15	17,83	12,04	100,00
Maluku Utara	13,14	60,01	15,54	11,31	100,00
Papua Barat	49,70	32,55	1,55	16,21	100,00
Papua	34,25	51,14	6,51	8,09	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>40,98</b>	<b>43,63</b>	<b>6,36</b>	<b>9,02</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.7 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018**

Provinsi	Pembimbing				Perdesaan
	Guru Privat	Orangtua/ Wali	Famili	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,42	70,47	12,28	5,83	100,00
Sumatera Utara	17,63	74,16	4,51	3,70	100,00
Sumatera Barat	21,46	65,94	9,21	3,39	100,00
Riau	27,40	60,90	7,66	4,05	100,00
Jambi	10,36	77,87	5,24	6,52	100,00
Sumatera Selatan	26,77	56,23	6,96	10,03	100,00
Bengkulu	10,77	73,73	6,81	8,69	100,00
Lampung	28,36	57,65	8,12	5,88	100,00
Kep. Bangka Belitung	17,03	73,82	5,44	3,70	100,00
Kepulauan Riau	38,85	56,57	0,00	4,59	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	100,00
Jawa Barat	13,09	62,11	10,06	14,74	100,00
Jawa Tengah	19,00	63,11	9,66	8,23	100,00
DI Yogyakarta	13,71	75,19	8,03	3,06	100,00
Jawa Timur	35,79	44,86	11,61	7,75	100,00
Banten	12,03	69,75	13,85	4,37	100,00
Bali	25,62	52,53	12,79	9,06	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,06	65,62	18,62	7,70	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,25	58,39	11,10	16,25	100,00
Kalimantan Barat	22,45	52,50	20,65	4,40	100,00
Kalimantan Tengah	6,66	81,16	8,62	3,56	100,00
Kalimantan Selatan	15,18	73,53	9,60	1,69	100,00
Kalimantan Timur	39,67	44,40	2,61	13,31	100,00
Kalimantan Utara	26,77	58,40	10,94	3,89	100,00
Sulawesi Utara	21,10	74,69	0,81	3,40	100,00
Sulawesi Tengah	5,84	77,73	9,39	7,04	100,00
Sulawesi Selatan	11,09	64,81	12,33	11,77	100,00
Sulawesi Tenggara	0,74	72,23	17,21	9,81	100,00
Gorontalo	11,47	74,56	5,34	8,63	100,00
Sulawesi Barat	6,40	74,74	9,27	9,59	100,00
Maluku	11,55	72,96	8,50	6,98	100,00
Maluku Utara	9,66	67,12	4,28	18,94	100,00
Papua Barat	30,85	53,00	11,20	4,95	100,00
Papua	14,67	66,34	13,33	5,66	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>20,00</b>	<b>62,42</b>	<b>9,81</b>	<b>7,77</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.8** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018

Provinsi	Pembimbing				Laki-laki
	Guru Privat	Orangtua/ Wali	Famili	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,96	66,44	10,70	7,90	100,00
Sumatera Utara	25,26	63,73	7,30	3,70	100,00
Sumatera Barat	24,59	62,72	6,98	5,71	100,00
Riau	32,09	59,26	5,80	2,86	100,00
Jambi	11,45	73,65	6,09	8,80	100,00
Sumatera Selatan	40,88	44,15	4,19	10,77	100,00
Bengkulu	17,55	66,88	5,96	9,61	100,00
Lampung	31,69	54,57	7,07	6,68	100,00
Kep. Bangka Belitung	28,12	63,86	3,41	4,62	100,00
Kepulauan Riau	46,90	47,96	3,36	1,79	100,00
DKI Jakarta	44,98	34,89	4,73	15,41	100,00
Jawa Barat	32,27	47,16	8,66	11,91	100,00
Jawa Tengah	28,50	57,92	6,31	7,28	100,00
DI Yogyakarta	40,89	46,49	5,00	7,62	100,00
Jawa Timur	48,44	37,42	7,23	6,91	100,00
Banten	23,28	53,93	16,24	6,55	100,00
Bali	43,97	36,58	7,33	12,12	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,27	62,29	15,74	10,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,63	58,91	10,68	12,78	100,00
Kalimantan Barat	35,28	48,69	10,82	5,20	100,00
Kalimantan Tengah	13,46	77,00	7,35	2,19	100,00
Kalimantan Selatan	27,29	63,27	8,29	1,16	100,00
Kalimantan Timur	50,61	29,19	4,44	15,77	100,00
Kalimantan Utara	27,83	64,78	6,16	1,23	100,00
Sulawesi Utara	19,93	71,31	6,20	2,56	100,00
Sulawesi Tengah	6,92	82,90	4,85	5,33	100,00
Sulawesi Selatan	21,84	56,45	11,26	10,45	100,00
Sulawesi Tenggara	4,27	67,57	19,21	8,94	100,00
Gorontalo	15,34	71,39	3,37	9,89	100,00
Sulawesi Barat	10,30	81,47	4,52	3,71	100,00
Maluku	12,89	67,44	11,51	8,16	100,00
Maluku Utara	8,79	64,56	7,84	18,80	100,00
Papua Barat	31,06	49,90	6,90	12,15	100,00
Papua	18,66	64,40	9,71	7,24	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>31,29</b>	<b>52,66</b>	<b>7,96</b>	<b>8,09</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.9** Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018

Provinsi	Pembimbing				Perempuan
	Guru Privat	Orangtua/ Wali	Famili	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	25,94	55,03	11,87	7,15	100,00
Sumatera Utara	27,08	62,01	3,42	7,49	100,00
Sumatera Barat	31,29	55,44	5,24	8,02	100,00
Riau	33,21	57,25	5,99	3,55	100,00
Jambi	22,25	66,49	5,64	5,62	100,00
Sumatera Selatan	43,05	39,70	5,44	11,82	100,00
Bengkulu	16,66	71,32	4,35	7,67	100,00
Lampung	30,48	50,55	9,85	9,12	100,00
Kep. Bangka Belitung	33,43	53,07	5,08	8,42	100,00
Kepulauan Riau	41,34	47,81	0,00	10,85	100,00
DKI Jakarta	54,52	28,04	4,54	12,90	100,00
Jawa Barat	30,47	46,89	6,68	15,95	100,00
Jawa Tengah	33,45	52,05	7,90	6,61	100,00
DI Yogyakarta	41,83	52,05	1,68	4,44	100,00
Jawa Timur	47,90	36,32	8,66	7,12	100,00
Banten	33,30	53,14	7,96	5,60	100,00
Bali	44,49	37,32	6,54	11,65	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,85	64,28	15,44	8,43	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,07	58,62	9,61	13,70	100,00
Kalimantan Barat	35,60	47,81	14,27	2,32	100,00
Kalimantan Tengah	24,00	64,67	7,35	3,98	100,00
Kalimantan Selatan	24,65	68,24	5,80	1,31	100,00
Kalimantan Timur	49,92	30,03	7,93	12,12	100,00
Kalimantan Utara	21,39	65,64	9,74	3,23	100,00
Sulawesi Utara	26,42	61,78	8,01	3,79	100,00
Sulawesi Tengah	12,26	67,30	12,09	8,36	100,00
Sulawesi Selatan	20,36	60,09	9,12	10,43	100,00
Sulawesi Tenggara	7,75	64,37	17,08	10,79	100,00
Gorontalo	20,67	57,55	9,97	11,81	100,00
Sulawesi Barat	9,86	67,12	11,13	11,90	100,00
Maluku	13,58	66,12	11,35	8,94	100,00
Maluku Utara	13,04	64,69	8,63	13,63	100,00
Papua Barat	44,86	40,40	7,82	6,92	100,00
Papua	22,83	58,74	12,94	5,48	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>33,67</b>	<b>49,85</b>	<b>7,55</b>	<b>8,93</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 5.10 Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah Menurut Pembimbing, 2018**

Provinsi	Pembimbing				Total
	Guru Privat	Orangtua/ Wali	Famili	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	20,28	60,92	11,27	7,54	100,00
Sumatera Utara	26,20	62,84	5,30	5,66	100,00
Sumatera Barat	27,95	59,07	6,11	6,87	100,00
Riau	32,65	58,25	5,90	3,20	100,00
Jambi	16,68	70,18	5,88	7,26	100,00
Sumatera Selatan	42,04	41,78	4,86	11,33	100,00
Bengkulu	17,08	69,20	5,12	8,60	100,00
Lampung	31,07	52,50	8,50	7,93	100,00
Kep. Bangka Belitung	30,67	58,68	4,21	6,44	100,00
Kepulauan Riau	44,32	47,89	1,81	5,98	100,00
DKI Jakarta	49,83	31,40	4,63	14,13	100,00
Jawa Barat	31,34	47,02	7,64	14,01	100,00
Jawa Tengah	31,01	54,94	7,11	6,94	100,00
DI Yogyakarta	41,37	49,34	3,30	5,99	100,00
Jawa Timur	48,16	36,85	7,97	7,02	100,00
Banten	28,42	53,53	11,99	6,06	100,00
Bali	44,23	36,95	6,93	11,88	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,56	63,29	15,59	9,56	100,00
Nusa Tenggara Timur	17,85	58,76	10,14	13,24	100,00
Kalimantan Barat	35,45	48,23	12,62	3,70	100,00
Kalimantan Tengah	18,61	70,98	7,35	3,06	100,00
Kalimantan Selatan	26,04	65,62	7,11	1,23	100,00
Kalimantan Timur	50,23	29,64	6,32	13,80	100,00
Kalimantan Utara	24,86	65,18	7,81	2,15	100,00
Sulawesi Utara	23,33	66,31	7,15	3,20	100,00
Sulawesi Tengah	9,69	74,80	8,61	6,90	100,00
Sulawesi Selatan	21,07	58,34	10,15	10,44	100,00
Sulawesi Tenggara	6,00	65,99	18,15	9,86	100,00
Gorontalo	18,23	63,90	6,95	10,93	100,00
Sulawesi Barat	10,08	74,16	7,88	7,88	100,00
Maluku	13,25	66,75	11,43	8,57	100,00
Maluku Utara	10,88	64,63	8,23	16,26	100,00
Papua Barat	38,30	44,91	7,39	9,40	100,00
Papua	20,65	61,71	11,25	6,40	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>32,51</b>	<b>51,22</b>	<b>7,75</b>	<b>8,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.1** Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM selama Tahun Ajaran 2017/2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2017/2018				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,58	32,19	28,07	18,36	32,99
Sumatera Utara	40,78	46,44	40,28	21,15	41,31
Sumatera Barat	46,15	61,17	48,93	16,55	47,30
Riau	65,27	61,17	49,75	28,38	59,25
Jambi	71,32	66,15	59,67	32,68	65,89
Sumatera Selatan	85,01	74,95	63,34	42,29	76,41
Bengkulu	63,98	74,51	56,60	26,08	61,93
Lampung	71,53	76,54	67,26	48,96	70,55
Kep. Bangka Belitung	74,24	66,71	65,52	24,26	68,73
Kepulauan Riau	79,85	63,19	67,66	37,57	72,00
DKI Jakarta	94,40	85,68	65,08	30,84	81,18
Jawa Barat	88,73	72,84	59,08	32,15	76,30
Jawa Tengah	76,90	78,54	62,62	33,11	72,25
DI Yogyakarta	89,39	90,12	65,71	43,18	76,07
Jawa Timur	84,80	76,26	60,97	33,89	74,77
Banten	86,58	65,39	49,43	18,46	71,04
Bali	90,47	91,98	71,85	34,99	82,45
Nusa Tenggara Barat	67,63	55,23	49,99	42,01	59,68
Nusa Tenggara Timur	63,36	63,34	57,14	42,12	61,30
Kalimantan Barat	57,45	68,44	59,69	5,95	58,36
Kalimantan Tengah	55,13	64,79	60,41	26,84	57,34
Kalimantan Selatan	78,59	72,65	62,74	16,16	71,08
Kalimantan Timur	80,22	69,86	45,96	31,98	66,99
Kalimantan Utara	38,33	52,40	47,09	18,55	41,69
Sulawesi Utara	76,22	73,37	54,54	33,43	68,33
Sulawesi Tengah	70,31	59,84	46,45	12,22	59,63
Sulawesi Selatan	49,41	52,27	48,39	20,22	47,09
Sulawesi Tenggara	39,24	56,12	55,58	19,35	43,20
Gorontalo	53,55	76,20	56,77	43,12	58,52
Sulawesi Barat	40,18	40,53	45,85	9,81	39,69
Maluku	49,93	45,37	29,71	18,72	42,50
Maluku Utara	47,75	42,38	45,49	27,62	44,87
Papua Barat	34,17	44,31	44,83	25,32	37,99
Papua	68,88	50,55	44,26	27,76	57,98
<b>Indonesia</b>	<b>73,34</b>	<b>68,21</b>	<b>56,00</b>	<b>30,14</b>	<b>66,14</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



**Tabel 6.2** Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM selama Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenis Ekstrakurikuler

Provinsi	Pramuka	Seni, Musik, dan Budaya	Olahraga	Kerohanian	Paskibra
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,21	2,04	14,47	2,43	0,96
Sumatera Utara	30,45	2,74	12,32	4,37	1,65
Sumatera Barat	34,21	6,08	14,52	2,57	1,39
Riau	45,15	6,99	23,84	8,64	1,45
Jambi	54,39	3,36	24,11	6,30	1,87
Sumatera Selatan	64,97	4,34	24,64	5,93	4,12
Bengkulu	44,33	3,49	18,22	3,11	3,69
Lampung	56,31	3,62	25,43	7,49	3,50
Kep. Bangka Belitung	56,05	7,53	24,32	4,65	1,26
Kepulauan Riau	60,98	9,29	23,68	11,11	1,81
DKI Jakarta	61,97	7,08	29,73	12,23	4,75
Jawa Barat	60,38	5,50	27,09	5,56	2,19
Jawa Tengah	61,58	7,52	19,24	5,29	1,48
DI Yogyakarta	57,68	13,09	28,66	10,05	5,16
Jawa Timur	61,01	8,01	24,08	5,93	1,44
Banten	59,58	4,34	24,83	6,40	2,88
Bali	59,94	14,40	30,46	3,79	1,23
Nusa Tenggara Barat	45,82	3,87	11,78	2,42	1,79
Nusa Tenggara Timur	47,84	6,39	27,35	15,48	1,20
Kalimantan Barat	51,03	2,65	19,36	3,25	1,27
Kalimantan Tengah	46,69	5,60	15,52	5,02	1,60
Kalimantan Selatan	63,54	4,20	15,74	5,09	1,39
Kalimantan Timur	51,33	5,22	24,05	5,84	2,17
Kalimantan Utara	28,52	1,13	14,96	1,32	1,89
Sulawesi Utara	52,48	6,20	25,30	13,95	1,66
Sulawesi Tengah	52,98	3,43	16,75	5,41	1,50
Sulawesi Selatan	35,47	2,37	11,86	1,54	1,33
Sulawesi Tenggara	31,55	2,18	12,16	2,01	0,77
Gorontalo	46,90	5,84	21,56	2,76	1,27
Sulawesi Barat	32,58	1,35	16,34	1,84	0,75
Maluku	32,77	2,21	15,96	3,47	0,62
Maluku Utara	32,62	2,76	15,70	9,34	0,45
Papua Barat	24,75	2,80	12,83	9,36	0,94
Papua	50,17	2,10	13,48	7,37	1,06
<b>Indonesia</b>	<b>52,97</b>	<b>5,61</b>	<b>21,68</b>	<b>5,86</b>	<b>1,96</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.2** Persentase Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler/UKM selama Tahun Ajaran 2017/2018 Menurut Jenis Ekstrakurikuler

lanjutan

Provinsi	Palang Merah Remaja (PMR)	Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)	Pecinta Alam	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,61	0,21	0,14	2,22
Sumatera Utara	0,57	0,09	0,21	1,44
Sumatera Barat	1,25	0,21	0,63	2,95
Riau	0,76	0,05	0,29	4,35
Jambi	2,34	0,00	0,23	2,17
Sumatera Selatan	0,62	0,24	0,51	4,10
Bengkulu	1,06	0,25	0,84	3,58
Lampung	2,01	0,89	0,51	4,23
Kep. Bangka Belitung	1,06	0,57	0,67	3,89
Kepulauan Riau	1,09	0,91	0,33	2,32
DKI Jakarta	0,74	0,26	0,53	3,76
Jawa Barat	1,99	0,50	0,65	4,25
Jawa Tengah	2,66	0,44	1,02	4,63
DI Yogyakarta	2,19	0,28	1,50	11,39
Jawa Timur	2,86	0,58	1,05	4,60
Banten	2,40	0,19	0,26	3,87
Bali	1,90	0,86	0,70	6,10
Nusa Tenggara Barat	2,14	0,33	1,23	3,98
Nusa Tenggara Timur	0,12	0,10	0,41	1,23
Kalimantan Barat	0,85	0,00	0,41	1,87
Kalimantan Tengah	1,73	0,22	0,47	2,13
Kalimantan Selatan	1,48	0,14	0,55	0,99
Kalimantan Timur	1,95	0,21	0,59	4,87
Kalimantan Utara	1,07	0,00	0,37	2,80
Sulawesi Utara	1,18	0,20	0,19	2,33
Sulawesi Tengah	1,15	0,11	0,43	0,86
Sulawesi Selatan	3,16	0,21	0,85	2,41
Sulawesi Tenggara	1,66	0,24	0,36	4,79
Gorontalo	3,70	0,50	1,91	2,94
Sulawesi Barat	3,53	0,00	0,31	1,49
Maluku	0,13	0,00	0,46	0,44
Maluku Utara	0,34	0,42	0,07	1,95
Papua Barat	0,20	0,36	0,97	2,71
Papua	0,41	0,00	0,11	1,72
<b>Indonesia</b>	<b>1,83</b>	<b>0,36</b>	<b>0,66</b>	<b>3,70</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.3** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir, 2018

Provinsi	Jenjang Pendidikan				Siswa
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,32	72,69	55,58	28,02	68,26
Sumatera Utara	80,45	78,46	61,70	35,38	73,75
Sumatera Barat	82,38	84,12	80,76	29,29	77,30
Riau	90,64	87,65	83,93	53,92	86,17
Jambi	92,07	89,74	83,69	58,25	87,71
Sumatera Selatan	86,66	90,98	80,59	39,56	83,00
Bengkulu	92,01	91,43	88,31	43,94	86,56
Lampung	88,48	87,47	82,44	47,80	84,28
Kep. Bangka Belitung	98,18	96,43	82,23	74,47	93,52
Kepulauan Riau	90,14	89,50	88,11	37,41	86,70
DKI Jakarta	91,91	88,70	82,18	54,87	85,23
Jawa Barat	96,64	92,16	89,60	73,06	92,78
Jawa Tengah	94,17	88,78	80,91	54,42	87,71
DI Yogyakarta	89,22	91,65	78,73	58,01	81,19
Jawa Timur	91,66	89,42	81,84	47,27	85,60
Banten	85,03	83,69	70,60	52,06	79,78
Bali	95,72	98,47	81,46	56,69	89,50
Nusa Tenggara Barat	94,50	94,03	87,34	50,94	89,71
Nusa Tenggara Timur	62,21	69,31	64,81	28,94	61,86
Kalimantan Barat	89,28	89,47	80,63	41,63	85,68
Kalimantan Tengah	79,74	82,29	75,00	61,18	78,40
Kalimantan Selatan	95,95	91,97	88,13	46,05	90,79
Kalimantan Timur	90,94	89,82	76,70	59,33	84,94
Kalimantan Utara	82,81	90,55	81,16	61,39	82,66
Sulawesi Utara	73,60	76,85	61,74	28,76	67,98
Sulawesi Tengah	85,54	83,99	71,05	46,09	79,48
Sulawesi Selatan	82,17	88,36	73,37	39,39	77,16
Sulawesi Tenggara	76,11	82,21	69,96	38,13	71,84
Gorontalo	88,35	91,95	82,24	51,83	84,18
Sulawesi Barat	99,72	97,83	84,56	42,73	91,93
Maluku	71,74	76,12	66,42	37,39	68,49
Maluku Utara	57,82	71,80	64,25	46,86	61,31
Papua Barat	58,40	58,54	53,19	31,43	54,74
Papua	47,60	49,68	53,23	43,81	48,87
<b>Indonesia</b>	<b>88,43</b>	<b>87,02</b>	<b>78,55</b>	<b>50,86</b>	<b>83,38</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.4** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Lama Hari Berolahraga, 2018

Provinsi	Seminggu sekali	Seminggu 2x	Seminggu 3x atau lebih
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,98	11,16	27,87
Sumatera Utara	64,14	16,42	19,44
Sumatera Barat	79,39	9,45	11,16
Riau	65,67	23,38	10,95
Jambi	69,92	18,37	11,71
Sumatera Selatan	72,59	19,81	7,60
Bengkulu	70,48	20,64	8,88
Lampung	75,75	15,78	8,47
Kep. Bangka Belitung	52,22	37,53	10,25
Kepulauan Riau	54,06	35,75	10,18
DKI Jakarta	79,21	17,15	3,65
Jawa Barat	82,19	12,84	4,98
Jawa Tengah	76,96	15,20	7,83
DI Yogyakarta	72,36	14,51	13,13
Jawa Timur	78,00	9,50	12,50
Banten	81,91	11,05	7,04
Bali	80,66	8,58	10,75
Nusa Tenggara Barat	75,05	12,21	12,75
Nusa Tenggara Timur	76,51	14,10	9,39
Kalimantan Barat	81,10	12,11	6,79
Kalimantan Tengah	61,14	23,73	15,14
Kalimantan Selatan	83,22	11,04	5,74
Kalimantan Timur	62,83	25,37	11,80
Kalimantan Utara	57,27	29,29	13,44
Sulawesi Utara	84,86	6,29	8,85
Sulawesi Tengah	73,84	17,64	8,51
Sulawesi Selatan	74,50	15,06	10,44
Sulawesi Tenggara	75,82	9,93	14,25
Gorontalo	77,04	8,48	14,48
Sulawesi Barat	85,54	7,78	6,68
Maluku	71,89	9,63	18,48
Maluku Utara	71,76	13,01	15,23
Papua Barat	77,66	11,00	11,34
Papua	70,25	12,90	16,85
<b>Indonesia</b>	<b>76,04</b>	<b>14,20</b>	<b>9,76</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.5** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2018

Provinsi	Senam	Athletik	Jogging/ gerak jalan	Tenis meja	Bulu- tangkis	Bola voli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	53,22	2,59	4,75	0,36	2,03	8,73
Sumatera Utara	61,96	3,95	3,67	0,29	2,99	5,00
Sumatera Barat	30,79	9,02	7,26	0,26	7,74	11,83
Riau	60,03	2,70	4,79	0,33	3,56	7,24
Jambi	51,53	4,16	5,13	0,69	4,55	8,26
Sumatera Selatan	63,78	3,55	2,29	0,20	2,53	7,72
Bengkulu	47,66	6,84	5,41	0,22	2,02	10,09
Lampung	66,17	6,84	3,10	0,80	2,12	4,28
Kep. Bangka Belitung	74,79	1,52	3,45	0,00	2,62	3,17
Kepulauan Riau	64,22	0,86	4,15	0,00	3,11	4,18
DKI Jakarta	52,16	7,39	9,51	0,00	0,86	2,39
Jawa Barat	39,52	9,53	11,57	0,23	1,68	5,09
Jawa Tengah	31,04	18,13	10,78	0,60	2,31	6,85
DI Yogyakarta	27,20	13,44	8,22	0,04	3,70	8,82
Jawa Timur	38,51	12,72	10,74	0,17	1,78	7,87
Banten	51,73	4,33	9,90	0,49	3,20	2,46
Bali	35,25	24,42	9,54	0,00	3,62	4,01
Nusa Tenggara Barat	34,65	18,30	11,05	1,23	1,73	4,45
Nusa Tenggara Timur	41,82	11,02	2,43	0,04	1,67	13,83
Kalimantan Barat	49,27	10,04	6,75	0,21	1,64	12,71
Kalimantan Tengah	66,24	2,52	4,26	0,38	3,00	6,52
Kalimantan Selatan	60,74	6,36	9,45	0,33	0,92	4,02
Kalimantan Timur	55,34	6,40	8,22	0,19	3,83	3,91
Kalimantan Utara	67,79	1,42	6,29	0,27	4,76	3,69
Sulawesi Utara	41,75	16,58	12,33	0,21	1,59	4,32
Sulawesi Tengah	75,22	3,74	,98	0,08	0,33	4,61
Sulawesi Selatan	55,25	9,63	5,63	0,12	2,67	5,67
Sulawesi Tenggara	64,36	2,60	4,65	0,40	1,23	6,30
Gorontalo	64,62	2,59	3,69	0,41	1,87	2,82
Sulawesi Barat	51,12	20,14	3,81	0,14	3,34	9,36
Maluku	44,11	11,98	7,10	0,03	3,04	8,33
Maluku Utara	47,98	4,61	10,88	0,00	0,01	6,24
Papua Barat	42,85	7,13	5,69	1,05	2,44	4,55
Papua	47,29	8,20	7,51	0,05	2,61	9,73
<b>Indonesia</b>	<b>45,96</b>	<b>9,83</b>	<b>8,42</b>	<b>0,31</b>	<b>2,32</b>	<b>6,28</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.5** Persentase Siswa yang Berolahraga dalam Seminggu Terakhir Menurut Jenis Olahraga yang Paling Sering Dilakukan, 2018

lanjutan

Provinsi	Bola basket	Sepak bola/futsal	Renang	Bela diri	Bersepeda	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,01	21,17	0,08	0,35	0,45	5,26
Sumatera Utara	1,40	14,92	1,92	0,47	0,12	3,29
Sumatera Barat	5,55	19,30	1,00	1,02	0,29	5,93
Riau	1,10	14,83	0,69	0,55	1,22	2,97
Jambi	1,47	18,32	0,89	1,32	0,30	3,38
Sumatera Selatan	2,32	11,15	0,32	0,47	0,12	5,56
Bengkulu	4,39	16,33	1,01	0,84	0,68	4,52
Lampung	1,53	12,59	0,55	1,04	0,30	0,69
Kep. Bangka Belitung	1,83	9,94	0,17	1,14	0,16	1,22
Kepulauan Riau	1,50	12,83	1,63	0,79	2,65	4,08
DKI Jakarta	3,37	16,04	2,46	0,94	1,67	3,21
Jawa Barat	3,40	20,54	2,67	1,39	0,78	3,61
Jawa Tengah	2,59	19,04	1,65	1,46	0,86	4,69
DI Yogyakarta	3,28	23,51	1,39	2,39	2,92	5,08
Jawa Timur	3,39	18,60	1,72	0,99	1,02	2,48
Banten	1,55	20,47	0,97	1,17	1,89	1,85
Bali	3,61	11,77	1,14	0,90	0,31	5,42
Nusa Tenggara Barat	2,24	14,07	0,86	0,56	0,95	9,91
Nusa Tenggara Timur	1,24	26,15	0,00	0,63	0,40	0,76
Kalimantan Barat	0,99	14,36	0,21	0,65	0,21	2,97
Kalimantan Tengah	0,52	12,88	0,21	0,84	1,12	1,53
Kalimantan Selatan	2,48	13,28	0,12	0,31	0,66	1,34
Kalimantan Timur	1,59	14,31	1,28	0,87	0,62	3,43
Kalimantan Utara	1,77	9,35	1,03	0,62	1,50	1,49
Sulawesi Utara	1,13	18,68	0,21	0,54	0,27	2,40
Sulawesi Tengah	1,48	11,84	0,00	0,06	0,13	1,55
Sulawesi Selatan	2,23	15,07	0,33	0,19	0,86	2,33
Sulawesi Tenggara	0,86	17,19	0,00	0,72	0,31	1,39
Gorontalo	2,84	18,09	0,09	1,10	0,21	1,67
Sulawesi Barat	0,30	8,61	0,53	0,00	0,44	2,21
Maluku	2,02	19,64	0,07	0,54	0,70	2,44
Maluku Utara	2,15	14,81	0,00	0,40	0,81	12,12
Papua Barat	2,10	30,55	0,46	1,39	0,15	1,64
Papua	2,12	17,74	0,36	0,75	0,27	3,37
<b>Indonesia</b>	<b>2,54</b>	<b>17,64</b>	<b>1,42</b>	<b>0,99</b>	<b>0,81</b>	<b>3,47</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.6** Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir, 2018

Provinsi	Tidak sekolah	Siswa				Total
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	5,09	17,36	14,90	16,53	17,21	8,71
Sumatera Utara	1,22	11,09	15,34	14,27	10,36	4,75
Sumatera Barat	1,89	15,07	12,39	9,78	4,34	5,07
Riau	2,18	10,25	9,77	10,07	10,00	4,46
Jambi	2,03	9,33	9,62	17,27	16,31	4,45
Sumatera Selatan	2,06	15,02	20,81	26,48	23,62	6,39
Bengkulu	1,98	7,92	7,24	12,64	12,77	3,99
Lampung	1,30	9,50	12,38	19,50	27,59	4,30
Kep. Bangka Belitung	2,40	10,03	9,74	12,53	13,66	4,45
Kepulauan Riau	2,86	30,73	16,25	15,00	11,37	8,35
DKI Jakarta	3,08	23,70	23,41	20,90	21,87	7,42
Jawa Barat	2,15	14,28	16,42	20,74	17,59	5,58
Jawa Tengah	1,54	12,21	9,96	14,57	14,29	4,04
DI Yogyakarta	3,23	26,69	18,81	18,78	13,89	7,63
Jawa Timur	1,88	21,48	24,63	22,69	13,68	6,16
Banten	2,03	16,74	18,62	22,53	28,18	6,42
Bali	2,45	27,20	33,44	23,61	17,38	8,20
Nusa Tenggara Barat	2,02	5,68	9,02	13,53	11,31	3,79
Nusa Tenggara Timur	2,11	3,91	4,81	6,29	9,46	3,04
Kalimantan Barat	1,42	8,33	9,00	15,16	18,34	3,77
Kalimantan Tengah	1,78	7,99	8,28	13,04	3,78	3,57
Kalimantan Selatan	1,84	8,41	8,96	17,23	11,83	4,09
Kalimantan Timur	3,19	27,22	16,05	18,18	15,32	8,26
Kalimantan Utara	0,95	7,80	10,36	7,80	4,13	2,88
Sulawesi Utara	2,39	6,68	10,44	11,11	9,13	3,91
Sulawesi Tengah	1,97	1,81	,91	6,56	10,81	2,30
Sulawesi Selatan	1,56	5,57	7,59	10,68	16,16	3,35
Sulawesi Tenggara	1,78	1,17	3,25	5,85	6,75	2,15
Gorontalo	4,31	3,21	11,77	6,99	5,12	4,68
Sulawesi Barat	1,19	5,28	9,18	12,55	6,59	3,07
Maluku	2,50	5,48	7,45	6,75	11,24	3,85
Maluku Utara	2,94	5,21	9,56	11,06	5,24	4,36
Papua Barat	4,25	7,54	8,03	7,64	8,54	5,28
Papua	2,02	6,34	9,96	6,32	10,59	3,30
<b>Indonesia</b>	<b>2,04</b>	<b>13,73</b>	<b>14,88</b>	<b>16,98</b>	<b>15,37</b>	<b>5,25</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018

**Tabel 6.7** Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kursus, 2018

Provinsi	Bimbingan belajar	Komputer/ Teknologi Informasi	Menjahit/ Tata busana	Otomotif/ Teknik/ Elektronik	Kecantikan/ tata rias
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,76	0,79	0,55	0,21	0,07
Sumatera Utara	2,02	0,57	0,11	0,08	0,05
Sumatera Barat	1,74	0,20	0,19	0,07	0,02
Riau	1,91	0,65	0,12	0,20	0,05
Jambi	1,28	0,51	0,21	0,10	0,11
Sumatera Selatan	2,64	1,31	0,08	0,24	0,04
Bengkulu	1,31	0,58	0,03	0,19	0,07
Lampung	2,08	0,94	0,07	0,08	0,06
Kep. Bangka Belitung	1,50	0,93	0,02	0,05	0,00
Kepulauan Riau	4,20	0,56	0,02	0,08	0,07
DKI Jakarta	3,31	1,08	0,37	0,17	0,25
Jawa Barat	2,42	0,81	0,14	0,25	0,11
Jawa Tengah	1,73	0,59	0,18	0,21	0,09
DI Yogyakarta	3,33	0,49	0,35	0,40	0,04
Jawa Timur	3,43	0,73	0,22	0,27	0,08
Banten	2,62	1,10	0,09	0,12	0,01
Bali	3,85	1,08	0,10	0,00	0,13
Nusa Tenggara Barat	0,75	0,38	0,09	0,06	0,00
Nusa Tenggara Timur	0,89	0,51	0,13	0,06	0,04
Kalimantan Barat	1,90	0,56	0,08	0,19	0,01
Kalimantan Tengah	1,17	0,64	0,09	0,11	0,04
Kalimantan Selatan	1,43	1,08	0,10	0,15	0,07
Kalimantan Timur	3,89	0,50	0,13	0,33	0,02
Kalimantan Utara	1,44	0,14	0,00	0,11	0,00
Sulawesi Utara	1,02	0,73	0,07	0,17	0,12
Sulawesi Tengah	0,54	0,46	0,05	0,13	0,02
Sulawesi Selatan	0,95	0,31	0,07	0,09	0,14
Sulawesi Tenggara	0,24	0,31	0,14	0,16	0,05
Gorontalo	0,73	0,47	0,27	0,12	0,06
Sulawesi Barat	1,47	0,27	0,14	0,04	0,00
Maluku	1,14	0,98	0,03	0,04	0,00
Maluku Utara	0,97	1,46	0,00	0,16	0,05
Papua Barat	1,29	0,51	0,29	0,41	0,23
Papua	0,58	0,54	0,10	0,02	0,03
<b>Indonesia</b>	<b>2,27</b>	<b>0,72</b>	<b>0,16</b>	<b>0,19</b>	<b>0,08</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 2018



Tabel 6.7

Persentase Penduduk Umur 5 Tahun ke Atas yang Pernah/Sedang Mengikuti Kursus dalam Setahun Terakhir Menurut Jenis Kursus, 2018

lanjutan

Provinsi	Musik/ tari/seni/ budaya	Bahasa Asing	Olahraga	Mengemudi	Keagamaan	Lainnya
(1)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	0,17	0,25	0,52	0,04	4,88	0,83
Sumatera Utara	0,16	0,66	0,40	0,01	1,26	0,31
Sumatera Barat	0,19	0,47	0,33	0,01	1,62	0,71
Riau	0,14	0,19	0,41	0,07	1,36	0,65
Jambi	0,20	0,37	0,69	0,01	1,12	0,61
Sumatera Selatan	0,23	0,71	0,81	0,00	1,86	0,50
Bengkulu	0,24	0,37	0,20	0,06	0,56	0,80
Lampung	0,12	0,43	0,41	0,17	0,83	0,36
Kep. Bangka Belitung	0,06	0,38	0,46	0,02	0,32	1,04
Kepulauan Riau	0,18	0,79	1,26	0,36	1,10	0,83
DKI Jakarta	0,24	1,03	0,78	0,14	1,56	0,54
Jawa Barat	0,27	0,56	0,82	0,08	1,17	0,57
Jawa Tengah	0,21	0,38	0,38	0,09	0,63	0,48
DI Yogyakarta	0,67	0,63	0,92	0,15	0,54	1,27
Jawa Timur	0,23	0,47	0,60	0,09	0,82	0,60
Banten	0,18	1,19	0,78	0,13	1,70	0,43
Bali	0,94	1,75	1,23	0,07	0,40	0,77
Nusa Tenggara Barat	0,11	1,27	0,15	0,04	0,44	0,84
Nusa Tenggara Timur	0,19	0,31	0,39	0,02	0,63	0,54
Kalimantan Barat	0,06	0,34	0,43	0,03	0,63	0,52
Kalimantan Tengah	0,17	0,33	0,30	0,25	0,40	0,56
Kalimantan Selatan	0,09	0,20	0,28	0,13	0,58	0,45
Kalimantan Timur	0,36	0,43	0,61	0,24	1,65	1,19
Kalimantan Utara	0,08	0,17	0,31	0,00	0,66	0,37
Sulawesi Utara	0,07	0,89	0,34	0,00	0,36	0,65
Sulawesi Tengah	0,26	0,21	0,17	0,10	0,27	0,48
Sulawesi Selatan	0,06	0,73	0,31	0,04	0,44	0,54
Sulawesi Tenggara	0,02	0,34	0,11	0,22	0,25	0,49
Gorontalo	0,00	0,36	0,62	0,27	0,41	1,56
Sulawesi Barat	0,00	0,27	0,43	0,00	0,62	0,46
Maluku	0,08	0,86	0,14	0,09	0,52	0,52
Maluku Utara	0,41	0,73	0,84	0,00	1,42	0,44
Papua Barat	0,14	0,46	0,57	0,00	0,89	0,89
Papua	0,11	0,41	0,46	0,02	1,05	0,82
<b>Indonesia</b>	<b>0,22</b>	<b>0,57</b>	<b>0,57</b>	<b>0,08</b>	<b>1,05</b>	<b>0,58</b>

Sumber: BPS - Susenas MSBP 20



# Relative Standard Error





## Relative Standard Error

Kualitas data statistik hasil estimasi yang diperoleh dari setiap kegiatan survei selalu dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu jumlah sampel ( $n$ ), kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*non sampling error*), dan kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*sampling error*). Secara umum, semakin besar jumlah sampel pada suatu survei akan memperbesar tingkat *non sampling error* dan memperkecil *sampling error*. Sebaliknya semakin kecil jumlah sampel akan memperkecil *non sampling error* dan memperbesar tingkat *sampling error*. Setiap desain survei harus mempertimbangkan ketiga jenis kesalahan tersebut untuk mendapatkan data yang lebih berkualitas.

Jumlah sampel ( $n$ ). Semakin banyak atau semakin besar jumlah sampel dalam suatu survei, maka nilai estimasi yang dihasilkan akan semakin mendekati karakteristik populasinya.

Kesalahan bukan akibat dari teknik pemilihan sampel (*Non Sampling Error*), merupakan kesalahan yang muncul pada saat pelaksanaan survei dan atau saat pengolahan data sebagai akibat dari kesalahan petugas (*human error*). Contoh kesalahan dalam pelaksanaan survei antara lain :

- Penggunaan konsep dan definisi yang salah oleh petugas akibat kesalahan penyampaian dari instruktur ke petugas pencacah maupun pengawas,
- Kesalahan pengertian antara responden dan petugas pencacah pada saat wawancara, yang mengakibatkan kesalahan pada isian kuesioner, dan
- Tidak ditemukannya rumah tangga sampel, sehingga wawancara diwakili oleh pemberi informasi lain.

Sedangkan contoh kesalahan pada saat pengolahan antara lain :

- Kesalahan pada saat pemeriksaan dan perbaikan dokumen (*editing dan coding*), dan
- Kesalahan pada saat perekaman data ke media komputer (*entry data*)

*Non sampling error* dapat dikurangi melalui pengawasan ketat dan manajemen survei yang baik, akan tetapi tidak dapat dihilangkan sama sekali serta sulit untuk dievaluasi secara statistik.

Kesalahan akibat dari teknik pemilihan sampel (*Sampling Error*), merupakan suatu kesalahan estimasi yang muncul sebagai akibat dari penggunaan teknik pemilihan sampel tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* dapat ditunjukkan oleh besarnya angka galat baku atau *standard error* (SE). Untuk mengukur sejauh mana teknik pemilihan sampel yang digunakan sudah cukup

menggambarkan keadaan populasi, digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu hasil pembagian nilai SE dengan nilai estimasi suatu indikator, yang dinyatakan dalam persentase (%). Penghitungan RSE dalam publikasi ini menggunakan metode Taylor Linearization, baik pada hasil estimasi total, rasio, maupun rata-rata. Nilai *sampling error* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Estimasi yang diperoleh dari jumlah kasus yang sedikit cenderung menghasilkan nilai RSE yang besar. Kualitas data dan tingkat akurasi hasil estimasi suatu indikator bisa dilihat dari nilai RSE yang dihasilkan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- Jika RSE kurang dari atau sama dengan 25% ( $RSE \leq 25\%$ ), maka estimasi dianggap akurat,
- Jika RSE lebih dari 25% dan kurang dari sama dengan 50% ( $25\% < RSE \leq 50\%$ ), maka perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi, dan
- Jika RSE lebih dari 50% ( $> 50\%$ ), maka hasil estimasi dianggap tidak akurat.

Nilai-nilai RSE dari beberapa indikator statistik penunjang pendidikan yang disajikan pada publikasi ini dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2.1 Sampling Error Persentase Siswa Menuntut Provinsi dan Sarana Transportasi Rutin yang Digunakan ke Sekolah, 2008

Provinsi	Kendaraan Umum													Kendaraan Pribadi												
	Selang Kepercayaan						Selang Relatif						Selang Kepercayaan						Selang Relatif							
	Estimasi	Standar Error	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)			
Aceh	13,97	1,15	11,72	16,23	8,22	1,87	3,256	56,88	2,01	52,93	60,82	3,54	3,54	2,82	3,256	29,15	1,75	25,72	32,58	6,00	2,53	3,256	3,256			
Sumatera Utara	20,21	1,11	18,02	22,39	5,51	3,55	5,787	42,90	1,61	39,75	46,05	3,74	3,74	4,86	5,787	36,89	1,46	34,02	39,76	3,97	4,25	5,787	5,787			
Sumatera Barat	16,57	1,69	13,25	19,89	10,22	3,49	2,682	49,55	2,56	44,53	54,56	5,16	5,16	4,40	2,682	33,88	2,17	29,64	38,13	6,40	3,53	2,682	2,682			
Riau	9,08	1,59	5,96	12,21	17,55	1,941	69,57	2,15	65,35	73,79	3,09	3,09	3,09	4,46	1,941	21,35	1,97	17,49	25,21	9,22	4,70	1,941	1,941			
Jambi	7,43	1,19	5,11	9,76	15,97	1,99	1,369	58,96	2,68	53,72	64,21	4,54	4,54	2,87	1,369	33,60	2,46	28,78	38,43	7,32	2,63	1,369	1,369			
Sumatera Selatan	18,07	1,49	15,15	20,99	8,25	3,39	2,222	46,60	1,98	42,72	50,47	4,24	4,24	3,55	2,222	35,33	1,97	31,46	39,20	5,59	3,85	2,222	2,222			
Bengkulu	7,13	1,26	4,67	9,59	17,62	1,38	1,232	61,61	3,15	55,44	67,79	5,11	5,11	2,42	1,232	32,13	2,69	25,98	36,53	8,61	1,95	1,232	1,232			
Lampung	8,52	1,11	6,34	10,70	13,08	3,56	1,975	59,35	2,28	54,88	63,81	3,84	3,84	4,82	1,975	32,13	2,17	27,89	36,38	6,74	4,82	1,975	1,975			
Kep. Bangka Belitung	4,76	0,81	3,17	6,34	17,00	0,55	780	76,61	2,62	71,47	81,76	3,43	3,43	1,47	780	18,63	2,43	13,86	23,41	13,06	1,50	780	780			
Kepulauan Riau	8,27	1,70	4,94	11,60	20,55	2,25	815	71,24	2,71	65,93	76,54	3,80	3,80	2,11	815	20,49	3,22	14,19	26,80	15,70	3,75	815	815			
DKI Jakarta	23,29	2,18	19,03	27,56	9,35	6,43	933	45,10	3,06	39,11	51,10	6,78	6,78	9,16	933	31,60	2,78	26,15	37,05	8,80	8,66	933	933			
Jawa Barat	18,41	0,84	16,76	20,06	4,57	5,93	38,48	1,31	35,90	41,05	3,41	3,41	3,41	9,17	5,023	43,11	1,32	40,52	45,71	3,07	8,99	5,023	5,023			
Jawa Tengah	12,17	0,73	10,75	13,60	5,96	4,20	5,012	60,32	1,20	57,96	62,68	1,99	1,99	5,16	5,012	27,51	1,03	25,48	29,53	3,75	4,57	5,012	5,012			
DI Yogyakarta	6,53	1,30	3,97	9,09	19,97	2,78	708	81,87	2,00	77,95	85,78	2,44	2,44	2,68	708	11,61	1,55	8,56	14,65	13,40	2,35	708	708			
Jawa Timur	8,05	0,56	6,94	9,16	7,01	3,94	5,070	68,32	1,17	66,02	70,62	1,72	1,72	5,81	5,070	23,63	1,06	21,54	25,72	4,50	5,75	5,070	5,070			
Banten	19,06	1,54	16,04	22,08	8,09	5,32	1,691	35,47	2,17	31,22	39,72	6,12	6,12	7,11	1,691	45,47	2,50	40,58	50,36	5,49	8,68	1,691	1,691			
Bali	4,07	0,68	2,74	5,40	16,68	1,28	1,107	70,90	2,36	66,27	75,53	3,33	3,33	2,94	1,107	25,03	2,40	20,32	29,73	9,59	3,34	1,107	1,107			
Nusa Tenggara Barat	8,98	1,32	6,39	11,57	14,72	3,14	1,441	37,56	2,21	33,23	41,88	5,88	5,88	3,05	1,441	53,46	2,46	48,64	58,28	4,60	3,57	1,441	1,441			
Nusa Tenggara Timur	12,99	1,60	9,84	16,14	12,35	4,21	3,554	14,40	1,10	12,25	16,56	7,62	7,62	1,80	3,554	72,61	2,00	68,68	76,54	2,76	3,73	3,554	3,554			
Kalimantan Barat	6,45	1,09	4,31	8,58	16,87	2,75	1,952	53,75	2,24	49,36	58,14	4,17	4,17	2,83	1,952	39,81	2,10	35,68	43,93	5,29	2,59	1,952	1,952			
Kalimantan Tengah	7,51	1,25	5,06	9,95	16,64	1,61	1,526	58,47	2,77	53,03	63,90	4,74	4,74	9,27	1,526	34,03	2,68	28,77	39,28	7,88	2,30	1,526	1,526			
Kalimantan Selatan	7,00	1,23	4,58	9,42	17,63	2,73	1,540	66,38	2,06	62,34	70,42	3,11	3,11	2,22	1,540	26,62	2,03	22,64	30,61	7,64	2,47	1,540	1,540			
Kalimantan Timur	10,86	1,68	7,56	14,16	15,48	3,01	1,383	68,50	2,35	63,90	73,11	3,43	3,43	2,64	1,383	20,64	2,01	16,69	24,58	9,75	2,55	1,383	1,383			
Kalimantan Utara	8,13	1,45	5,29	10,96	17,81	0,57	523	54,83	2,23	46,55	63,12	7,71	7,71	1,46	523	37,04	4,39	28,43	45,65	11,86	1,67	523	523			
Sulawesi Utara	29,16	1,95	25,35	32,98	6,67	1,20	1,593	26,28	2,29	21,80	30,77	8,70	8,70	1,76	1,593	44,55	2,56	39,54	49,56	5,74	1,73	1,593	1,593			
Sulawesi Tengah	6,80	0,94	4,96	8,65	13,84	1,17	1,536	44,47	2,81	38,97	49,97	6,31	6,31	2,67	1,536	48,73	2,71	43,41	54,04	5,56	2,46	1,536	1,536			
Sulawesi Selatan	14,46	1,13	12,24	16,69	7,84	2,64	3,382	45,54	1,55	42,50	48,58	3,41	3,41	2,46	3,382	40,00	1,47	37,12	42,87	3,66	2,27	3,382	3,382			
Sulawesi Tenggara	7,44	1,22	5,06	9,83	16,32	1,88	1,853	39,71	3,04	33,75	45,67	7,66	7,66	3,40	1,853	52,85	2,83	47,29	58,40	5,36	2,83	1,853	1,853			
Gorontalo	24,58	3,04	18,63	30,54	12,36	1,68	830	28,65	2,67	23,42	33,88	9,32	9,32	1,18	830	46,77	3,40	40,09	53,44	7,28	1,57	830	830			
Sulawesi Barat	6,40	1,11	4,22	8,58	17,35	0,84	874	37,01	2,91	31,31	42,71	7,86	7,86	1,48	874	56,59	2,98	50,74	62,44	5,27	1,48	874	874			
Maluku	23,03	2,68	17,78	28,29	11,64	2,43	1,757	18,18	1,85	14,55	21,80	10,17	10,17	1,38	1,757	58,79	2,99	52,93	64,65	5,09	2,21	1,757	1,757			
Maluku Utara	15,01	1,59	11,90	18,12	10,58	0,81	1,502	23,39	2,41	18,66	28,12	10,31	10,31	1,33	1,502	61,60	2,87	55,98	67,23	4,66	1,43	1,502	1,502			
Papua Barat	18,65	2,09	14,54	22,75	11,23	0,83	1,255	36,09	3,10	30,01	42,16	8,59	8,59	1,19	1,255	45,27	3,54	38,34	52,19	7,81	1,44	1,255	1,255			
Papua	13,48	1,73	10,09	16,87	12,83	2,12	2,519	32,10	2,43	27,34	36,85	7,56	7,56	2,22	2,519	54,42	2,75	49,05	59,80	5,05	2,50	2,519	2,519			
<b>Indonesia</b>	<b>13,71</b>	<b>0,27</b>	<b>13,19</b>	<b>14,23</b>	<b>1,93</b>	<b>4,21</b>	<b>70,823</b>	<b>50,53</b>	<b>0,43</b>	<b>49,68</b>	<b>51,38</b>	<b>0,86</b>	<b>0,86</b>	<b>5,32</b>	<b>70,823</b>	<b>35,76</b>	<b>0,41</b>	<b>34,95</b>	<b>36,57</b>	<b>1,16</b>	<b>5,27</b>	<b>70,823</b>	<b>70,823</b>			

Keterangan: Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi  
Sumber: BPS, Susenas MSBR 2008

Tabel 2.2 Sampling Error Rata-rata Total Biaya Pendidikan (dalam ribuan rupiah) Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, Juli 2007 - Juni 2018

Provinsi	SD/ sederajat			SNP/ sederajat			SMW/ sederajat			Jumlah Sampel	Efek Rerata n	Efek Rerata n	Jumlah Sampel								
	Estimasi	Standard Error	Relatif Error	Estimasi	Standard Error	Relatif Error	Estimasi	Standard Error	Relatif Error												
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	1.930,86	66,07	1.801,35	2.060,38	3,42	1,75	1.444	2.801,98	81,39	2.642,44	2.961,51	2,90	0,98	674	3.773,69	101,06	3.575,58	3.971,80	2,68	0,79	665
Sumatera Utara	1.668,90	62,52	1.546,34	1.791,46	3,75	3,62	2.862	3.083,83	120,77	2.847,08	3.320,58	3,92	2,94	1.320	4.213,28	139,23	3.940,34	4.486,21	3,50	2,21	999
Sumatera Barat	2.253,63	78,15	2.100,43	2.406,82	3,47	2,27	1.316	3.940,89	121,72	3.702,29	4.179,48	3,09	1,46	456	5.780,58	337,75	5.118,49	6.442,67	5,84	3,13	424
Riau	2.303,91	84,35	2.138,56	2.469,26	3,66	2,10	942	3.751,09	157,95	3.441,46	4.060,71	4,21	2,48	248	4.514,08	293,18	4.739,57	5.888,79	5,52	2,13	314
Jambi	2.267,77	74,92	2.120,90	2.434,64	3,30	1,45	653	3.667,26	157,22	3.359,07	3.975,45	4,29	1,44	303	5.116,07	263,07	4.600,37	5.631,76	5,14	1,19	228
Sumatera Selatan	2.062,27	88,28	1.889,22	2.235,33	4,28	2,75	1.099	3.828,33	167,56	3.499,88	4.156,79	4,38	2,27	501	5.990,72	327,35	4.949,02	6.232,41	5,86	2,54	347
Bengkulu	1.924,31	147,01	1.636,12	2.212,51	7,64	1,49	610	3.456,11	154,40	3.153,44	3.758,77	4,47	0,65	276	5.085,10	239,76	4.615,10	5.555,09	4,71	0,97	179
Lampung	1.689,21	66,37	1.559,10	1.819,32	3,93	2,68	1.015	3.675,27	152,79	3.375,75	3.974,79	4,16	2,40	420	5.411,34	294,67	4.833,70	5.988,99	5,45	2,56	280
Kep. Bangka Belitung	2.289,25	94,87	2.103,28	2.475,22	4,14	1,02	392	3.848,50	148,25	3.557,89	4.139,12	3,85	0,68	172	5.051,08	300,67	4.461,68	5.640,49	5,95	0,91	118
KepulauanRiau	4.451,56	472,55	3.525,23	5.377,90	10,62	4,79	387	5.713,81	550,81	4.634,06	6.793,56	9,64	3,05	182	7.139,39	632,28	5.899,93	8.378,85	8,86	1,93	122
DKI Jakarta	4.481,09	242,16	4.006,40	4.955,79	5,40	4,57	405	7.654,30	591,03	6.495,70	8.812,90	7,72	3,61	167	13.435,22	1.110,37	11.258,58	15.611,86	8,26	2,78	196
Jawa Barat	3.117,13	116,41	2.888,93	3.345,33	3,73	7,41	2.360	5.395,11	171,30	5.059,31	5.730,90	3,18	4,67	1.124	8.731,48	422,01	7.904,22	9.558,75	4,83	4,82	873
Jawa Tengah	2.102,72	51,71	2.001,34	2.204,09	2,46	3,38	2.452	4.211,61	96,42	4.022,59	4.400,62	2,29	2,57	1.126	6.341,03	134,62	6.077,14	6.604,93	2,12	2,41	785
DI Yogyakarta	3.178,25	238,46	2.710,80	3.645,71	7,50	2,40	281	5.278,91	507,20	4.284,65	6.273,16	9,61	2,91	112	8.023,80	574,60	6.897,41	9.150,19	7,16	2,12	163
Jawa Timur	2.350,39	79,34	2.194,86	2.505,91	3,38	5,60	2.383	4.310,43	115,02	4.084,95	4.535,91	2,67	3,55	1.090	6.931,77	313,87	6.316,48	7.547,05	4,53	3,75	867
Banten	3.230,51	192,45	2.833,26	3.607,77	5,96	6,30	730	5.209,02	214,05	4.789,42	5.628,62	4,11	2,70	383	8.163,19	588,91	7.008,76	9.317,63	7,21	4,01	312
Bali	3.122,97	276,33	2.581,29	3.664,64	8,85	2,77	500	5.131,49	482,22	4.186,20	6.076,78	9,40	1,99	245	7.783,12	570,52	6.664,74	8.901,50	7,33	1,95	202
Nusa Tenggara Barat	1.733,09	74,42	1.587,21	1.878,96	4,29	1,84	686	2.862,85	123,11	2.621,52	3.104,19	4,30	2,44	326	5.066,87	271,35	4.534,95	5.598,80	5,36	2,96	228
Nusa Tenggara Timur	950,90	63,16	827,08	1.074,72	6,64	2,40	1.901	1.856,32	105,01	1.650,47	2.062,18	5,66	1,55	755	3.490,40	194,43	3.109,27	3.871,54	5,57	0,91	427
KalimantanBarat	1.789,90	83,15	1.626,91	1.952,89	4,65	1,94	1.040	3.663,62	259,72	3.154,51	4.172,74	7,09	1,86	376	4.846,78	243,99	4.368,49	5.325,06	5,03	1,72	290
KalimantanTengah	2.284,54	101,08	2.086,39	2.482,69	4,42	1,45	765	3.757,96	172,62	3.419,58	4.096,34	4,59	0,71	338	4.787,14	231,11	4.334,10	5.240,18	4,83	1,13	230
KalimantanSelatan	2.614,66	89,49	2.439,23	2.790,09	3,42	1,38	782	4.206,98	191,02	3.832,52	4.581,43	4,54	1,29	307	5.682,73	246,97	5.198,61	6.166,86	4,35	0,97	221
Kalimantan Timur	3.397,69	245,04	2.917,33	3.878,04	7,21	2,55	643	4.864,36	203,95	4.464,56	5.264,16	4,19	1,42	270	5.842,04	395,23	5.067,28	6.616,80	6,77	1,17	261
Kalimantan Utara	2.005,58	151,89	1.707,82	2.303,34	7,57	1,22	287	3.551,68	364,49	2.837,17	4.266,18	10,26	1,11	102	4.709,48	707,49	3.322,99	6.096,37	15,02	0,94	75
Sulawesi Utara	2.407,91	155,30	2.103,48	2.712,34	6,45	1,25	747	4.313,63	342,46	3.642,31	4.984,95	7,94	1,67	371	5.822,34	373,67	5.089,84	6.554,83	6,42	0,82	278
Sulawesi Tengah	1.983,62	80,55	1.825,71	2.141,53	5,09	1,34	708	2.862,85	125,24	2.602,41	2.893,42	4,73	1,38	403	3.898,89	294,88	3.320,84	4.476,95	7,56	1,75	220
Sulawesi Selatan	1.601,07	59,21	1.485,00	1.717,14	3,70	2,00	1.707	3.617,03	284,88	3.068,57	4.175,48	7,88	3,49	786	4.791,60	328,32	4.148,00	5.435,21	6,85	2,50	592
Sulawesi Tenggara	1.358,31	90,08	1.181,73	1.534,89	6,63	2,73	913	2.510,20	169,46	2.169,01	2.833,39	6,78	1,82	444	3.812,72	229,45	3.235,35	4.391,89	7,75	1,68	258
Gorontalo	1.995,05	86,82	1.824,86	2.165,24	4,35	0,57	396	2.878,41	135,85	2.612,11	3.144,71	4,72	0,47	176	4.072,31	222,91	3.635,33	4.509,28	5,47	0,55	130
Sulawesi Barat	1.230,04	80,01	1.073,19	1.386,89	6,50	0,84	457	2.115,81	188,79	1.745,73	2.485,90	8,92	0,96	174	3.023,65	263,54	2.507,04	3.540,26	8,72	1,24	140
Meluku	1.284,60	80,88	1.126,05	1.443,16	6,30	1,22	899	2.456,42	141,57	2.178,90	2.733,94	5,76	0,67	379	3.677,41	247,58	3.193,08	4.162,75	6,73	1,05	273
Maluku Utara	1.861,39	154,43	1.558,65	2.164,12	8,30	1,34	679	2.631,19	186,04	2.266,50	2.995,88	7,07	0,71	352	4.401,68	310,88	3.792,28	5.011,09	7,06	0,64	280
Papua Barat	2.408,70	172,66	2.070,24	2.747,16	7,17	0,84	587	4.338,70	238,42	3.871,34	4.806,07	5,50	0,36	268	5.675,02	322,65	5.042,53	6.307,51	5,69	0,53	195
Papua	2.154,60	160,91	1.839,18	2.470,02	7,47	1,42	1.320	3.361,41	258,45	2.854,77	3.868,05	7,69	0,73	516	5.326,61	477,64	4.390,29	6.262,93	8,97	0,81	326
<b>Indonesia</b>	<b>2.404,98</b>	<b>301,15</b>	<b>2.345,89</b>	<b>2.464,08</b>	<b>1,25</b>	<b>4,94</b>	<b>34.348</b>	<b>4230,44</b>	<b>47,93</b>	<b>4136,48</b>	<b>4324,40</b>	<b>1,13</b>	<b>3,17</b>	<b>15.416</b>	<b>6.529,85</b>	<b>108,81</b>	<b>6.316,56</b>	<b>6.743,14</b>	<b>1,67</b>	<b>3,57</b>	<b>11.498</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 3.1 **Sampling Error** Persentase Siswa yang Menerima Beasiswa/Bantuan Pendidikan Menurut Provinsi dan Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	SD/ sederajat				SNP/ sederajat				SMA/ sederajat				Jumlah Sampel	Efek Rancangan	Ejek	Jumlah Sampel					
	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas					Estimasi	Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas	Estimasi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	33,07	2,07	29,01	37,13	6,26	1,49	1,444	25,95	2,38	21,29	30,61	9,16	1,04	6,74	16,47	2,13	12,29	20,65	12,95	1,01	665
Sumatera Utara	22,36	1,54	19,34	25,39	6,91	2,97	2,862	17,72	1,65	14,49	20,95	9,30	1,93	1,320	13,11	1,50	10,17	16,04	11,41	1,67	999
Sumatera Barat	24,94	1,89	21,24	28,64	7,56	1,48	1,316	15,98	1,83	12,40	19,36	11,44	0,83	5,56	14,50	2,42	9,75	19,25	16,71	1,28	424
Riau	17,15	2,00	13,22	21,08	11,68	2,70	9,342	12,03	2,24	7,63	16,42	18,65	2,12	4,42	11,14	2,28	6,67	15,60	20,46	1,69	314
Jambi	14,60	2,13	10,42	18,78	14,60	1,68	6,53	13,79	2,67	8,54	19,03	19,40	1,24	3,03	4,71	1,44	1,90	7,53	30,47	0,75	228
Sumatera Selatan	16,93	1,54	13,91	19,96	9,12	1,90	1,099	19,97	2,63	14,81	25,13	13,18	2,13	5,01	14,58	2,07	10,52	18,64	14,21	1,19	347
Bengkulu	23,85	2,21	19,52	28,18	9,26	0,69	6,10	19,03	2,70	13,73	24,32	14,19	0,62	2,76	10,43	3,35	10,36	23,52	19,80	0,74	179
Lampung	26,07	2,07	22,01	30,13	7,94	2,44	1,015	22,61	2,71	17,30	27,92	11,98	1,96	4,20	18,21	2,80	12,72	23,70	15,38	1,78	280
Kep. Bangka Belitung	12,44	2,03	8,47	16,42	16,30	0,72	3,92	10,22	2,71	4,92	15,53	26,47	0,70	1,72	10,43	3,61	3,36	17,51	34,60	0,85	118
Kepulauan Riau	8,54	2,44	3,77	13,32	28,52	2,23	3,87	9,78	3,07	3,77	15,80	31,38	1,32	1,82	4,41	2,02	0,44	8,38	45,92	0,85	122
DKI Jakarta	27,65	3,01	21,74	33,56	10,90	5,22	4,05	39,54	4,78	30,17	48,92	12,09	3,82	1,67	23,26	3,50	16,40	30,11	15,04	2,79	196
Nusa Tenggara Barat	23,52	1,22	21,12	25,92	5,20	5,02	2,360	19,81	1,49	16,88	22,74	7,54	3,86	1,124	14,37	1,55	11,34	17,41	10,77	3,90	873
Jawa Tengah	27,79	1,25	25,35	30,23	4,48	3,11	2,452	24,53	1,44	21,71	27,36	5,88	2,18	1,126	15,29	1,39	12,56	18,02	9,11	2,15	785
DI Yogyakarta	36,52	4,36	27,97	45,06	11,93	3,20	2,81	37,30	5,07	27,36	47,23	13,59	1,78	1,12	22,75	3,76	15,39	30,12	16,51	1,69	163
Jawa Timur	24,61	1,43	21,81	27,41	5,80	4,67	2,383	21,68	1,67	18,41	24,95	7,69	2,22	1,090	13,79	1,35	11,14	16,43	9,80	2,35	867
Banten	19,57	2,41	14,84	24,29	12,52	6,01	7,30	14,02	3,13	7,88	20,16	22,36	5,81	3,83	6,22	1,62	3,03	9,40	26,11	2,29	312
Bali	22,17	2,97	16,36	27,99	13,38	2,39	5,00	16,28	2,36	11,66	20,90	14,48	0,95	2,45	14,73	3,00	8,86	20,61	20,34	1,52	202
Nusa Tenggara Barat	37,60	2,79	32,14	43,07	7,41	2,26	6,86	27,87	3,34	21,32	34,42	11,98	1,83	3,26	14,68	3,19	8,43	20,93	21,73	1,80	228
Nusa Tenggara Timur	26,95	1,71	23,59	30,31	6,36	1,39	1,901	26,56	2,25	22,15	30,97	8,47	1,03	7,55	25,97	2,68	20,71	31,23	10,33	0,93	427
Kalimantan Barat	12,09	1,46	9,24	14,95	12,05	1,48	1,040	20,40	2,59	15,31	25,48	12,71	1,08	3,76	12,09	2,78	6,63	17,55	23,02	1,64	290
Kalimantan Tengah	13,58	2,12	9,42	17,74	15,64	1,35	7,65	12,32	2,31	7,80	16,84	18,73	0,77	3,38	9,49	2,56	4,48	14,50	26,94	0,89	230
Kalimantan Selatan	16,20	1,94	12,38	20,01	12,01	1,60	7,82	17,08	2,39	12,40	21,75	13,97	0,97	3,07	12,56	2,64	7,38	17,74	21,03	1,04	221
Kalimantan Timur	7,72	1,42	4,95	10,50	18,33	1,31	6,43	9,71	2,24	5,33	14,10	23,04	1,16	2,70	7,60	2,39	2,92	12,27	31,39	1,57	261
Kalimantan Utara	16,40	3,50	9,54	23,27	21,34	0,96	2,87	25,10	7,24	10,91	39,29	28,84	1,11	1,02	10,10	4,71	0,87	19,34	46,83	0,73	75
Sulawesi Utara	18,81	1,93	15,02	22,60	10,28	0,75	7,47	21,98	2,69	16,70	27,26	12,25	0,60	4,71	13,45	2,68	8,20	18,69	19,91	0,65	278
Sulawesi Tengah	16,91	2,02	12,95	20,88	11,96	1,09	7,08	14,90	2,25	10,48	19,31	15,13	0,84	3,03	10,83	2,44	6,05	15,61	22,52	0,73	220
Sulawesi Selatan	27,15	1,72	23,77	30,52	6,35	1,72	1,707	18,88	1,98	15,00	22,76	10,48	1,36	7,86	15,61	1,97	11,75	19,48	12,63	1,29	592
Sulawesi Tenggara	31,37	2,72	26,03	36,71	8,69	1,47	9,13	25,95	3,84	18,43	33,47	14,78	1,38	4,42	19,68	4,08	11,69	27,67	20,71	1,22	258
Gorontalo	36,44	2,90	30,76	42,11	7,95	0,56	3,96	37,80	5,65	26,73	48,87	14,94	0,99	1,76	28,88	5,12	18,85	38,92	17,72	0,68	130
Sulawesi Barat	29,19	3,79	21,76	36,61	12,97	1,43	4,57	17,39	4,02	9,50	25,28	23,14	0,86	1,74	11,85	2,94	6,09	17,61	24,79	0,60	140
Maluku	14,34	1,84	10,73	17,95	12,85	0,77	8,99	12,44	3,00	6,56	18,33	24,12	1,00	3,79	10,35	2,80	4,86	15,85	27,06	0,90	273
Maluku Utara	30,57	4,85	21,06	40,08	15,87	2,09	6,79	21,01	4,04	13,09	28,94	19,24	0,88	3,52	15,39	3,85	8,18	22,59	23,88	0,72	280
Papua Barat	16,76	2,82	11,23	22,30	16,85	0,73	5,87	12,30	2,46	7,48	17,13	20,02	0,35	2,68	17,08	3,85	9,54	24,62	22,53	0,51	195
Papua	28,49	2,90	22,80	34,17	10,18	1,65	1,320	23,24	3,41	16,55	29,92	14,68	1,13	5,16	15,16	2,93	9,41	20,91	19,35	0,83	326
<b>Indonesia</b>	<b>23,65</b>	<b>0,42</b>	<b>22,83</b>	<b>24,48</b>	<b>1,79</b>	<b>3,31</b>	<b>34,348</b>	<b>20,74</b>	<b>0,52</b>	<b>19,72</b>	<b>21,75</b>	<b>2,49</b>	<b>2,46</b>	<b>15,416</b>	<b>14,41</b>	<b>0,47</b>	<b>13,48</b>	<b>15,34</b>	<b>3,29</b>	<b>2,11</b>	<b>11,498</b>

Keterangan: Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018





Tabel 4.2 Sampling Error Persentase Penduduk Usia 5 Tahun ke Atas yang Mengunjungi Perpustakaan dalam Tiga Bulan Terakhir, 2018

Provinsi	SD/ sederajat				SMP/ sederajat				SMA/ sederajat				Efek Rancangan Sampel	Jumlah Sampel							
	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah			Relative Standard Error						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	36.10	2.47	31.25	40.95	6.85	2.13	1.646	57.52	3.05	51.54	68.50	5.30	1.12	622	44.35	2.65	39.15	49.55	5.98	0.91	761
Sumatera Utara	24.19	1.75	20.77	27.61	7.21	3.61	3.096	38.50	2.42	33.75	43.25	6.30	2.12	1.188	33.67	2.48	28.80	38.54	7.38	2.71	1.331
Sumatera Barat	40.49	2.59	35.41	45.56	6.40	2.18	1.463	58.49	3.27	52.09	64.90	5.59	1.32	528	61.33	3.01	55.23	67.02	4.82	1.07	547
Riau	36.30	3.03	30.37	42.24	8.34	3.84	1.063	53.29	3.77	45.90	60.68	7.08	2.26	422	47.46	3.80	40.01	54.91	8.00	2.03	371
Jambi	24.42	2.59	19.35	29.49	10.59	1.71	7.35	39.96	4.39	31.35	48.57	10.99	1.41	279	45.46	4.16	37.29	53.62	9.16	1.22	274
Sumatera Selatan	29.24	2.42	24.49	33.99	8.29	3.16	1.216	43.75	3.45	36.89	50.52	7.88	2.01	468	47.97	3.60	40.91	55.04	7.51	1.93	415
Bengkulu	31.99	3.55	25.03	38.94	11.09	1.54	6.78	47.88	4.20	39.65	56.10	8.77	0.73	270	51.97	4.59	42.96	60.98	8.84	2.11	211
Lampung	26.40	2.55	21.40	31.40	9.65	3.77	1.149	52.79	3.61	45.72	59.85	6.83	2.04	390	53.96	3.77	46.57	61.34	6.98	2.08	343
Kep. Bangka Belitung	47.14	4.09	39.12	55.16	8.68	1.28	4.33	65.30	6.07	53.40	77.21	9.30	1.16	158	50.39	5.42	39.76	61.01	10.76	0.81	159
Kepulauan Riau	42.92	6.21	30.74	55.10	14.47	4.60	4.34	53.03	8.89	35.61	70.46	16.76	3.63	175	46.39	8.71	29.31	63.47	18.78	3.02	160
DKI Jakarta	47.53	3.93	39.81	55.24	8.28	7.19	4.36	56.08	5.22	45.85	66.31	9.31	4.21	173	53.82	4.93	44.16	63.48	9.45	3.92	206
Jawa Barat	33.95	1.70	30.61	37.29	5.02	7.89	2.626	49.05	2.27	44.59	53.51	4.64	5.06	1.100	53.01	2.34	48.42	57.59	4.41	4.60	1.001
Jawa Tengah	44.89	1.63	41.69	48.09	3.64	4.32	2.711	59.75	1.99	55.85	63.65	3.33	2.73	1.059	56.24	2.01	52.31	60.18	3.57	2.58	953
DI Yogyakarta	61.19	4.70	51.97	70.40	7.69	3.67	3.03	71.29	5.94	59.65	83.93	8.33	2.39	1.10	68.67	4.86	59.14	78.19	7.08	2.11	168
Jawa Timur	42.29	1.73	38.90	45.68	4.09	5.20	2.634	60.16	2.06	56.33	64.20	3.42	3.04	1.035	55.32	2.05	51.31	59.33	3.70	2.82	1.060
Banten	32.21	3.43	25.48	38.93	10.65	9.34	8.39	47.56	3.97	39.79	55.34	8.34	3.78	337	44.22	4.09	36.21	52.23	9.24	3.92	395
Bali	53.91	3.54	46.98	60.85	6.56	2.40	5.60	75.48	3.54	68.53	82.42	4.69	1.37	228	52.38	4.37	43.82	60.94	8.34	1.65	236
Nusa Tenggara Barat	41.48	3.27	35.07	47.90	7.89	3.03	7.50	78.04	3.14	71.88	84.20	4.03	1.70	322	75.52	3.18	69.28	81.75	4.21	1.36	280
Nusa Tenggara Timur	22.97	2.20	18.66	27.28	9.58	2.54	2.096	38.59	3.23	32.25	44.92	8.38	1.47	737	44.51	3.94	36.80	52.23	8.84	1.88	562
Kalimantan Barat	24.74	2.81	19.22	30.25	11.37	3.10	1.144	38.15	4.31	29.69	46.60	11.31	1.92	397	45.97	4.03	38.07	53.86	8.76	1.61	350
Kalimantan Tengah	30.44	3.12	24.33	36.56	10.24	1.65	8.74	48.47	4.65	39.35	57.58	9.59	1.19	320	49.40	4.30	40.96	57.83	8.71	0.89	278
Kalimantan Selatan	40.78	2.85	35.20	46.36	6.98	2.02	8.90	54.57	3.68	47.34	61.79	6.75	1.12	284	60.23	3.73	52.92	67.55	6.20	1.09	276
Kalimantan Timur	51.89	3.57	44.88	58.89	6.88	2.41	7.32	61.11	4.88	52.14	70.08	7.49	1.61	269	50.17	4.54	41.27	59.08	9.05	1.65	300
Kalimantan Utara	47.12	6.92	33.56	60.68	14.68	1.84	2.79	45.33	8.57	28.54	62.13	18.90	1.20	116	42.97	8.22	26.85	59.10	19.14	0.93	95
Sulawesi Utara	28.74	3.05	22.77	34.72	10.61	1.36	8.06	40.69	4.38	32.12	49.27	10.75	1.00	362	35.50	3.60	28.44	42.56	10.15	0.64	333
Sulawesi Tengah	35.67	3.99	27.84	43.49	11.19	2.60	7.70	49.64	4.14	41.52	57.76	8.34	1.21	372	43.01	4.86	33.47	53.54	11.31	1.48	323
Sulawesi Selatan	35.49	2.15	31.28	39.71	6.06	2.35	1.904	54.83	3.11	48.74	60.93	5.67	1.73	794	52.01	2.85	46.43	57.59	5.47	1.47	676
Sulawesi Tenggara	31.61	4.14	23.51	39.72	13.08	3.38	1.000	49.44	5.02	39.60	59.28	10.16	1.52	401	52.31	5.01	42.49	62.12	9.57	1.27	336
Gorontalo	39.29	4.37	30.73	47.86	11.12	1.29	4.47	55.21	6.50	42.46	67.95	11.78	0.94	146	61.27	4.95	51.56	70.98	8.08	0.62	170
Sulawesi Barat	27.63	3.35	21.06	34.20	12.13	1.11	4.70	39.57	6.05	27.70	51.43	15.30	0.95	166	43.14	6.08	31.23	55.06	14.09	1.26	181
Maluku	21.27	3.27	14.86	27.68	15.37	1.76	9.67	37.16	4.38	28.58	45.74	11.78	0.83	364	37.38	4.37	28.81	45.95	11.69	0.98	347
Maluku Utara	14.89	2.49	10.01	19.76	16.71	0.94	7.55	31.82	4.85	22.32	41.32	15.24	0.81	307	27.32	3.71	20.05	34.59	13.57	0.56	374
Papua Barat	14.27	3.28	7.84	20.70	22.98	1.10	6.50	27.67	5.25	17.37	37.92	18.99	0.73	255	28.30	5.03	18.44	38.16	17.77	0.71	266
Papua	6.63	1.44	3.81	9.45	21.68	1.32	1.458	15.52	2.85	9.93	21.10	18.38	0.97	541	17.78	3.17	11.56	24.00	17.85	1.00	435
<b>Indonesia</b>	<b>35.91</b>	<b>0.56</b>	<b>34.81</b>	<b>37.02</b>	<b>1.57</b>	<b>4.65</b>	<b>38.014</b>	<b>52.27</b>	<b>0.73</b>	<b>50.84</b>	<b>53.70</b>	<b>1.40</b>	<b>2.79</b>	<b>14.655</b>	<b>50.50</b>	<b>0.72</b>	<b>49.09</b>	<b>51.91</b>	<b>1.42</b>	<b>2.61</b>	<b>14.173</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 5.1 Sampling Error Persentase Siswa yang Belajar di Luar Jam Sekolah dalam Tiga Bulan Terakhir Menurut Jenjang Pendidikan, 2018

Provinsi	SD/ sederajat				SMP/ sederajat				SMA/ sederajat												
	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah	Estimasi	Standard Error	Batas Atas	Batas Bawah	Relative Standard d Error	Elek Rancangan	Jumlah Sampel						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	56,34	3,01	50,44	62,24	5,34	3,25	1,646	49,32	3,42	42,62	56,01	6,93	1,51	622	33,63	2,51	28,71	38,54	7,45	0,99	761
Sumatera Utara	61,89	2,29	57,21	66,58	3,86	5,79	3,096	62,31	2,71	57,00	67,61	4,34	2,94	1,188	49,30	2,37	44,65	53,96	4,82	2,43	1,331
Sumatera Barat	64,99	3,05	59,01	70,98	4,70	3,53	1,463	67,00	3,18	60,76	73,25	4,75	1,51	528	63,59	3,94	56,97	70,20	7,44	1,61	547
Riau	48,91	3,39	42,26	55,56	6,93	4,91	1,063	52,64	3,78	45,23	60,06	7,19	2,52	422	52,89	3,94	45,17	60,60	7,44	2,44	371
Jambi	79,26	3,01	73,37	85,16	3,79	2,86	7,35	74,20	3,63	67,08	81,31	4,89	1,33	279	64,50	3,77	57,11	71,90	5,86	1,20	274
Sumatera Selatan	51,89	2,57	46,06	57,71	5,73	4,34	1,216	56,79	3,68	49,58	64,01	6,48	2,53	468	49,04	3,85	41,49	56,59	7,86	2,43	415
Bengkulu	66,85	3,59	59,91	73,98	5,36	1,71	6,78	70,42	4,10	62,38	78,46	5,82	0,92	270	65,30	4,44	56,60	74,00	6,80	0,99	211
Lampung	58,12	3,17	51,91	64,33	5,45	5,12	1,149	65,00	3,48	58,18	71,81	5,35	2,29	390	56,13	3,93	48,42	63,84	7,01	2,52	343
Kep. Bangka Belitung	65,73	4,31	57,27	74,18	6,56	1,73	4,33	69,05	5,94	57,42	80,69	8,60	1,30	158	55,77	4,83	46,31	65,22	8,65	0,72	159
Kepulauan Riau	58,42	5,85	46,96	69,88	10,01	4,53	4,34	60,60	7,79	45,33	75,87	12,86	3,21	175	43,85	7,07	29,98	57,72	16,13	2,22	160
DKI Jakarta	47,53	3,78	40,13	54,93	7,94	7,30	4,36	44,65	5,33	34,19	55,10	11,95	4,83	173	43,92	4,84	34,33	53,51	11,14	4,30	206
Jawa Barat	49,31	1,90	45,59	53,03	3,85	9,68	2,626	52,22	2,19	47,93	56,51	4,19	5,17	1,100	49,35	2,44	44,57	54,14	4,95	5,51	1,001
Jawa Tengah	67,43	1,68	64,13	70,72	2,50	5,69	2,711	63,88	2,06	59,85	67,92	3,22	3,34	1,059	53,91	2,12	49,75	58,06	3,93	3,14	953
DI Yogyakarta	74,89	4,86	65,37	84,42	6,49	5,46	3,03	70,65	6,07	58,75	82,56	8,59	2,72	1,10	59,78	5,07	49,85	69,72	8,47	2,27	1,68
Jawa Timur	61,56	1,69	58,24	64,87	2,75	5,65	2,634	57,23	2,12	53,08	61,39	3,70	3,48	1,025	49,05	2,23	44,68	53,41	4,54	3,64	1,060
Banten	48,16	4,00	40,33	55,99	8,30	12,22	839	52,71	4,10	44,67	60,75	7,78	4,46	337	45,25	3,96	37,50	53,01	8,74	4,03	395
Bali	76,36	3,30	69,90	82,83	4,32	3,17	5,60	77,59	4,22	69,32	85,86	5,44	2,28	228	62,83	4,06	54,88	70,79	6,46	1,68	236
Nusa Tenggara Barat	73,35	3,20	67,07	79,62	4,36	3,97	7,50	73,83	3,57	66,82	80,83	4,84	2,15	322	65,33	4,39	56,72	73,93	6,72	2,33	280
Nusa Tenggara Timur	54,35	2,69	49,08	59,63	4,95	2,99	2,096	62,13	3,41	55,44	68,82	5,50	1,82	737	65,31	3,63	58,19	72,43	5,56	1,93	562
Kalimantan Barat	57,06	3,06	51,07	63,05	5,36	3,07	1,144	62,66	3,89	55,03	70,29	6,21	1,74	397	65,85	3,63	58,73	72,97	5,52	1,59	350
Kalimantan Tengah	60,03	3,53	53,12	66,95	5,87	2,05	8,74	65,14	3,85	57,59	72,69	5,91	0,99	320	63,33	3,65	56,17	70,49	5,76	0,76	278
Kalimantan Selatan	78,95	2,42	74,20	83,70	3,07	2,34	8,90	81,39	2,90	75,70	87,09	3,57	1,26	294	81,95	2,54	76,96	86,93	3,10	0,91	276
Kalimantan Timur	59,43	3,59	52,39	66,47	6,04	2,78	7,32	51,58	4,25	43,24	59,91	8,25	1,46	269	53,14	4,21	44,89	61,38	7,92	1,57	300
Kalimantan Utara	69,14	5,16	59,04	79,25	7,46	1,31	2,79	69,53	6,21	57,35	81,70	8,93	0,82	116	62,25	7,49	47,57	76,92	12,03	0,89	95
Sulawesi Utara	49,57	3,72	42,28	56,86	7,50	1,83	8,06	57,38	4,06	49,43	65,33	7,07	0,94	362	44,92	3,38	38,30	51,53	7,52	0,58	333
Sulawesi Tengah	57,13	4,01	49,26	64,99	7,03	2,72	7,70	64,45	3,69	57,22	71,69	5,73	1,16	372	53,50	4,47	44,73	62,26	8,36	1,36	323
Sulawesi Selatan	50,95	2,48	46,09	55,82	4,87	3,16	1,904	62,05	3,00	56,18	67,93	4,83	1,87	754	55,44	2,69	50,16	60,71	4,85	1,46	676
Sulawesi Tenggara	62,76	3,84	55,23	70,29	6,12	2,97	1,000	78,52	4,24	70,20	86,84	5,40	1,77	401	73,62	4,04	65,71	81,54	5,48	1,17	336
Gorontalo	58,53	5,26	48,22	68,84	8,99	2,02	4,47	64,17	6,68	51,07	77,28	10,41	1,18	146	71,70	4,56	62,75	80,64	6,37	0,68	170
Sulawesi Barat	65,45	5,21	55,24	75,66	7,96	2,62	4,70	71,90	6,48	59,20	84,60	9,01	1,41	166	60,80	5,92	49,19	72,41	9,74	1,35	181
Maluku	62,10	3,67	54,91	69,30	5,91	1,74	9,67	71,27	5,15	61,17	81,36	7,23	1,45	364	49,70	3,49	42,86	56,55	7,03	0,64	347
Maluku Utara	49,04	4,42	40,37	57,71	9,02	1,65	7,55	48,36	5,18	38,20	58,51	10,71	0,89	307	41,31	4,42	32,64	49,97	10,70	0,72	374
Papua Barat	42,93	4,35	34,39	51,47	10,14	1,06	6,50	43,27	5,26	32,97	53,58	12,15	0,66	255	53,34	4,64	44,24	62,45	8,71	0,54	266
Papua	36,58	3,37	29,98	43,18	9,20	2,13	1,458	40,82	3,99	33,00	48,65	9,77	1,13	541	37,66	4,36	29,12	46,20	11,57	1,30	435
<b>Indonesia</b>	<b>58,01</b>	<b>0,61</b>	<b>56,81</b>	<b>59,21</b>	<b>1,06</b>	<b>5,77</b>	<b>38,014</b>	<b>59,33</b>	<b>0,73</b>	<b>57,91</b>	<b>60,76</b>	<b>1,23</b>	<b>3,17</b>	<b>14,655</b>	<b>52,69</b>	<b>0,73</b>	<b>51,25</b>	<b>54,12</b>	<b>1,39</b>	<b>2,98</b>	<b>14,173</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 6.1 **Sampling Error** Persentase Siswa yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), 2018

Provinsi	SD/ sederhana					SMP/ sederhana					SMA/ sederhana					Efek Rancangan Sampel	Efek Rancangan	Jumlah Sampel			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Estimasi	Jumlah Sampel	Estimasi	Selang Kepercayaan		Estimasi	Jumlah Sampel	Estimasi	Selang Kepercayaan		Estimasi	Jumlah Sampel						
		Standard Error	Batas Bawah				Batas Atas	Standard Error				Batas Bawah	Batas Atas						Standard Error	Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	37,58	2,75	32,20	42,97	7,31	2,47	1,444	32,19	2,68	26,93	37,45	8,34	1,17	674	28,07	2,43	23,30	32,84	8,67	0,89	665
Sumatera Utara	40,78	2,16	36,55	45,00	5,29	4,15	2,862	46,44	2,52	41,49	51,29	5,44	2,66	1,320	40,28	2,79	34,81	45,76	6,93	2,75	999
Sumatera Barat	46,15	3,40	39,49	52,81	7,36	3,62	1,316	61,17	2,77	55,74	66,61	4,53	1,085	556	48,93	3,76	41,57	56,30	7,68	1,53	424
Riau	65,27	3,19	59,01	71,54	4,89	4,31	942	61,17	2,96	55,36	66,97	4,84	1,65	424	49,75	3,55	42,79	56,70	7,13	1,63	314
Jambi	71,32	3,26	64,93	77,71	4,57	2,40	653	66,15	3,79	60,84	73,58	5,73	1,32	303	59,67	3,92	51,99	67,35	6,57	1,04	228
Sumatera Selatan	85,01	2,10	80,88	89,13	2,48	3,90	1,099	74,95	2,60	69,84	80,05	3,47	1,77	501	63,34	3,61	56,26	70,43	5,71	1,94	347
Bengkulu	63,98	3,71	56,71	71,25	5,80	1,52	610	74,51	3,32	68,01	81,01	4,45	0,76	276	56,60	4,66	47,46	65,74	8,23	0,82	179
Lampung	71,53	2,57	66,49	76,56	3,59	3,54	1,015	76,54	2,53	71,58	81,49	3,30	1,67	420	67,26	4,77	60,64	73,88	5,02	1,73	280
Kep. Bangka Belitung	74,24	3,87	66,66	81,83	5,21	1,49	392	66,71	5,77	55,39	78,03	8,66	1,31	172	65,52	4,77	56,17	74,87	7,28	0,56	118
Kepulauan Riau	79,85	4,71	70,61	89,09	5,90	4,06	387	63,19	6,42	50,61	75,77	10,16	2,19	182	67,66	7,70	52,58	82,75	11,37	2,36	122
DKI Jakarta	94,40	1,51	91,44	97,36	1,60	4,96	405	85,68	3,16	79,50	91,87	3,68	3,25	167	65,08	4,55	56,15	74,00	7,00	3,71	196
Jawa Barat	88,73	1,10	86,58	90,88	1,23	7,23	2,360	72,84	1,70	69,51	76,16	2,33	3,99	1,124	59,08	2,14	54,89	63,28	3,62	3,79	873
Jawa Tengah	76,90	1,47	74,02	79,78	1,91	4,89	2,452	78,54	1,57	75,47	81,61	1,99	2,83	1,126	62,62	2,04	58,63	66,62	3,25	2,54	785
DI Yogyakarta	89,39	2,29	84,90	93,87	2,56	2,16	281	90,12	3,01	84,22	96,02	3,34	1,65	112	65,71	4,30	57,29	74,14	6,54	1,72	163
Jawa Timur	84,80	1,16	82,52	87,08	1,37	4,45	2,383	76,26	1,67	72,99	79,53	2,19	3,02	1,090	60,97	2,14	56,77	65,17	3,51	2,95	867
Banten	86,58	2,10	82,47	90,70	2,42	6,17	730	65,39	3,77	57,99	72,78	5,77	4,48	383	49,43	3,66	42,26	56,60	7,40	2,72	312
Bali	90,47	1,95	86,64	94,29	2,16	2,07	500	91,98	1,86	88,33	95,62	2,02	1,09	245	71,85	4,25	63,53	80,18	5,91	1,89	202
Nusa Tenggara Barat	67,63	3,10	61,55	73,71	4,59	3,00	686	55,23	4,26	46,89	63,58	7,71	2,41	326	49,99	4,66	40,85	59,12	9,32	1,92	228
Nusa Tenggara Timur	63,36	2,87	57,74	68,97	4,52	3,30	1,901	63,34	3,27	56,93	69,76	5,17	1,83	755	57,14	3,54	50,19	64,08	6,20	1,27	427
Kalimantan Barat	57,45	3,01	51,55	63,34	5,23	2,73	1,040	68,44	3,53	61,53	75,35	5,15	1,51	376	59,69	3,60	52,64	66,75	6,03	1,21	290
Kalimantan Tengah	55,13	3,48	48,31	61,95	6,31	1,72	765	64,79	3,41	58,11	71,47	5,26	0,80	338	60,41	4,16	52,26	68,57	6,88	0,85	230
Kalimantan Selatan	78,59	2,63	73,43	83,74	3,35	2,36	782	72,65	3,63	65,53	79,76	5,00	1,60	307	62,74	4,02	54,86	70,63	6,41	1,14	221
Kalimantan Timur	80,22	2,61	75,10	85,34	3,26	2,01	643	69,86	4,34	61,34	78,37	6,22	1,82	270	45,96	4,16	37,81	54,11	9,05	1,35	261
Kalimantan Utara	38,33	5,41	27,72	48,94	14,12	1,33	287	52,40	7,71	37,29	67,51	14,71	0,95	102	47,09	5,93	35,47	58,71	12,59	0,42	75
Sulawesi Utara	76,22	3,17	69,99	82,44	4,17	1,70	747	73,37	3,35	66,80	79,94	4,57	0,82	371	54,54	4,30	46,00	63,09	7,99	0,81	278
Sulawesi Tengah	70,31	3,35	63,74	76,88	4,77	2,01	708	59,84	3,34	53,29	66,38	5,58	0,98	403	46,45	4,30	38,02	54,98	9,26	0,89	220
Sulawesi Selatan	49,41	2,52	44,87	53,96	4,69	2,47	1,707	52,27	2,87	46,64	57,89	5,49	1,75	786	48,39	2,98	42,55	54,23	6,15	1,55	592
Sulawesi Tenggara	39,24	3,21	32,96	45,52	8,17	1,84	913	56,12	4,06	48,15	64,08	7,24	1,21	442	55,58	5,10	45,58	65,59	9,18	1,23	258
Gorontalo	53,55	4,98	43,79	63,31	9,30	1,53	396	76,20	4,04	68,28	84,12	5,30	0,65	176	56,77	4,41	48,12	65,42	7,77	0,42	130
Sulawesi Barat	40,18	4,76	30,85	49,51	11,84	1,95	457	40,53	5,83	29,10	51,96	14,39	1,08	174	45,85	6,46	33,19	58,50	14,08	1,23	140
Maluku	49,93	3,73	42,63	57,23	7,46	1,55	899	45,37	4,43	36,69	54,04	9,76	0,96	379	29,71	4,75	20,40	39,03	15,99	1,15	273
Maluku Utara	47,75	4,88	38,18	57,33	10,23	1,80	679	42,38	4,03	34,47	50,28	9,51	0,60	352	45,49	4,66	36,35	54,62	10,24	0,61	280
Papua Barat	34,17	3,73	26,86	41,47	10,91	0,79	587	44,31	5,33	33,85	54,76	12,03	0,73	268	44,83	3,42	33,42	56,24	12,98	0,67	195
Papua	68,88	3,37	62,28	75,47	4,89	2,10	1,320	50,55	4,21	42,29	58,81	8,34	1,23	516	44,26	3,69	37,03	51,50	8,34	0,69	326
<b>Indonesia</b>	<b>73,34</b>	<b>0,48</b>	<b>72,40</b>	<b>74,27</b>	<b>0,65</b>	<b>3,86</b>	<b>34,348</b>	<b>68,21</b>	<b>0,60</b>	<b>67,04</b>	<b>69,38</b>	<b>0,88</b>	<b>2,49</b>	<b>15,416</b>	<b>56,00</b>	<b>0,71</b>	<b>54,61</b>	<b>57,40</b>	<b>1,27</b>	<b>2,38</b>	<b>11,498</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018

Tabel 6.2 Sampling Error Persentase Siswa yang Melakukan Olahraga dalam Seminggu Terakhir, 2018

Provinsi	SD/ sederajat					SMP/ sederajat					SM/ sederajat										
	Estimasi	Standart Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standart Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Standart Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error						
			Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas				Batas Bawah	Batas Atas							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)
Aceh	78,32	2,24	73,92	82,72	2,86	2,62	1,646	72,69	2,45	67,89	77,49	3,37	0,97	622	55,58	2,61	50,47	60,69	4,69	0,87	761
Sumatera Utara	80,45	1,78	76,95	83,95	2,22	4,85	3,096	78,46	2,35	73,86	83,07	2,99	3,08	1,188	61,70	2,05	57,69	65,71	3,31	1,91	1,331
Sumatera Barat	82,38	2,00	78,95	86,31	2,43	2,39	1,463	84,12	2,31	79,58	88,65	2,75	1,32	528	80,76	2,03	76,78	84,74	2,51	0,87	547
Riau	90,64	1,36	87,96	93,31	1,50	2,34	1,063	87,65	1,70	84,31	90,99	1,94	1,17	422	83,93	1,94	80,13	87,73	2,31	1,10	371
Jambi	92,07	1,52	89,09	95,04	1,65	1,64	735	89,74	2,37	85,10	94,39	2,64	1,18	279	83,69	2,36	79,06	88,32	2,82	0,79	274
Sumatera Selatan	86,66	1,97	82,81	90,52	2,27	4,10	1,216	90,98	1,65	87,75	94,21	1,81	1,51	468	80,59	2,95	74,81	86,37	3,66	2,28	415
Bengkulu	92,01	1,59	88,89	95,13	1,73	1,01	678	91,43	2,06	87,39	95,48	2,26	0,62	270	88,31	2,31	83,77	92,84	2,62	0,59	211
Lampung	88,48	1,70	85,15	91,81	1,92	3,51	1,149	87,47	2,07	83,41	91,54	2,37	1,70	390	82,44	3,08	76,40	88,48	3,74	2,63	343
Kep. Bangka Belitung	96,18	0,66	96,88	99,48	0,68	0,32	433	96,43	1,49	93,51	99,34	1,54	0,50	158	82,23	2,97	76,40	88,05	3,61	0,46	159
Kepulauan Riau	90,14	3,50	83,29	96,99	3,88	4,43	434	89,50	4,32	81,03	97,98	4,83	2,51	175	88,11	3,41	81,42	94,80	3,87	1,21	160
DKI Jakarta	91,91	1,62	88,73	95,08	1,76	4,50	436	88,70	2,79	83,24	94,16	3,14	3,25	173	82,18	3,38	75,54	88,81	4,12	3,46	206
Jawa Barat	96,64	0,54	95,98	97,70	0,56	6,06	2,626	92,16	0,91	90,37	93,94	0,99	3,09	1,100	89,60	1,01	87,61	91,59	1,13	2,55	1,001
Jawa Tengah	94,17	0,64	92,91	95,43	0,68	3,31	2,711	88,78	1,16	86,50	91,06	1,31	2,47	1,059	80,91	1,49	77,99	83,83	1,84	2,50	953
DI Yogyakarta	89,22	3,62	82,13	96,32	4,06	5,92	3,03	91,65	3,02	85,73	97,57	3,29	1,82	110	78,73	4,29	70,31	87,14	5,45	2,84	168
Jawa Timur	91,66	0,71	90,27	93,05	0,77	3,09	2,634	89,42	1,13	87,20	91,64	1,27	2,57	1,025	81,84	1,40	79,09	84,59	1,71	2,43	1,060
Banten	85,03	2,02	81,06	88,99	2,38	6,13	839	83,69	2,48	78,83	88,55	2,96	2,97	337	70,60	3,11	64,51	76,69	4,40	2,96	395
Bali	95,72	0,99	93,77	97,67	1,04	1,27	560	98,47	0,98	96,54	100,40	1,00	1,43	228	81,46	2,76	76,05	86,87	3,39	1,20	236
Nusa Tenggara Barat	94,50	1,17	92,20	96,80	1,24	2,01	750	94,03	1,41	91,27	96,79	1,50	1,15	322	87,34	2,15	83,12	91,55	2,46	1,15	280
Nusa Tenggara Timur	62,21	2,72	56,88	67,55	4,37	3,22	2,096	69,31	3,06	63,32	75,30	4,41	1,61	737	64,81	3,35	58,25	71,37	5,16	1,63	562
Kalimantan Barat	89,28	1,39	86,55	92,00	1,56	1,62	1,144	89,47	2,05	85,44	93,49	2,30	1,20	397	80,63	2,66	75,41	85,84	3,30	1,23	350
Kalimantan Tengah	79,74	2,74	74,38	85,11	3,43	1,83	874	82,29	2,84	76,72	87,87	3,46	0,84	320	75,00	3,37	68,39	81,62	4,50	0,80	278
Kalimantan Selatan	95,95	0,85	94,29	97,62	0,88	1,23	890	91,97	1,94	88,17	95,77	2,11	1,15	294	88,13	2,25	83,73	92,54	2,55	1,00	276
Kalimantan Timur	90,94	1,60	87,81	94,08	1,76	1,61	732	89,82	2,16	85,59	94,05	2,40	1,03	269	76,70	3,10	70,61	82,78	4,05	1,19	300
Kalimantan Utara	82,81	3,58	75,79	89,83	4,32	0,95	279	90,55	3,88	82,95	98,15	4,28	0,79	116	81,16	4,62	72,10	90,22	5,69	0,52	95
Sulawesi Utara	75,60	3,17	67,39	79,81	4,31	1,71	806	76,85	3,26	70,45	83,24	4,25	0,83	362	61,74	3,57	54,73	68,74	5,79	0,68	333
Sulawesi Tengah	85,54	2,76	80,13	90,94	3,22	2,54	770	83,99	2,56	78,97	89,01	3,05	0,95	372	71,05	3,72	65,76	78,34	5,23	1,14	323
Sulawesi Selatan	82,17	1,35	79,53	84,81	1,64	1,59	1,904	88,36	1,69	85,07	91,67	1,91	1,36	754	73,37	2,01	69,42	77,32	2,75	1,03	676
Sulawesi Tenggara	76,11	3,36	69,53	82,69	4,41	2,92	1,000	82,21	3,03	76,26	88,16	3,69	1,04	401	69,96	4,15	61,82	78,09	5,93	1,14	336
Gorontalo	88,35	2,08	84,26	92,44	2,36	0,75	447	91,95	2,18	87,67	96,23	2,37	0,39	146	82,24	3,44	75,50	88,98	4,18	0,54	170
Sulawesi Barat	99,72	0,28	99,18	100,26	0,28	0,60	470	97,83	1,10	95,68	99,98	1,12	0,39	166	84,56	3,52	77,66	91,47	4,17	0,87	181
Maluku	71,74	3,11	65,65	77,83	4,33	1,45	967	76,12	3,84	68,60	83,65	5,04	0,91	364	66,42	4,07	58,44	74,39	6,13	0,88	347
Maluku Utara	57,82	4,55	48,90	66,74	7,87	1,79	755	71,80	4,17	63,62	79,97	5,81	0,71	307	64,25	3,89	56,62	71,87	6,05	0,59	374
Papua Barat	58,40	4,72	49,14	67,66	8,09	1,26	650	58,54	5,79	47,18	69,89	9,90	0,81	255	53,19	5,31	42,78	63,60	9,99	0,71	266
Papua	47,60	3,25	41,23	53,98	6,83	1,85	1,458	49,68	4,25	41,34	58,02	8,56	1,24	541	53,23	3,75	45,89	60,58	7,04	0,90	435
<b>Indonesia</b>	<b>88,43</b>	<b>0,30</b>	<b>87,84</b>	<b>89,03</b>	<b>0,34</b>	<b>3,34</b>	<b>38,014</b>	<b>87,02</b>	<b>0,41</b>	<b>86,22</b>	<b>87,82</b>	<b>0,47</b>	<b>2,11</b>	<b>14,655</b>	<b>78,55</b>	<b>0,49</b>	<b>77,60</b>	<b>79,51</b>	<b>0,62</b>	<b>1,95</b>	<b>14,173</b>

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2018





# DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta – 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax: 3857046,

E-mail: [bpsHQ@bps.go.id](mailto:bpsHQ@bps.go.id), Homepage: <http://www.bps.go.id>

ISBN 978-979-064-980-4



9 789790 649804